



KELAS 11
SEJARAH

Dinamika Sejarah Dunia:
Buku Pegangan Sejarah untuk Siswa Kelas 11

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya e-book Sejarah ini yang merupakan bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh seluruh pelajar Indonesia. Sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari perjalanan peradaban manusia, peristiwa penting di masa lampau, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, agar peserta didik dapat memahami jati diri bangsa dan mengambil pelajaran untuk masa depan.

E-book ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Sejarah Fase E (sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka). Konten e-book ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi Sejarah secara komprehensif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi utama, e-book ini juga dilengkapi dengan latihan soal, pembahasan, serta tautan ke sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran interaktif.

E-book ini merupakan bagian dari platform [Fitri](#), sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan akses gratis ke berbagai materi belajar, termasuk e-book, latihan soal, dan video pembelajaran interaktif untuk seluruh anak Indonesia. Fitri hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan semangat gotong royong dan inklusi, Fitri berkomitmen untuk membantu seluruh siswa, di mana pun berada, agar dapat belajar secara mandiri, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan tujuan besar pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersedianya e-book ini. Semoga kehadiran e-book Sejarah ini dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar peserta didik dan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bangsa.

Jakarta, Juni 2025

Tim Fitri

Daftar Isi

BAB 1: KOLONIALISME DAN IMPERIALISME JEJAK BANGSA EROPA DI NUSANTARA	5
1. Awal Mula Ekspansi Kolonial dan Imperialisme Eropa	7
2. Perebutan Hegemoni Bangsa Eropa di Indonesia	16
3. Kolonialisme Bangsa Belanda di Indonesia	22
4. Masuknya Pengaruh Prancis dan Inggris di Indonesia.....	30
5. Masa Kekuasaan Kerajaan Belanda (1816-1942)	33
Rangkuman	37
Latihan Soal.....	38
BAB 2: MELACAK JEJAK PERJUANGAN INDONESIA MELAWAN KOLONIALISME EROPA HINGGA ABAD XX	41
1. Karakteristik Perlawanan terhadap Penjajahan Bangsa Eropa hingga Awal Abad XX.....	47
2. Perlawanan terhadap Penjajahan Bangsa Eropa sampai Awal Abad XX.....	47
3. Dampak Kolonialisme Eropa bagi Masyarakat Indonesia.....	65
Rangkuman.....	73
Latihan Soal	74
Referensi	76
BAB 3: PERGERAKAN NASIONAL SEBAGAI TONGGAK PERJUANGAN	77
1. Politik Etis: Titik Awal Kesadaran Kolektif (1901)	79
2. Perubahan Karakter Perjuangan Bangsa setelah 1908	83
3. Faktor Pendorong Lahirnya Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia.....	87
4. Perkembangan Pergerakan Nasional di Indonesia.....	90
Rangkuman.....	106
Latihan Soal	107
Referensi	109
BAB 4: MASA PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA	110
1. Proses Modernisasi dan Perluasan Imperialisme Jepang	112
2. Kedatangan Jepang di Indonesia	119
3. Dampak Pendudukan Jepang di Indonesia	123
4. Perjuangan Meraih Kemerdekaan pada Masa Pendudukan Jepang	126
5. Akhir Masa Pendudukan Jepang di Indonesia	131
6. Pengaruh Pendudukan Jepang pada Masa Kini.....	134
Rangkuman	138

Latihan Soal.....	139
Referensi	141
BAB 5: PROKLAMASI KEMERDEKAAN TONGGAK SEJARAH INDONESIA.....	142
1. Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan	144
2. Respons dan Dukungan Rakyat Indonesia terhadap Proklamasi Kemerdekaan	154
Rangkuman	160
Latihan Soal.....	161
Referensi	163



BAB 1

KOLONIALISME DAN IMPERIALISME JEJAK BANGSA EROPA DI NUSANTARA

Karakter Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berpikir kritis, dan memiliki kesadaran global. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk menghargai keragaman budaya, berpikir reflektif, serta bertindak dengan bijaksana dalam berbagai situasi kehidupan.

Kata Kunci: Bentengstelzel, Divide et Impera, Jalur Rempah, 3 G (Gold, Glory, Gospel), Kolonialisme, Merkantilisme.

Tujuan Pembelajaran: Mengeksplorasi Jejak Penjajahan Eropa di Indonesia

1. Memahami Lahirnya Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Eropa

- ▷ Menggambarkan latar belakang munculnya kolonialisme dan imperialisme sebagai upaya ekspansi bangsa Eropa.
- ▷ Menjelaskan faktor utama yang mendorong eksplorasi bangsa Eropa, seperti kebutuhan rempah-rempah dan kekayaan alam.
- ▷ Mengidentifikasi pola-pola awal kolonialisme di Nusantara melalui jalur perdagangan.

2. Menjelaskan Perebutan Hegemoni Bangsa Eropa di Indonesia

- ▷ Menguraikan persaingan antara Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris di wilayah Nusantara.
- ▷ Mengidentifikasi aliansi dan konflik yang terjadi di antara bangsa Eropa selama kolonialisme.
- ▷ Menganalisis dampak perebutan kekuasaan tersebut terhadap struktur sosial dan politik masyarakat lokal.

3. Mengidentifikasi Kebijakan-Kebijakan Kolonialisme Bangsa Eropa di Indonesia

- ▷ Menjelaskan kebijakan ekonomi seperti sistem tanam paksa dan sistem sewa tanah.
- ▷ Menguraikan kebijakan administrasi yang diterapkan oleh bangsa Eropa untuk mengendalikan Nusantara.
- ▷ Membedah kebijakan sosial, seperti pengaruh budaya Eropa dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

4. Menganalisis Dampak dari Kebijakan Tanam Paksa dan Pintu Terbuka

- ▷ Menjelaskan tujuan diterapkannya kebijakan tanam paksa dan pintu terbuka.
- ▷ Mengidentifikasi perubahan ekonomi dan penderitaan masyarakat akibat kebijakan tersebut.
- ▷ Menganalisis bagaimana kebijakan tersebut memicu perlawanan rakyat dan perkembangan nasionalisme.



F I T R I



1. Awal Mula Ekspansi Kolonial dan Imperialisme Eropa

Kolonialisme dan **imperialisme** adalah dua fenomena yang mengubah sejarah dunia. **Kolonialisme**, dari kata Latin *colonus* (petani atau pemukim), adalah penguasaan suatu wilayah untuk eksploitasi ekonomi. Sementara itu, **imperialisme**, dari kata *imperium* (kekuasaan atau kerajaan), melibatkan dominasi politik, ekonomi, dan budaya atas wilayah yang dikuasai. Pada abad ke-15 hingga ke-17, bangsa Eropa seperti **Portugis**, **Spanyol**, **Belanda**, dan **Inggris** berlomba-lomba mencari jalur perdagangan baru, menguasai sumber daya, dan menyebarkan agama Kristen.

Peristiwa penting yang mendorong ekspansi ini adalah jatuhnya **Konstantinopel** pada tahun **1453** ke tangan **Kesultanan Turki Usmani** di bawah **Sultan Mehmed II**. Penutupan jalur perdagangan darat antara Asia dan Eropa menyebabkan krisis ekonomi karena harga rempah-rempah melonjak. Bangsa Eropa, terutama Portugis dan Spanyol, terdorong untuk mencari jalur laut baru guna mengakses sumber daya langsung dari Asia.

Kemajuan teknologi pelayaran mendukung eksplorasi ini. Inovasi seperti **kompas**, **astrolabe**, dan rasi bintang **Salib Selatan** memungkinkan pelaut menavigasi lautan luas dengan aman. Kapal **karavel** yang tangguh dan cepat menjadi andalan dalam penjelajahan jarak jauh. **Pangeran Henry Sang Navigator** dari Portugis mendirikan sekolah pelayaran di Sagres yang menghasilkan peta, instrumen navigasi, dan pelaut-pelaut andal seperti **Bartolomeu Dias** yang mencapai **Tanjung Harapan** pada tahun **1488**, serta **Vasco da Gama** yang mencapai **Kalikut**, India, pada tahun **1498**.

Di sisi lain, Spanyol memulai ekspedisi barat. Pada tahun **1492**, **Christopher Columbus** menemukan **Bahama** (Amerika), meskipun ia mengira telah menemukan jalur baru ke Asia. Untuk menghindari konflik, **Perjanjian Tordesillas (1494)** membagi dunia menjadi dua wilayah eksplorasi: timur untuk Portugis dan barat untuk Spanyol. Portugis kemudian menguasai **Malaka (1511)** dan Kepulauan Maluku, sedangkan ekspedisi **Ferdinand Magellan** (1521) membawa Spanyol ke Filipina.



Christopher Columbus – commons.wikimedia.org

Dalam setiap wilayah yang mereka kuasai, bangsa Portugis mendirikan **padrao** sebagai simbol klaim, **benteng** untuk perlindungan perdagangan, dan **gereja** untuk menyebarkan agama Kristen. Penjelajahan besar ini tidak hanya membuka jalur perdagangan baru tetapi juga menandai dimulainya era kolonialisme yang ditopang oleh motivasi **Gold** (kekayaan), **Glory** (kejayaan), dan **Gospel** (agama).



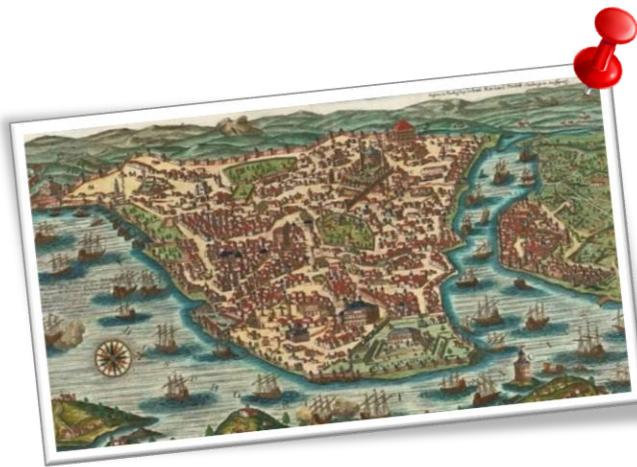
Gambar Padrao – museumnasional.or.id

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, ada beberapa faktor yang mendorong bangsa Eropa melakukan pelayaran Samudra, yakni sebagai berikut.

Konstantinopel Dikuasai Turki Usmani (Ottoman)

Konstantinopel, ibu kota **Kekaisaran Bizantium**, adalah kota strategis yang menghubungkan Asia dan Eropa, serta menjadi pusat perdagangan penting selama berabad-abad. Pada tahun **1453**, kota ini jatuh ke tangan **Kesultanan Turki Usmani**, dipimpin oleh **Sultan Mehmed II**, yang dikenal sebagai **Mehmed Sang Penakluk**. Penaklukan ini menandai berakhirnya Kekaisaran Romawi Timur dan awal dominasi Turki Usmani di kawasan tersebut.

Konstantinopel tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan tetapi juga sebagai benteng terakhir peradaban Kristen Timur. Penaklukan ini dilakukan melalui pengepungan besar-besaran selama 53 hari, dengan penggunaan meriam besar yang meruntuhkan tembok kokoh kota. Setelah penaklukan, Sultan Mehmed II mengubah nama Konstantinopel menjadi **Istanbul**, yang kemudian menjadi ibu kota Kesultanan Turki Usmani.



Ilustrasi peta kuno Kota Konstantinopel – commons.wikimedia.org

Ada beberapa dampak yang terjadi karena jatuhnya Konstantinopel. Berikut dampaknya:

a. Terputusnya Jalur Perdagangan Darat

Konstantinopel, yang sebelumnya menjadi jalur utama perdagangan Asia-Eropa, terputus setelah dikuasai oleh Turki Usmani. Pedagang Eropa menghadapi kesulitan karena pajak tinggi dan pembatasan akses perdagangan oleh Usmani.

b. Krisis Ekonomi di Eropa

Penutupan jalur perdagangan darat menyebabkan harga rempah-rempah melonjak tajam di Eropa. Rempah-rempah yang menjadi kebutuhan penting berubah menjadi barang mewah, mendorong bangsa Eropa mencari jalur laut ke Asia.

c. Pemicu Era Penjelajahan Samudra

Jatuhnya Konstantinopel menjadi pemicu eksplorasi laut oleh Portugis dan Spanyol. Tokoh penting seperti **Bartolomeu Dias** (penemu Tanjung Harapan, 1488), **Vasco da Gama** (mencapai Kalikut, 1498), dan **Christopher Columbus** (menemukan Amerika, 1492) membuka era penjelajahan besar bangsa Eropa.

d. Persaingan Kekuasaan dengan Dunia Islam

Dominasi Turki Usmani memicu persaingan Eropa dengan dunia Islam, baik dalam perdagangan maupun penyebaran agama. Eropa berupaya melawan dominasi ini dengan ekspansi maritim dan kolonial.

e. Transformasi Konstantinopel Menjadi Istanbul

Sultan Mehmed II mengubah Konstantinopel menjadi **Istanbul**, ibu kota Kesultanan Usmani, dan pusat kekuasaan Islam. Masjid-masjid besar seperti **Hagia Sophia** diubah menjadi simbol kekuatan Islam, menjadikan Istanbul pusat perdagangan dan budaya dunia.

Berkembangnya Teknologi Pelayaran

Kemajuan dalam teknologi pelayaran menjadi salah satu fondasi utama keberhasilan ekspansi bangsa Eropa pada abad ke-15 dan 16. Inovasi ini memungkinkan pelaut untuk menjelajahi lautan yang sebelumnya tak terjangkau, menemukan wilayah baru, dan membuka jalur perdagangan yang lebih efisien. Dengan kombinasi alat navigasi yang lebih baik, desain kapal yang inovatif, dan pelatihan khusus, bangsa Eropa mampu menguasai jalur perdagangan global.

Berikut teknologi penting yang mendukung Penjelajahan:

a. Kompas

Kompas adalah alat navigasi yang membantu pelaut menentukan arah dengan akurat, bahkan di tengah lautan luas atau cuaca buruk, memberikan keyakinan untuk menjelajah wilayah baru.

b. Astrolabe

Astrolabe digunakan untuk menentukan posisi kapal berdasarkan bintang, menjadi instrumen penting dalam navigasi lintas samudra.

c. Salib Selatan

Rasi bintang Salib Selatan digunakan oleh Portugis di belahan bumi selatan untuk menggantikan Polaris, membantu pelaut menjaga arah pelayaran.

d. Kapal Karavel

Karavel adalah kapal cepat, fleksibel, dan tahan badai, dirancang untuk eksplorasi jarak jauh, memberikan keunggulan bagi pelaut Portugis dan Spanyol.

e. Henry Sang Navigator

Henry Sang Navigator mendirikan sekolah pelayaran di Sagres, yang menjadi pusat inovasi maritim, menghasilkan peta dan metode navigasi yang mendukung ekspedisi besar Portugis. Melalui upayanya, banyak teknologi pelayaran disempurnakan, membuka jalan bagi generasi pelaut seperti **Bartolomeu Dias** dan **Vasco da Gama**.

Ada beberapa dampak dari Kemajuan Teknologi Pelayaran yaitu:

a. Penemuan Wilayah Baru

Kemajuan teknologi pelayaran memungkinkan bangsa Eropa menjelajahi lautan yang sebelumnya dianggap mustahil. Mereka menemukan wilayah-wilayah baru di Asia, Afrika, dan Amerika, yang kemudian menjadi pusat kolonialisme.

b. Pembukaan Jalur Perdagangan Langsung

Dengan teknologi baru, bangsa Eropa dapat langsung mengakses wilayah penghasil rempah-rempah seperti Nusantara dan India. Hal ini mengurangi ketergantungan mereka pada jalur perdagangan darat yang dikuasai oleh Turki Usmani.

c. Peningkatan Efektivitas Perdagangan

Jalur laut yang efisien dan aman memungkinkan perdagangan jarak jauh berlangsung lebih cepat dan murah. Bangsa Eropa menjadi pusat perdagangan global, dengan keuntungan besar dari hasil eksplorasi mereka.

d. Dominasi Maritim Bangsa Eropa

Kombinasi inovasi teknologi dan pelatihan membuat bangsa Eropa, terutama Portugis dan Spanyol, menguasai lautan dunia. Dominasi ini memungkinkan mereka mendirikan koloni dan mengontrol jalur perdagangan strategis.

Berkembangnya Merkantilisme di Eropa

Merkantilisme adalah sistem ekonomi yang berkembang pada abad ke-15 hingga ke-17. Sistem ini menekankan bahwa kekayaan suatu negara diukur dari jumlah emas dan perak yang dimilikinya. Merkantilisme berfokus pada penguasaan perdagangan internasional dan eksploitasi sumber daya alam untuk memperkuat kekuatan ekonomi dan politik negara.



Lukisan bergambar pelabuhan Prancis dari tahun 1638, saat merkantilisme mencapai puncaknya – commons.wikimedia.org

Prinsip-Prinsip Merkantilisme:

a. Neraca Perdagangan yang Positif

- ▷ Negara harus meningkatkan ekspor dan mengurangi impor untuk menghasilkan surplus perdagangan.
- ▷ Kekayaan dari perdagangan surplus dikumpulkan dalam bentuk emas dan perak.

b. Proteksionisme

- ▷ Pemerintah memberlakukan tarif tinggi pada barang impor untuk melindungi industri lokal.
- ▷ Kebijakan ini mendorong produksi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada negara lain.

c. Kolonialisme Ekonomi

- ▷ Negara-negara Eropa berlomba menguasai wilayah-wilayah kaya sumber daya alam, seperti Nusantara, India, dan Afrika.
- ▷ Koloni dianggap sebagai pemasok bahan mentah dan pasar untuk barang-barang hasil industri Eropa.

d. Monopoli Perdagangan

- ▷ Negara atau perusahaan yang disokong pemerintah, seperti VOC (Belanda) dan EIC (Inggris), diberi hak eksklusif untuk mengelola perdagangan di wilayah tertentu.
- ▷ Monopoli ini mengontrol harga dan memastikan keuntungan besar bagi negara.

Dampak Merkantilisme terhadap Ekspansi Eropa:

a. Dorongan untuk Penjelajahan dan Kolonialisme

Meningkatnya kebutuhan akan sumber daya dan pasar baru mendorong negara-negara Eropa melakukan eksplorasi dan kolonisasi wilayah-wilayah strategis.

b. Persaingan Antarbangsa Eropa

Negara-negara seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris bersaing untuk menguasai jalur perdagangan dan wilayah-wilayah kaya sumber daya. Persaingan ini sering kali berujung pada konflik dan peperangan, seperti **Perang Anglo-Belanda**.

c. Eksploitasi Sumber Daya di Koloni

Wilayah koloni diperlakukan sebagai sumber dayanya, seperti rempah-rempah dari Nusantara, kapas dari India, dan emas dari Amerika Selatan, untuk mendukung sistem ekonomi merkantilisme.

d. Pertumbuhan Kota Pelabuhan di Eropa

Kota-kota pelabuhan seperti **Lisbon**, **Amsterdam**, dan **London** tumbuh menjadi pusat perdagangan internasional dan ekonomi global.

e. Dominasi Ekonomi Eropa di Dunia

Dengan kontrol atas perdagangan global, bangsa Eropa menjadi penguasa ekonomi dunia selama berabad-abad, menempatkan negara-negara lain dalam ketergantungan ekonomi.

Kekayaan Perdagangan (Gold), Misi Penyebaran Agama Kristen (Gospel), dan Membangun Kekuasaan (Glory)

Bangsa Eropa memulai ekspansi besar-besaran pada abad ke-15 hingga ke-17 dengan tiga motivasi utama yang dikenal sebagai **Gold (Kekayaan)**, **Glory (Kejayaan)**, dan **Gospel (Agama)**. Ketiganya mencerminkan ambisi ekonomi, politik, dan religius bangsa Eropa dalam membangun dominasi global mereka.

a. Gold (Kekayaan)

Motivasi ekonomi menjadi prioritas utama dalam ekspansi bangsa Eropa. Kekayaan yang diincar terutama berasal dari perdagangan rempah-rempah dan sumber daya alam lainnya.

▷ **Rempah-rempah sebagai Komoditas Utama**

- Rempah-rempah seperti pala, cengkeh, dan lada dari Nusantara menjadi barang yang sangat bernilai di pasar Eropa.
- Selain untuk kebutuhan kuliner, rempah-rempah juga digunakan sebagai obat dan pengawet makanan.

▷ **Jalur Perdagangan Baru**

- Jatuhnya Konstantinopel mendorong bangsa Eropa mencari jalur laut baru untuk mengakses Asia secara langsung.
- Bangsa Portugis menjadi pelopor dengan menemukan jalur menuju India dan Nusantara, diikuti oleh bangsa Spanyol, Belanda, dan Inggris.

▷ **Eksploitasi Sumber Daya Alam di Wilayah Koloni**

- Selain rempah-rempah, bangsa Eropa mengeksplorasi emas, perak, dan hasil bumi lainnya di wilayah-wilayah yang mereka taklukkan, seperti Amerika Latin dan Afrika.



Rempah-Rempah Khas Indonesia – kemenparekraf.go.id

b. Glory (Kejayaan)

Ambisi bangsa Eropa untuk memperluas kekuasaan dan membangun kejayaan politik menjadi salah satu motivasi utama dalam ekspansi mereka.

▷ **Penaklukan Wilayah Baru**

- Penjelajahan samudra membuka peluang bagi bangsa Eropa untuk menguasai wilayah-wilayah strategis di Asia, Afrika, dan Amerika.

- Keberhasilan dalam penaklukan wilayah baru menjadi lambang kejayaan suatu bangsa di mata dunia.

▷ **Pembangunan Simbol-Simbol Kekuasaan**

- Bangsa Eropa membangun **benteng** di wilayah koloni untuk melindungi jalur perdagangan mereka, seperti **Benteng Malaka** yang dibangun oleh Portugis.
- **Gereja** juga didirikan sebagai simbol pengaruh budaya dan agama Eropa di wilayah-wilayah yang mereka kuasai.

▷ **Persaingan Antarbangsa Eropa**

- Negara-negara seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris berlomba-lomba untuk menunjukkan supremasi mereka melalui keberhasilan ekspedisi dan penaklukan.
- Konflik antara bangsa Eropa sering terjadi, seperti **Perang Anglo-Belanda**, yang merebutkan dominasi jalur perdagangan.



Peperangan Inggris-Belanda – commons.wikimedia.org

c. *Gospel (Agama)*

Misi penyebaran agama Kristen menjadi bagian integral dari ekspansi bangsa Eropa, terutama bagi Portugis dan Spanyol.

▷ **Misionaris dalam Ekspedisi**

- Setiap ekspedisi Eropa sering kali menyertakan **misionaris** untuk menyebarkan agama Kristen di wilayah baru.
- Mereka tidak hanya mengkristenkan penduduk lokal tetapi juga memperkenalkan budaya dan nilai-nilai Eropa.

▷ **Pendirian Gereja dan Pusat Pendidikan Agama**

- Gereja-gereja didirikan di wilayah koloni sebagai pusat keagamaan dan simbol dominasi budaya.
- Misionaris juga mendirikan sekolah untuk mengajarkan ajaran Kristen kepada penduduk lokal.

▷ **Perubahan Sosial dan Budaya Lokal**

- Penyebaran agama Kristen sering kali memengaruhi budaya lokal, menggantikan kepercayaan tradisional dengan nilai-nilai baru yang sesuai dengan ajaran Eropa.
- Namun, banyak perlawanan dari masyarakat lokal terhadap upaya kristenisasi ini, seperti yang terjadi di Filipina dan Nusantara.



Rumah misionaris di Buli pada tahun 1905-1914 – commons.wikimedia.org

Contoh Soal

Perjanjian Tordesillas (1494) merupakan salah satu contoh awal pembagian kekuasaan antarbangsa Eropa. Dalam konteks politik global modern, bagaimana prinsip Perjanjian Tordesillas dapat memengaruhi pembagian wilayah maritim saat ini?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Menjadi inspirasi bagi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menentukan batas laut internasional**. Perjanjian Tordesillas menunjukkan upaya diplomasi awal untuk membagi wilayah secara teratur. Prinsip pembagian wilayah ini menjadi inspirasi dalam pembentukan hukum internasional modern seperti Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS).

Kegiatan Kelompok 1

Menelusuri Jejak Rempah Nusantara dan Dampaknya terhadap Dunia

Petunjuk:

Bacalah bersama-sama informasi tentang peran penting rempah-rempah Nusantara dalam sejarah dunia. Setelah itu, diskusikan dan kerjakan tugas berikut secara berkelompok (3–4 orang per kelompok).

- Diskusi Kelompok:** Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan dan referensi lain yang kalian temukan:
 - Apa nama jenis rempah yang disebut sebagai Rempah Raja dalam teks?
 - Dari wilayah mana rempah tersebut berasal?
 - Mengapa rempah-rempah menjadi sangat bernilai di masa lalu, terutama bagi bangsa Eropa?
 - Apakah di daerah kalian terdapat tanaman rempah? Jika ada, sebutkan dan jelaskan manfaatnya.
 - Jelaskan peristiwa penukaran Pulau Run dengan Pulau Manhattan dan apa maknanya bagi sejarah global.
- Penelusuran Sumber Referensi Tambahan:** Carilah referensi tambahan untuk memperkuat jawaban kalian. Gunakan sumber yang valid seperti buku sejarah, e-book, artikel situs resmi pemerintah atau pendidikan.
- Penyusunan Hasil Diskusi:** Buatlah hasil kerja kelompok kalian dalam bentuk kreatif. Kalian dapat memilih satu dari beberapa bentuk berikut:
 - Artikel narasi (3–6 paragraf)
 - Infografis atau poster sejarah
 - PPT atau presentasi visual
 - Video dokumenter mini
 - Drama pendek atau vlog sejarah
- Presentasi:** Presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas. Setiap anggota kelompok harus berpartisipasi.
- Refleksi Akhir:** Setelah semua kelompok presentasi, buat kesimpulan bersama mengenai:
 - Pentingnya rempah Nusantara dalam sejarah dunia
 - Dampaknya terhadap hubungan antarbangsa dan kolonialisme



2. Perebutan Hegemoni Bangsa Eropa di Indonesia

Pada abad ke-16 hingga 17, Nusantara menjadi pusat perhatian bangsa-bangsa Eropa karena kekayaan alamnya, terutama rempah-rempah. Kekayaan Nusantara ini memicu persaingan sengit di antara bangsa-bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris. Rempah-rempah seperti pala, cengkeh, dan lada dianggap sangat berharga, bahkan disebut "emas cair" karena nilai ekonominya yang tinggi. Persaingan ini melibatkan penguasaan wilayah strategis, persekutuan dengan kerajaan lokal, dan konflik yang melibatkan militer.

Portugis menjadi bangsa Eropa pertama yang tiba di Nusantara, disusul oleh **Spanyol**. Meskipun keduanya adalah sekutu dalam Perjanjian Tordesillas tahun 1494, perebutan kekuasaan di wilayah timur seperti Maluku sering kali memicu konflik. Keadaan ini semakin kompleks dengan keterlibatan kerajaan-kerajaan lokal seperti **Ternate**, **Tidore**, dan **Demak**, yang memanfaatkan kehadiran bangsa Eropa untuk keuntungan politik dan ekonomi mereka.

Bangsa Eropa tidak hanya membawa senjata dan strategi perdagangan tetapi juga agama dan budaya mereka. Gereja, benteng, dan simbol-simbol kolonial lainnya mulai dibangun di wilayah yang mereka kuasai. Hal ini menjadi bukti dominasi Eropa di Nusantara. Namun, dominasi ini tidak selalu diterima dengan baik, karena banyak masyarakat lokal yang akhirnya melawan monopoli perdagangan dan eksploitasi sumber daya.

Dalam subbab ini, kita akan membahas secara rinci bagaimana **Portugis** dan **Spanyol** masuk ke Indonesia, strategi yang mereka gunakan, serta dampaknya terhadap Nusantara dan kerajaan-kerajaan lokal.

Masuknya Bangsa Portugis di Indonesia

Portugis adalah bangsa Eropa pertama yang mencapai Nusantara. Pada awal abad ke-16, Portugis dibawah pimpinan **Afonso de Albuquerque** mulai menaklukkan pusat-pusat perdagangan strategis di Asia. Setelah berhasil menguasai **Malaka** pada tahun **1511**, mereka melanjutkan ekspansi ke **Kepulauan Maluku**.

Langkah-Langkah Penting Portugis di Indonesia:

a. Ekspedisi ke Maluku

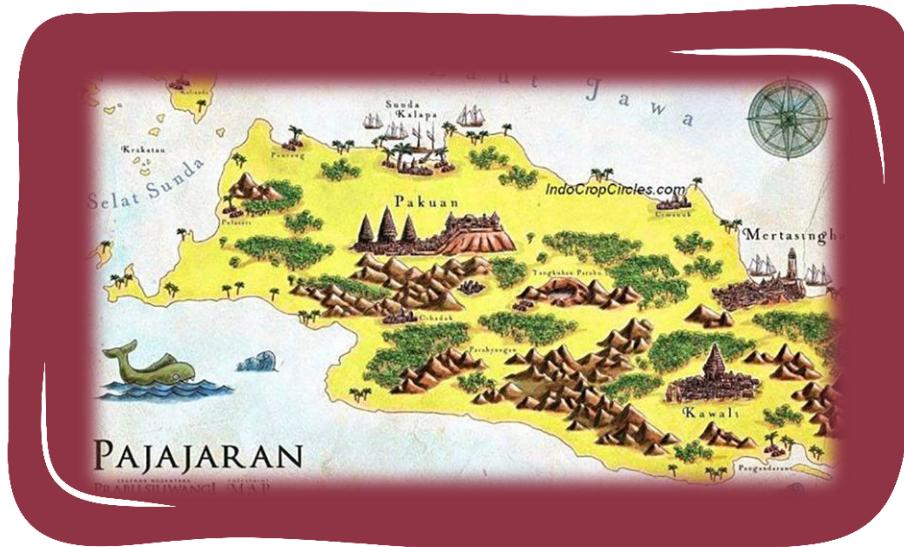
- ▷ Pada tahun **1512**, Portugis, melalui utusan Albuquerque seperti **Antonio de Abreu** dan **Francisco Serrao**, mencapai Maluku. Mereka membangun hubungan dagang dengan kerajaan lokal seperti **Ternate** dan **Ambon**.
- ▷ Di Ternate, Portugis mendirikan **Benteng Sao Paulo** untuk melindungi kepentingan mereka. Benteng ini menjadi pusat kekuatan Portugis di Maluku.

b. Persekutuan dengan Kerajaan Lokal

- ▷ Portugis menjalin hubungan dengan **Kesultanan Ternate**, salah satu kekuatan besar di Maluku. Persekutuan ini didasarkan pada perdagangan rempah-rempah seperti cengkeh dan pala.
- ▷ Namun, hubungan ini tidak selalu mulus. Persaingan antara Ternate dan **Tidore**, serta monopoli perdagangan oleh Portugis, memicu ketegangan.

c. Perjanjian Dagang

- ▷ Pada tahun **1522**, Portugis menjalin perjanjian dengan **Kerajaan Sunda Pajajaran** untuk menguasai pelabuhan strategis di **Sunda Kelapa**.
- ▷ Portugis mendirikan **padrao**, prasasti batu, sebagai simbol perjanjian ini. Lokasinya kini dikenal sebagai daerah Jalan Cengkeh di Jakarta Barat.



Kekuasaan Kerajaan Pajajaran

Dampak Kedatangan Portugis:

a. Monopoli Perdagangan

Portugis menerapkan sistem monopoli yang membatasi akses perdagangan bagi pedagang lokal, memicu perlawanan di berbagai wilayah.

b. Kristenisasi

Mereka membawa misionaris untuk menyebarluaskan agama Katolik di wilayah yang mereka kuasai. Hal ini mengubah struktur sosial dan budaya masyarakat setempat.

c. Konflik dengan Kerajaan Lokal

Hubungan Portugis dengan Kesultanan **Demak** dan **Tidore** memburuk karena monopoli mereka. Pada tahun **1527**, **Fatahillah** dari Demak berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa.

Masuknya Bangsa Spanyol di Indonesia

Spanyol memasuki Nusantara setelah ekspedisi **Ferdinand Magellan** pada tahun **1519-1522**. Meskipun Spanyol dan Portugis telah menyelesaikan pembagian wilayah eksplorasi melalui **Perjanjian Tordesillas (1494)**, kedatangan Spanyol di Maluku memicu konflik antara kedua bangsa tersebut.

Langkah-Langkah Penting Spanyol di Indonesia:

a. Kedatangan di Maluku

▷ Pada tahun 1521, pelaut Spanyol di bawah pimpinan Sebastian del Cano tiba di Maluku setelah menyelesaikan pelayaran mengelilingi dunia. Mereka berlabuh di Tidore dan disambut baik oleh Kesultanan Tidore.

b. Persekutuan dengan Kesultanan Tidore

▷ Untuk menyaingi Portugis di Ternate, Spanyol menjalin aliansi dengan Tidore. Persekutuan ini memiliki dampak politik dan ekonomi yang signifikan di Maluku.
 ▷ Kehadiran Spanyol mengimbangi dominasi Portugis dan mempersulit monopoli perdagangan mereka.

c. Konflik dengan Portugis

- ▷ Portugis menuduh Spanyol melanggar Perjanjian Tordesillas, yang membagi dunia di luar Eropa menjadi wilayah eksplorasi Portugis dan Spanyol.
- ▷ Konflik ini diselesaikan melalui Perjanjian Saragosa (1529), yang menetapkan bahwa Spanyol harus meninggalkan Maluku dan fokus di Filipina.

Dampak Kedatangan Spanyol:

a. Perpecahan di Maluku

Kehadiran Spanyol memperburuk persaingan antara Ternate dan Tidore, menyebabkan konflik berkepanjangan di wilayah tersebut.

b. Penyebaran Agama Kristen

Misionaris Spanyol melanjutkan upaya penyebaran agama Katolik, meskipun wilayah pengaruh mereka terbatas dibandingkan Portugis.

c. Pengalihan Fokus ke Filipina

Setelah Perjanjian Saragosa, Spanyol lebih memusatkan perhatian mereka di Filipina, mengakhiri upaya eksplorasi mereka di Nusantara.



Perpecahan di Maluku - kolomnis historia.id

Masuknya Bangsa Belanda di Indonesia

Setelah Portugis dan Spanyol, **Belanda** menjadi bangsa Eropa berikutnya yang datang ke Nusantara dengan tujuan menguasai perdagangan rempah-rempah. Kedatangan mereka dipicu oleh monopoli Portugis atas rempah-rempah, yang menyebabkan harga barang tersebut melonjak di Eropa. Pada akhir abad ke-16, Belanda mulai mengorganisasi ekspedisi maritim untuk mencari jalur langsung ke Asia, termasuk Nusantara.

Langkah-Langkah Penting Kedatangan Belanda di Indonesia:

a. Ekspedisi Cornelis de Houtman (1595–1597)

- ▷ Ekspedisi pertama Belanda ke Nusantara dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Pada tahun 1595, sebuah perusahaan dagang bernama Compagnie van Verre mendanai perjalanan ini.
- ▷ Setelah perjalanan panjang selama 14 bulan, rombongan de Houtman tiba di Pelabuhan Banten pada 22 Juni 1596. Sayangnya, hubungan dengan penguasa Banten tidak berjalan baik akibat

arrogansi para awak kapal Belanda. Ekspedisi ini hanya membawa sedikit rempah-rempah pulang ke Eropa, tetapi berhasil membuka jalan bagi Belanda untuk menjelajahi Nusantara.

b. Ekspedisi J.C. van Neck (1598–1600)

- ▷ Tidak seperti ekspedisi pertama, ekspedisi kedua di bawah pimpinan **J.C. van Neck** berhasil mendapatkan sambutan yang lebih baik dari **Sultan Banten**.
- ▷ Salah satu alasannya adalah Banten sedang menghadapi konflik dengan Portugis, sehingga mereka berharap Belanda bisa menjadi sekutu untuk mengusir Portugis dari wilayah tersebut.

c. Ekspedisi Wybrand van Warwyck (1599)

- ▷ Sebagian kapal dari armada van Neck dikirim ke Maluku di bawah pimpinan **Wybrand van Warwyck**. Mereka berhasil mencapai **Ambon** pada tahun **1599**, dan di sana Belanda mendapat sambutan baik dari penduduk setempat.
- ▷ Penduduk Maluku telah lama merasa dirugikan oleh monopoli perdagangan Portugis, sehingga mereka melihat Belanda sebagai sekutu potensial.

d. Aliansi dengan Kaum Muslim Hitu (1600)

Pada tahun **1600**, kaum Muslim di **Hitu, Ambon**, menjalin aliansi dengan Belanda untuk melawan Portugis. Sebagai imbalannya, Belanda diberi hak monopoli untuk membeli rempah-rempah dari Hitu.

e. Keberhasilan di Maluku (1605)

- ▷ Pada tahun **1605**, Belanda di bawah pimpinan **Steven van der Hagen** dan **Cornelis Sebastiansz** berhasil merebut benteng pertahanan Portugis di Ambon dan Tidore.
- ▷ Ini menandai awal dominasi Belanda di wilayah Maluku, meskipun perlawanan dari Portugis terus berlanjut.

Dampak Kedatangan Belanda:

a. Monopoli Perdagangan Rempah-Rempah

Belanda menerapkan sistem monopoli atas rempah-rempah, terutama di Maluku. Hal ini menyebabkan konflik dengan penduduk lokal yang merasa dirugikan oleh kebijakan tersebut.

b. Pendirian VOC (1602)

Untuk memperkuat posisi mereka, Belanda mendirikan **Vereenigde Oost-Indische Compagnie (VOC)** pada tahun 1602. VOC menjadi alat utama Belanda dalam mengontrol perdagangan dan politik di Nusantara.

c. Konflik dengan Portugis

Kedatangan Belanda memperburuk hubungan dengan Portugis, yang sebelumnya mendominasi perdagangan di Nusantara. Konflik bersenjata antara kedua bangsa ini sering terjadi, terutama di wilayah Maluku.

d. Aliansi dengan Kerajaan Lokal

Belanda menjalin aliansi dengan kerajaan-kerajaan lokal untuk memperkuat pengaruh mereka, terutama dengan kelompok yang berseberangan dengan Portugis.

e. Awal Kolonialisme Belanda

Kedatangan Belanda tidak hanya berdampak pada perdagangan tetapi juga menjadi awal kolonialisme yang berlangsung selama ratusan tahun di Nusantara.

Contoh Soal

Ekspedisi pertama Belanda ke Nusantara pada 1596 dipimpin oleh Cornelis de Houtman, tetapi hasilnya kurang memuaskan karena konflik dengan penguasa lokal. Apa pelajaran utama yang diambil Belanda dari ekspedisi ini, yang kemudian diterapkan dalam ekspedisi-ekspedisi selanjutnya?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Pentingnya membangun aliansi dengan kerajaan lokal untuk melawan Portugis**. Ekspedisi pertama Belanda gagal karena kurangnya hubungan diplomatik dengan penguasa lokal, seperti di Banten. Pada ekspedisi berikutnya, Belanda mulai menjalin aliansi dengan kerajaan lokal seperti Hitu di Amboin untuk mengamankan posisinya.

Kegiatan Kelompok 2

Menelusuri Jejak Rempah Nusantara dan Dampaknya terhadap Dunia

Petunjuk:

Bacalah bersama-sama informasi tentang peran penting rempah-rempah Nusantara dalam sejarah dunia. Setelah itu, diskusikan dan kerjakan tugas berikut secara berkelompok (3–4 orang per kelompok).

- 1. Diskusi Kelompok: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan dan referensi lain yang kalian temukan:**
 - Apa nama jenis rempah yang disebut sebagai Rempah Raja dalam teks?
 - Dari wilayah mana rempah tersebut berasal?
 - Mengapa rempah-rempah menjadi sangat bernilai di masa lalu, terutama bagi bangsa Eropa?
 - Apakah di daerah kalian terdapat tanaman rempah? Jika ada, sebutkan dan jelaskan manfaatnya.
 - Jelaskan peristiwa penukaran Pulau Run dengan Pulau Manhattan dan apa maknanya bagi sejarah global.
- 2. Penelusuran Sumber Referensi Tambahan:**
Carilah referensi tambahan untuk memperkuat jawaban kalian. Gunakan sumber yang valid seperti buku sejarah, e-book, artikel situs resmi pemerintah atau pendidikan.
- 3. Penyusunan Hasil Diskusi:**
Buatlah hasil kerja kelompok kalian dalam bentuk kreatif. Kalian dapat memilih satu dari beberapa bentuk berikut:
 - Artikel narasi (3–6 paragraf)
 - Infografis atau poster sejarah
 - PPT atau presentasi visual
 - Video dokumenter mini
 - Drama pendek atau vlog sejarah
- 4. Presentasi:**
Presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas. Setiap anggota kelompok harus berpartisipasi.
- 5. Refleksi Akhir:**
Setelah semua kelompok presentasi, buat kesimpulan bersama mengenai:

- Pentingnya rempah Nusantara dalam sejarah dunia
- Dampaknya terhadap hubungan antarbangsa dan kolonialisme



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Kedatangan bangsa Eropa, terutama Belanda banyak meninggalkan jejak mendalam khususnya bidang arsitektur di Indonesia lho.

Berikut beberapa contoh bangunan yang masih dapat ditemukan di berbagai kota di Indonesia hingga saat ini:

- ▶ **Kota Tua Jakarta** sebagai Pusat Pemerintahan Kolonial
- ▶ **Kota Lama Semarang, "Little Netherlands"**
- ▶ **Benteng Vredeburg di Yogyakarta**, benteng ini dirancang untuk menjaga keamanan pusat pemerintahan kolonial di Yogyakarta.
- ▶ **Stasiun Kereta Api Lawang Sewu di Semarang**, Bangunan megah ini menjadi simbol pengembangan transportasi modern di era kolonial.





3. Kolonialisme Bangsa Belanda di Indonesia

Bangsa Belanda mulai menunjukkan pengaruhnya di Nusantara pada akhir abad ke-16 dengan tujuan utama menguasai perdagangan rempah-rempah seperti pala, cengkeh, dan lada, yang sangat bernilai di pasar Eropa. Berbeda dengan Portugis dan Spanyol yang lebih berfokus pada misi keagamaan, Belanda menghadapi persaingan dari Inggris dan bangsa Eropa lainnya. Untuk memperkuat posisinya, Belanda mendirikan Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) pada 1602, sebuah perusahaan dagang yang juga berfungsi sebagai lembaga politik dengan kekuasaan besar.

Kehadiran VOC membawa perubahan signifikan di Nusantara, baik dalam bidang politik maupun ekonomi. Belanda tidak hanya memperdagangkan rempah-rempah tetapi juga mengontrol wilayah strategis melalui pembangunan benteng, aliansi dengan kerajaan lokal, dan kebijakan monopoli. Kebijakan VOC sering kali merugikan masyarakat setempat, menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan politik yang mendalam. Subbab ini membahas pembentukan VOC, kebijakan yang diterapkan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan di Nusantara.



Kehidupan mewah pejabat VOC – commons.wikimedia.org

Pembentukan Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC)

VOC didirikan pada **20 Maret 1602** sebagai bentuk penggabungan berbagai perusahaan dagang Belanda yang tersebar di beberapa kota besar. Tujuan utama pembentukan VOC adalah mengatasi persaingan antarpedagang Belanda serta menghadapi ancaman dari negara lain seperti Inggris dan Portugis.

Ciri-Ciri dan Kekuasaan VOC:

a. Hak Oktroi

VOC diberikan **hak oktroi** oleh pemerintah Belanda, yang memungkinkan mereka berfungsi layaknya sebuah negara. Hak ini mencakup:

- ▷ Memonopoli perdagangan rempah-rempah.
- ▷ Membentuk angkatan bersenjata sendiri.
- ▷ Mendirikan benteng dan pos perdagangan.
- ▷ Mengadakan perjanjian dengan penguasa lokal.

b. Struktur Organisasi yang Kuat

VOC memiliki struktur organisasi yang sangat terorganisasi, dengan pusat administrasi di Belanda yang disebut **Dewan Tujuh Belas (Heeren Zeventien)**. Di Nusantara, VOC dipimpin oleh seorang gubernur jenderal.

c. Fokus di Nusantara

Nusantara menjadi wilayah utama operasi VOC, khususnya di daerah **Maluku**, **Batavia**, dan **Sunda Kelapa**. Wilayah-wilayah ini dianggap strategis untuk perdagangan rempah-rempah.

d. Tokoh-Tokoh Penting dalam Pembentukan VOC

- ▷ **Pieter Both (1610–1614)**: Gubernur jenderal pertama VOC yang membangun kantor dagang di Ambon.
- ▷ **Jan Pieterszoon Coen (1618–1629)**: Mengalihkan pusat administrasi VOC dari Ambon ke Batavia.

Dengan berdirinya VOC, Belanda tidak hanya berhasil menguasai perdagangan tetapi juga memperluas pengaruh politiknya di Nusantara. Hal ini menandai awal dari kolonialisme Belanda yang berlangsung hingga abad ke-20.

Kebijakan-Kebijakan VOC di Nusantara

VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) menjalankan berbagai kebijakan untuk mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah dan memperkuat kekuasaannya di Nusantara. Kebijakan ini mencakup bidang ekonomi, sosial, hingga politik, yang sering kali memberikan dampak signifikan pada masyarakat lokal.

b. Monopoli Perdagangan

VOC memonopoli perdagangan rempah-rempah, terutama cengkeh, pala, dan lada, di Nusantara.

- ▷ **Penetapan Harga Rendah**: VOC membeli hasil bumi dari masyarakat lokal dengan harga rendah yang ditetapkan sepihak oleh mereka.
- ▷ **Larangan Perdagangan Bebas**: Penduduk lokal dilarang menjual rempah-rempah ke pedagang lain selain VOC. Jika melanggar, mereka dikenai sanksi berat, termasuk penyitaan barang atau penjara.
- ▷ **Penerapan Kebijakan Ekstirpasi**: VOC memotong tanaman rempah-rempah berlebih untuk mengontrol produksi dan menjaga harga tetap tinggi di pasar dunia. Kebijakan ini diterapkan khususnya di Maluku.

c. Pelayaran Hongi

- ▷ **Definisi**: Pelayaran Hongi adalah patroli laut yang dilakukan oleh armada kecil VOC menggunakan kapal **kora-kora** untuk mengawasi monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku.
- ▷ **Tujuan**: Menghancurkan tanaman rempah-rempah milik petani yang melanggar monopoli VOC atau pedagang ilegal.
- ▷ **Efek**: Pelayaran Hongi menciptakan ketakutan di kalangan penduduk lokal, tetapi di sisi lain menimbulkan perlawanan sengit dari masyarakat Maluku.



Armada Hongi Kora-kora Ternate – commons.wikimedia.org

d. Sistem Pajak: *Contingenten* dan *Verplichte Leverantie*

VOC menerapkan dua bentuk pajak utama:

- ▷ **Contingenten:** Pajak berupa hasil bumi yang wajib diserahkan penduduk kepada VOC sebagai bentuk pajak kepada pemerintah kolonial.
- ▷ **Verplichte Leverantie:** Sistem penyerahan wajib hasil bumi yang harus dijual kepada VOC dengan harga rendah yang ditentukan oleh mereka. Kebijakan ini sangat membebani masyarakat lokal karena mereka kehilangan sebagian besar hasil panennya dengan imbalan yang tidak sepadan.

e. Pembangunan Benteng dan Pos Dagang

VOC membangun benteng di berbagai lokasi strategis untuk melindungi kepentingan dagang dan mengawasi penduduk lokal:

- ▷ **Benteng Nassau (Amboin):** Berfungsi sebagai pusat perdagangan VOC di Maluku.
- ▷ **Benteng Batavia (Jakarta):** Dibangun untuk melindungi pusat administrasi VOC di Batavia.
- ▷ **Fungsi Benteng:** Selain melindungi pos dagang, benteng ini juga digunakan untuk menyimpan persediaan rempah-rempah dan mengawasi aktivitas perdagangan di sekitarnya.

f. Aliansi dan *divide et impera*

VOC menggunakan politik pecah belah (**divide et impera**) untuk memanfaatkan konflik internal di antara kerajaan-kerajaan Nusantara:

- ▷ **Dukungan kepada Salah Satu Pihak:** VOC memberikan dukungan kepada salah satu pihak dalam konflik kerajaan untuk memperkuat posisinya.
- ▷ **Hasil:** Setelah konflik selesai, VOC menuntut imbalan berupa hak monopoli dagang atau konsesi wilayah.
- ▷ **Contoh:** VOC mendukung Kesultanan Hitu di Amboin untuk melawan Portugis, yang berakhir dengan VOC menguasai wilayah tersebut.

g. Ekspansi Wilayah

Untuk memperluas wilayah kekuasaan, VOC sering kali melibatkan diri dalam perang melawan kerajaan lokal:

- ▷ **Penaklukan Gowa (1669):** VOC memaksa Sultan Hasanuddin menandatangani **Perjanjian Bongaya** yang mengakhiri perlawanan Gowa.
- ▷ **Serangan ke Banten (1682):** VOC menyerang Banten untuk menguasai pelabuhan strategis yang merupakan jalur perdagangan internasional.

h. Sistem Tanam Paksa

VOC memulai sistem penyerahan hasil bumi wajib kepada mereka, terutama rempah-rempah. Penduduk lokal diwajibkan menanam tanaman tertentu, seperti cengkeh dan pala, dan hasilnya dijual kepada VOC.

- ▷ **Pengaruh di Tanah Pasundan:** Di wilayah ini, VOC mewajibkan petani untuk menyerahkan hasil bumi dengan harga yang sudah ditentukan oleh mereka.
- ▷ **Efek:** Sistem ini menyebabkan kesengsaraan ekonomi bagi petani karena mereka kehilangan kontrol atas hasil panen mereka.

i. Pengusiran dan Monopoli Terhadap Pedagang Lain

VOC menerapkan kebijakan untuk mengusir pedagang asing yang menjadi pesaing mereka, termasuk:

- ▷ **Pengusiran Inggris:** Pada tahun 1622, VOC membantai pedagang Inggris dalam insiden **Pembantaian Amboin**.
- ▷ **Larangan untuk Pedagang Arab dan Tionghoa:** VOC membatasi aktivitas dagang komunitas Arab dan Tionghoa agar tidak dapat bersaing dengan mereka.

j. Pembatasan Hubungan Kerajaan Lokal

VOC membuat perjanjian yang membatasi hubungan kerajaan lokal dengan pedagang asing. Setiap kerajaan yang menandatangani perjanjian dengan VOC harus memutus hubungan perdagangan dengan bangsa lain.

- ▷ **Efek:** Hal ini membuat kerajaan lokal sangat bergantung pada VOC untuk perdagangan mereka.

Gubernur Jenderal di Awal Berdirinya VOC

a. Pieter Both (1610–1614)

Pieter Both adalah **gubernur jenderal pertama VOC** yang diangkat pada **November 1610**. Ia bertugas meletakkan dasar-dasar pemerintahan VOC di Nusantara dan menciptakan monopoli perdagangan rempah-rempah.

Kebijakan Pieter Both:

- ▷ **Membangun Kantor Dagang di Amboin:** Pieter Both memilih Amboin sebagai pusat administrasi VOC di Nusantara karena letaknya yang strategis di Maluku, pusat produksi rempah-rempah.
- ▷ **Perjanjian Dagang dengan Kerajaan Lokal:** Pieter Both menjalin kerja sama dengan kerajaan lokal untuk memastikan kelangsungan pasokan rempah-rempah, terutama cengkeh dan pala.
- ▷ **Mengusir Pesaing Dagang:** Both berhasil mengusir Portugis dari beberapa wilayah strategis, seperti Pulau Timor dan Tidore.



Iustrasi Pieter Both – commons.wikimedia.org

b. Jan Pieterszoon Coen (1618–1629)

Jan Pieterszoon Coen dikenal sebagai salah satu gubernur jenderal paling berpengaruh dalam sejarah VOC. Ia menjabat sebagai gubernur jenderal dua kali, yaitu pada **1618–1623** dan **1627–1629**. Coen dikenal dengan kebijakan kerasnya yang bertujuan memperkuat monopoli VOC.

Kebijakan Jan Pieterszoon Coen:

- ▷ **Pemindahan Pusat Administrasi ke Batavia:** Pada **1619**, Coen memindahkan pusat administrasi VOC dari Amboin ke Batavia (sekarang Jakarta). Kota ini dipilih karena lokasinya yang strategis di jalur perdagangan internasional.
- ▷ **Monopoli Perdagangan di Maluku:** Coen menerapkan kebijakan **ekstirpasi**, yaitu pemusnahan tanaman rempah-rempah berlebih untuk menjaga harga tetap tinggi.
- ▷ **Pelayaran Hongi:** Coen meningkatkan patroli laut untuk menghancurkan tanaman rempah ilegal dan memastikan monopoli VOC berjalan lancar.

- ▷ **Kebijakan Kekerasan:** Coen tidak ragu menggunakan kekerasan untuk mengatasi perlawanan. Pada tahun **1621**, ia memimpin pembantaian besar-besaran terhadap penduduk Banda yang menolak monopoli VOC.



Ilustrasi Jan Pieterszoon Coen – commons.wikimedia.org

Perlawanan dari Masyarakat Nusantara

VOC menghadapi berbagai perlawanan dari masyarakat lokal yang menolak kebijakan monopoli dan eksploitasi mereka. Berikut adalah beberapa perlawanan besar:

a. Perlawanan Kesultanan Ternate (1570–1575)

- ▷ **Pemimpin:** Sultan Baabullah
- ▷ **Latar Belakang:** Sultan Baabullah memimpin perlawanan terhadap Portugis dan Belanda yang berusaha memonopoli perdagangan rempah di Maluku.
- ▷ **Hasil:** Sultan Baabullah berhasil mengusir Portugis dari Ternate pada **1575**, tetapi kekuatan Belanda kemudian masuk menggantikan Portugis.

b. Perlawanan Kesultanan Mataram (1628–1629)

- ▷ **Pemimpin:** Sultan Agung
- ▷ **Latar Belakang:** Sultan Agung menyerang Batavia sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi VOC di Jawa.
- ▷ **Hasil:** Meskipun gagal merebut Batavia, serangan Sultan Agung melemahkan posisi VOC untuk sementara waktu.

c. Perlawanan Kesultanan Gowa (1666–1669)

- ▷ **Pemimpin:** Sultan Hasanuddin

- ▷ **Latar Belakang:** Sultan Hasanuddin menolak kebijakan monopoli VOC di Sulawesi Selatan. Perlawanan ini memuncak dalam Perang Makassar.
- ▷ **Hasil:** Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani **Perjanjian Bongaya (1667)**, yang memberikan kendali penuh kepada VOC atas perdagangan di wilayah tersebut.

d. Perlawanan di Banda (1621)

- ▷ **Pemimpin:** Penduduk lokal Banda
- ▷ **Latar Belakang:** Penduduk Banda menolak menyerahkan hasil rempah-rempah mereka kepada VOC dengan harga rendah.
- ▷ **Hasil:** Jan Pieterszoon Coen memimpin serangan ke Banda dan membantai ribuan penduduk. Peristiwa ini dikenal sebagai **Pembantaian Banda**.

e. Perlawanan Nathaniel Courthope (1620–1621)

- ▷ **Pemimpin:** Nathaniel Courthope, seorang kapten Inggris
- ▷ **Latar Belakang:** Courthope memimpin pertahanan Inggris di Pulau Run melawan serangan VOC.
- ▷ **Hasil:** VOC berhasil mengalahkan Inggris dan menguasai Pulau Run, yang menjadi bagian dari jalur perdagangan pala.

Dampak Kebijakan VOC

- 1) **Ekonomi:** Kebijakan monopoli VOC menyebabkan kemiskinan di kalangan masyarakat lokal, terutama petani.
- 2) **Sosial:** Pelayaran Hongi dan kebijakan pajak menimbulkan ketakutan serta perlawanan dari masyarakat.
- 3) **Politik:** VOC berhasil memperkuat kekuasaan politiknya di Nusantara melalui strategi aliansi dan konflik.

Berakhirnya Kekuasaan VOC

Pada **31 Desember 1799**, VOC secara resmi dibubarkan oleh pemerintah Belanda. Semua aset VOC, termasuk kantor, gudang, benteng, kapal, dan wilayah jajahan, diambil alih oleh pemerintah Republik Bataaf. Utang perusahaan sebesar 134,7 juta gulden juga menjadi tanggung jawab negara. Pembubaran ini menandai berakhirnya era VOC sebagai perusahaan dagang terbesar di dunia dan awal dari pemerintahan kolonial langsung oleh Belanda di Nusantara.

Faktor Internal yang Memicu Keruntuhan VOC:

a. Korupsi yang Mengakar

Korupsi menjadi masalah utama dalam tubuh VOC. Praktik korupsi dilakukan oleh pegawai dari tingkat rendah hingga pejabat tinggi. Contohnya, para pejabat sering memotong keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi, memanipulasi laporan keuangan, dan melakukan pungutan liar dalam berbagai jabatan, seperti dalam pengangkatan bupati atau kepala desa.

b. Penyalahgunaan Anggaran

VOC menghadapi masalah pengelolaan anggaran yang serius. Banyak dana yang diambil oleh pejabat untuk kepentingan pribadi sehingga merusak keuangan perusahaan.

c. Beban Gaji dan Operasional yang Tinggi

Semakin meluasnya wilayah kekuasaan VOC menyebabkan kebutuhan pegawai dan operasional meningkat drastis. Biaya ini tidak seimbang dengan pendapatan, yang terus menurun.

d. Perdagangan Gelap

Banyak pegawai VOC yang terlibat dalam perdagangan gelap rempah-rempah. Aktivitas ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan sehingga mengurangi keuntungan resmi VOC.

e. Monopoli yang Sulit Dipertahankan

VOC kesulitan menjaga monopoli perdagangan rempah-rempah karena banyak pesaing, seperti pedagang Inggris dan Prancis. Hal ini melemahkan posisi VOC di pasar internasional.

f. Beban Perang yang Tinggi

VOC terlibat dalam berbagai peperangan untuk mempertahankan kekuasaan, seperti perlawanan rakyat Gowa dan Makassar. Biaya perang yang tinggi menguras kas perusahaan dan menyebabkan utang menumpuk.

g. Utang yang Membengkak

Saat VOC dibubarkan pada 31 Desember 1799, perusahaan ini memiliki utang sebesar 134,7 juta gulden. Utang ini muncul akibat kombinasi dari pengelolaan yang buruk, perang yang berkelanjutan, dan korupsi.

Faktor Eksternal yang Mempercepat Keruntuhan VOC:

a. Invasi Prancis ke Belanda

Pada tahun 1795, Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah kepemimpinan **Napoleon Bonaparte**. Peristiwa ini melahirkan **Republik Bataaf** (1795–1806), yang menggantikan pemerintahan monarki Belanda.

b. Persaingan Dagang yang Semakin Ketat

VOC menghadapi persaingan yang kuat dari **East India Company (Inggris)** dan **Compagnie des Indes (Prancis)**. Perusahaan-perusahaan ini memiliki sumber daya lebih baik dan strategi perdagangan yang lebih efisien.

c. Pemberontakan Rakyat Nusantara

Perlawanan dari berbagai daerah di Nusantara, seperti Perlawanan **Sultan Hasanuddin** di Makassar (1666–1669) dan perlawanan **Sultan Agung** di Mataram (1628–1629), melemahkan kontrol VOC di wilayahnya.

d. Kejatuhan Harga Rempah-Rempah

Harga rempah-rempah di pasar internasional menurun drastis pada akhir abad ke-18. Penurunan ini menyebabkan pendapatan VOC dari perdagangan rempah-rempah merosot tajam.

e. Administrasi yang Tidak Efisien

Struktur organisasi VOC yang kompleks dan birokrasi yang lamban membuat perusahaan ini tidak mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi dan politik global.

Contoh Soal

Pelayaran Hongi digunakan VOC untuk mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku. Dalam perspektif sejarah, bagaimana penerapan Pelayaran Hongi memengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat lokal di Maluku?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Menyebabkan kehancuran struktur agraris tradisional di Maluku**. Pelayaran Hongi menekan masyarakat lokal dengan penghancuran tanaman rempah ilegal dan penerapan monopoli yang merugikan. Hal ini mengubah struktur agraris tradisional dan mengalihkan kontrol ekonomi masyarakat lokal ke VOC.

Kegiatan Kelompok 3

Infografis Jejak Peninggalan Kolonial di Sekitar Kita

- 1. Bentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 siswa.**
- 2. Lakukan observasi di lingkungan sekitar tempat tinggal atau sekolah kalian.**
Temukan peninggalan sejarah dari masa kolonial VOC, Inggris, atau Prancis yang masih ada hingga kini. Peninggalan bisa berupa:
 - Bangunan fisik (benteng, pelabuhan, gereja kolonial, rumah gubernur, dll)
 - Nonbenda (nama jalan, tradisi, dokumen sejarah lokal, dll)
- 3. Lakukan pengumpulan informasi tambahan** dari berbagai sumber, seperti:
 - Buku pelajaran atau buku sejarah lokal
 - Artikel situs web resmi dan kredibel (perpustakaan nasional, museum, Kemendikbud)
 - Narasumber lokal (jika memungkinkan)
- 4. Susun infografis yang memuat hasil penelusuran kalian. Infografis harus mencakup:**
 - a. Nama peninggalan sejarah dan lokasi
 - b. Kondisi peninggalan saat ini
 - c. Fungsi peninggalan tersebut di masa lalu dan perkembangan fungsinya saat ini
 - d. Pandangan atau sikap masyarakat terhadap peninggalan tersebut saat ini
 - e. Pesan pelestarian peninggalan sejarah
- 5. Buat infografis semenarik mungkin.**
 - Boleh dibuat secara manual (di kertas A3/karton) atau digital (menggunakan Canva, PowerPoint, atau aplikasi desain lain).
 - Gunakan kombinasi teks singkat, gambar/foto, ikon, warna, dan elemen visual lainnya.
- 6. Kumpulkan infografis hasil kerja kelompok kalian kepada guru pada waktu yang telah ditentukan.**



4. Masuknya Pengaruh Prancis dan Inggris di Indonesia

Pada awal abad ke-19, Nusantara mengalami babak baru dalam kolonialisme ketika pengaruh **Prancis** dan **Inggris** mulai masuk. Situasi ini dipengaruhi oleh konflik besar di Eropa, terutama **Perang Napoleon**, yang mengguncang stabilitas kekuasaan Belanda. Ketika Republik Bataaf di Belanda menjadi bagian dari kekuasaan Prancis, Napoleon Bonaparte mengangkat **Herman Willem Daendels** sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Kemudian, kekuasaan Inggris mengambil alih sementara melalui **Thomas Stamford Raffles**, yang membawa beberapa kebijakan penting di Nusantara. Masa ini menjadi momen transformasi politik dan administratif yang meninggalkan jejak mendalam dalam sejarah Indonesia.

Herman Willem Daendels (Januari 1808 – Mei 1811)

Herman Willem Daendels diangkat sebagai **Gubernur Jenderal Hindia Belanda** oleh Napoleon Bonaparte pada tahun **1808**. Ia memiliki dua tugas utama, yakni memperkuat pertahanan Jawa agar tidak jatuh ke tangan Inggris dan meningkatkan efisiensi pemerintahan kolonial. Daendels dikenal sebagai figur tegas dengan kebijakan-kebijakan yang membawa perubahan besar.



Ilustrasi Herman Willem Daendels – commons.wikimedia.org

10 Kebijakan Penting Herman Willem Daendels:

- 1) **Membangun Jalan Raya Pos** dari Anyer ke Panarukan sepanjang **1.000 km** untuk memperlancar transportasi logistik militer dan perdagangan.
- 2) **Mendirikan benteng pertahanan**, seperti Benteng Meester Cornelis (sekarang Jatinegara) dan Benteng Lodewijk di Surabaya.
- 3) **Mengembangkan angkatan perang**, termasuk **Legiun Mangkunegaran**, yang beranggotakan prajurit pribumi.
- 4) **Mendirikan pabrik senjata** di Surabaya dan pabrik mesiu di Semarang.
- 5) **Meningkatkan kerja wajib** (verplichte diensten) bagi rakyat untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan militer.
- 6) **Membagi Pulau Jawa menjadi 9 prefektur** (setara daerah administratif) untuk memperbaiki pengelolaan pemerintahan.

- 7) **Menaikkan gaji pejabat kolonial** untuk meningkatkan loyalitas dan mencegah korupsi.
- 8) **Menghapus jabatan turun-temurun** di tingkat bupati, yang sebelumnya diwariskan dalam sistem feodal.
- 9) **Mendirikan badan peradilan baru** yang mengacu pada adat istiadat lokal, tetapi tetap mendukung hukum kolonial.
- 10) **Memindahkan Sultan Banten ke Amboin**, karena dianggap melawan kebijakan kolonial.

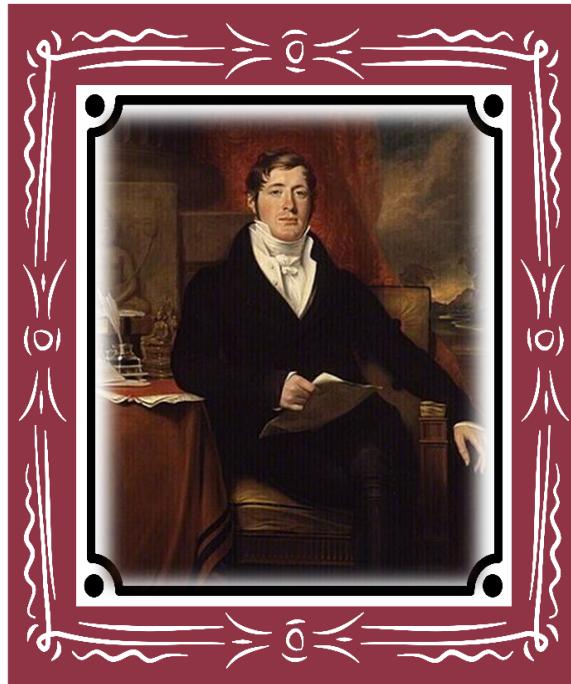
Penggantian Daendels dan Perjanjian Tuntang (1811):

Pada **Mei 1811**, Daendels digantikan oleh **Jan Willem Janssens**, yang menjabat hingga **September 1811**. Namun, Janssens gagal mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris. Setelah kekalahan di **Pertempuran Tuntang**, Janssens menandatangani **Perjanjian Tuntang** pada **18 September 1811**. Isi penting perjanjian ini meliputi:

- 1) Seluruh wilayah Belanda di Jawa dan sekitarnya diserahkan kepada Inggris.
- 2) Tentara Belanda yang berada di Nusantara menjadi bagian dari pasukan Inggris.
- 3) Nusantara secara resmi menjadi koloni Inggris, dan pemerintahan dialihkan kepada East India Company (EIC).

Thomas Stamford Raffles (1811 – 1814)

Setelah Perjanjian Tuntang, **Thomas Stamford Raffles** diangkat sebagai **Letnan Gubernur Hindia Timur** oleh Inggris. Ia dikenal sebagai tokoh liberal dengan kebijakan yang menonjolkan sistem pemerintahan berbasis kesetaraan.



Ilustrasi Thomas Stamford Raffles – commons.wikimedia.org

8 Kebijakan Penting Thomas Stamford Raffles:

- 1) **Menghapus kerja paksa** dan perdagangan budak, yang sebelumnya menjadi praktik umum di bawah VOC.
- 2) **Memberi kebebasan kepada petani** untuk memilih tanaman yang akan mereka tanam, dengan tujuan meningkatkan produksi ekspor.

- 3) **Menghapus pajak hasil bumi** (contingenten) dan penyerahan wajib (verplichte leverantie), menggantinya dengan sistem pajak tanah (landrent).
- 4) **Memperkenalkan sistem sewa tanah**, di mana pajak dihitung berdasarkan luas dan kualitas tanah yang dimiliki.
- 5) **Membagi Jawa menjadi 16 keresidenan**, yang bertahan hingga **1964**.
- 6) **Mengubah status bupati menjadi pegawai pemerintah**, tidak lagi menjadi penguasa feudal lokal.
- 7) **Meningkatkan pendidikan** dan penelitian sejarah, termasuk penemuan kembali **Candi Borobudur** dan penelitian tentang Jawa.
- 8) **Membuat sistem peradilan baru**, yang mengacu pada sistem Inggris.

Buku History of Java:

Pada tahun **1817**, Raffles menerbitkan buku **History of Java**, yang menjadi karya penting dalam memahami sejarah dan budaya Jawa. Buku ini mencakup penelitian tentang flora, fauna, tradisi, dan masyarakat Jawa.

Konvensi London (1814):

Setelah kekalahan Napoleon pada **1813**, Inggris dan Belanda menandatangani **Konvensi London** pada **1814**. Dalam kesepakatan ini, Inggris mengembalikan wilayah jajahan Belanda, termasuk Nusantara, kecuali Bengkulu. Secara resmi, Nusantara kembali ke tangan Belanda pada **1816**. Periode kekuasaan Prancis dan Inggris ini menjadi transisi penting yang meninggalkan dampak besar pada sistem pemerintahan, hukum, dan infrastruktur di Nusantara.

Contoh Soal

Thomas Stamford Raffles memperkenalkan kebijakan pajak tanah (landrent) yang menggantikan pajak hasil bumi dan penyerahan wajib. Apa dampak utama dari kebijakan ini terhadap sistem sosial-ekonomi di Jawa?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Memengaruhi bupati lokal yang sebelumnya mengandalkan sistem feudal untuk penghasilan**. Sistem landrent Raffles mengubah posisi bupati dari penguasa feudal menjadi pegawai pemerintah kolonial. Ini meruntuhkan sistem feudal lama dan mengalihkan kontrol tanah kepada pemerintah kolonial.



5. Masa Kekuasaan Kerajaan Belanda (1816-1942)

Setelah penyerahan kembali kekuasaan Hindia Belanda dari Inggris kepada Belanda melalui **Konvensi London (1814)**, Belanda menghadapi tantangan besar dalam mengelola daerah jajahannya di Nusantara. Tantangan ini muncul akibat krisis keuangan yang parah, ditambah dengan utang besar yang ditinggalkan oleh VOC dan biaya perang melawan pendudukan Prancis. Untuk mengatasi situasi ini, Belanda menerapkan berbagai kebijakan eksploitasi sumber daya Nusantara demi menyelamatkan kas negara. Dua tokoh utama yang memegang peranan penting dalam kebijakan kolonial Belanda selama periode ini adalah **Van der Capellen** dan **Johannes van den Bosch**.

Gubernur Jenderal **Van der Capellen (1816-1826)** dikenal dengan kebijakan-kebijakan yang kontroversial. Ia berusaha menjaga stabilitas politik di wilayah jajahan dengan membatasi kepemilikan tanah oleh pengusaha asing. Namun, kebijakan ini sering kali justru memperburuk kondisi ekonomi kolonial. Sementara itu, penggantinya, **Johannes van den Bosch (1830-1834)**, memperkenalkan kebijakan **Tanam Paksa (Cultuurstelsel)** sebagai solusi krisis keuangan. Sistem ini memaksa rakyat pribumi menanam komoditas ekspor tertentu yang hasilnya harus diberikan kepada pemerintah kolonial Belanda.

Kebijakan eksploitasi tersebut memiliki dampak yang sangat besar, baik bagi Belanda maupun rakyat Nusantara. Di satu sisi, kebijakan ini berhasil menyelamatkan perekonomian Belanda, namun di sisi lain, menimbulkan penderitaan luar biasa bagi rakyat Nusantara, terutama petani.

Kebijakan Tanam Paksa (Cultuurstelsel) 1830-1870

Tanam Paksa (Cultuurstelsel) adalah sistem yang diperkenalkan oleh **Johannes van den Bosch** pada tahun 1830 untuk mengatasi defisit keuangan Belanda. Dalam sistem ini, petani pribumi diwajibkan menanam tanaman ekspor seperti kopi, tebu, dan nila di sebagian tanah mereka, dengan hasil panen diberikan kepada pemerintah kolonial.

Lima kebijakan utama Tanam Paksa:

- 1) **Kewajiban Menyisihkan Lahan:** Petani harus **menyerahkan 20% tanah** mereka untuk menanam tanaman ekspor.
- 2) **Kerja Wajib:** Petani yang tidak memiliki tanah harus bekerja **selama 66 hari setahun** di perkebunan milik pemerintah.
- 3) **Tanggung Jawab Pemerintah Kolonial:** Pemerintah menanggung kerugian panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan petani.
- 4) **Pembatasan Waktu Kerja:** Waktu kerja di perkebunan **tidak boleh melebihi 3 bulan**.
- 5) **Pengawasan Ketat:** Sistem ini diawasi langsung oleh pejabat kolonial untuk memastikan pelaksanaannya.



Sejarah Tanam Paksa – dok. Istimewa via suara.com

Kondisi ini memicu kritik dari banyak pihak. Salah satu kritikus terkenal adalah **Eduard Douwes Dekker** (Multatuli), yang melalui bukunya, *Max Havelaar* (1860), menggambarkan penderitaan petani akibat kebijakan tanam paksa dan ketidakadilan yang terjadi di Hindia Belanda. Selain itu, kritik tajam juga datang dari jurnalis **S.E.W. Roorda van Eysinga** dan politikus **Wolter Robert van Hoëvell**, yang memperjuangkan perubahan besar dalam sistem agraria kolonial. Kritik-kritik ini menjadi dasar bagi pembaruan kebijakan yang akhirnya terwujud dalam pengesahan **Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) tahun 1870** dan **Undang-Undang Gula (Suiker Wet) tahun 1870**, yang mengakhiri sistem tanam paksa dan membuka babak baru dalam ekonomi kolonial.

Undang-Undang Agraria berfokus pada perlindungan hak milik atas tanah bagi penduduk lokal dari penguasaan sepihak oleh pemerintah kolonial. Undang-undang ini memberikan kesempatan bagi investor asing untuk menyewa tanah rakyat Hindia Belanda hingga 75 tahun, terutama di sektor perkebunan. Tujuannya adalah menghindari pengambilalihan tanah secara langsung oleh pemerintah kolonial, sehingga penduduk lokal tetap memiliki hak atas tanah mereka. Di sisi lain, **Undang-Undang Gula** dirancang untuk menciptakan mekanisme pasar bebas bagi produksi gula. Undang-undang ini menghapus sistem monopoli pemerintah dalam perdagangan gula, membuka peluang lebih luas bagi pengusaha swasta untuk berpartisipasi dalam proses produksi dan distribusi.

Kedua undang-undang ini membawa dampak signifikan. Di satu sisi, mereka membuka jalan bagi masuknya investasi asing yang kemudian menjadi penggerak utama perekonomian Hindia Belanda. Namun, di sisi lain, sistem ini memunculkan bentuk baru eksloitasi agraria dan manusia. Petani lokal seringkali terpinggirkan oleh kebutuhan modal besar yang hanya dapat dipenuhi oleh pengusaha asing. Selain itu, mereka tetap terjebak dalam pola kerja berat dengan upah rendah di perkebunan milik swasta yang menjamur di berbagai wilayah Nusantara. Dengan demikian, meskipun sistem tanam paksa resmi berakhir, penderitaan rakyat di bawah kolonialisme Belanda tetap berlanjut dalam bentuk baru.

Kebijakan Pintu Terbuka 1870-1900

a. Latar Belakang

Kebijakan Pintu Terbuka yang diterapkan Belanda di Nusantara pada tahun 1870-an lahir dari dua latar belakang utama, yaitu **perubahan politik di Belanda** dan **pengaruh Revolusi Industri**.

▷ Perubahan Politik di Belanda

Pada tahun 1850-an, **Partai Liberal Belanda** mulai mendominasi pemerintahan. Partai ini membawa paham liberalisme yang menekankan pada kebebasan individu dan ekonomi. Setelah kemenangan besar pada tahun 1870, partai ini mulai menerapkan kebijakan ekonomi liberal di negeri jajahan, termasuk Hindia Belanda. Kebijakan ini bertujuan membuka akses bagi pihak swasta, terutama pengusaha asing, untuk memanfaatkan kekayaan alam Nusantara secara maksimal. Di sisi lain, penerapan kebijakan ini juga menjadi langkah untuk menggantikan sistem Tanam Paksa yang telah dihapus pada tahun 1870, karena tekanan politik dan kritik dari dalam maupun luar negeri.

▷ Pengaruh Revolusi Industri

Revolusi Industri yang dimulai di Inggris sejak tahun 1750 telah membawa perubahan besar dalam perekonomian global. Inovasi teknologi seperti mesin uap, alat-alat pertanian modern, dan jalur kereta api menciptakan kebutuhan besar akan bahan baku seperti tebu, kopi, tembakau, dan karet. Belanda melihat peluang besar dalam menyediakan bahan baku dari Nusantara untuk memenuhi kebutuhan pabrik-pabrik di Eropa. Oleh karena itu, kebijakan Pintu Terbuka bertujuan mendukung investasi besar-besaran di sektor perkebunan, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut sekaligus meningkatkan keuntungan bagi kerajaan Belanda.

b. Penerapan dan Dampak Kebijakan

Kebijakan Pintu Terbuka diterapkan dengan cara membuka akses luas bagi investor swasta, terutama pengusaha asing, untuk menyewa tanah dan mengelola perkebunan skala besar di Hindia Belanda. Peraturan ini diatur dalam **Undang-Undang Agraria (1870)**, yang memberikan hak kepada swasta untuk menyewa tanah hingga 75 tahun, serta **Undang-Undang Gula (1870)**, yang mengatur tata kelola produksi gula. Sistem ini memungkinkan perusahaan-perusahaan dari Belanda, Inggris, Jerman, hingga Amerika Serikat untuk beroperasi di Nusantara.

Contoh perkebunan yang berkembang pada masa ini meliputi:

- 1) **Perkebunan tembakau** di Deli, Sumatra Utara, yang dikenal sebagai salah satu pusat tembakau terbaik di dunia.
- 2) **Perkebunan tebu** di Jawa Timur dan Jawa Tengah, yang memasok bahan baku untuk pabrik-pabrik gula.
- 3) **Perkebunan kopi** di Sumatra Barat dan Jawa Barat, yang menghasilkan komoditas unggulan untuk pasar Eropa.
- 4) **Perkebunan karet** di Sumatra Timur dan Palembang, yang memenuhi kebutuhan industri otomotif Eropa.
- 5) **Perkebunan kelapa sawit** di Sumatra Utara, yang mulai berkembang untuk produksi minyak sawit.
- 6) **Perkebunan teh** di Jawa Barat, terutama di daerah Puncak dan Priangan.

Untuk mendukung kegiatan ekonomi ini, pemerintah Belanda membangun berbagai sarana dan prasarana:

- 1) **Jalan raya dan jembatan** untuk mempermudah transportasi hasil bumi.
- 2) **Pelabuhan** seperti Tanjung Priok di Jakarta dan Belawan di Medan, yang menjadi pintu ekspor utama.
- 3) **Jalur kereta api** yang menghubungkan wilayah perkebunan dengan pelabuhan.
- 4) **Irigasi** untuk mendukung produktivitas perkebunan.
- 5) **Angkatan laut** untuk melindungi jalur perdagangan Belanda dari ancaman bajak laut dan kekuatan asing.

Dampak Kebijakan Pintu Terbuka Kebijakan ini membawa dampak besar, baik bagi ekonomi Belanda maupun kehidupan rakyat di Nusantara.

1) **Eksloitasi Manusia**

Kebijakan ini menciptakan ketimpangan sosial yang sangat besar. Tenaga kerja lokal dipaksa bekerja keras di bawah sistem kontrak yang dikenal dengan **Koeli Ordonantie (1881)**. Sistem ini memperkenalkan **poenale sanctie**, yaitu hukuman fisik seperti cambuk bagi buruh yang melanggar kontrak. Kondisi kerja sangat buruk dengan jam kerja panjang, upah rendah, dan perlakuan tidak manusiawi. Buruh kontrak, atau **koeli**, banyak didatangkan dari daerah lain, termasuk Tiongkok, dan mereka sering mengalami diskriminasi.

2) **Eksloitasi Agraria**

Selain manusia, tanah-tanah pertanian rakyat juga menjadi sasaran eksloitasi. Undang-Undang Agraria memberikan peluang kepada perusahaan asing untuk menyewa tanah rakyat selama puluhan tahun. Akibatnya, rakyat pribumi kehilangan lahan subur mereka dan terpaksa bekerja sebagai buruh. Situasi ini memperburuk kemiskinan dan mengurangi kemandirian petani Nusantara.

c. **Reaksi Terhadap Kebijakan Pintu Terbuka**

Kebijakan Pintu Terbuka tidak diterima begitu saja oleh rakyat Nusantara. Perlawanan mulai muncul dari berbagai elemen masyarakat, terutama dari kalangan buruh dan petani yang menjadi korban eksloitasi. Salah satu bentuk reaksi adalah **pemogokan buruh** yang sering terjadi di perkebunan-perkebunan besar. Pemogokan ini menunjukkan protes terhadap perlakuan tidak manusiawi dan rendahnya upah kerja.

Di sisi lain, **gerakan sosial dan politik** mulai berkembang, terutama setelah munculnya kesadaran nasional di awal abad ke-20. Organisasi-organisasi seperti **Sarekat Islam (SI)** mulai memobilisasi rakyat untuk melawan ketidakadilan sistem kolonial. Gerakan ini tidak hanya terbatas pada isu-isu ekonomi, tetapi juga mulai mengarah pada perjuangan kemerdekaan. Penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial justru memupuk semangat nasionalisme di kalangan rakyat pribumi.

Secara keseluruhan, kebijakan Pintu Terbuka yang bertujuan meningkatkan keuntungan Belanda, justru menjadi katalisator bagi lahirnya gerakan perlawanan yang akhirnya mempercepat proses kemerdekaan Indonesia.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Berikut adalah 3 fakta menarik mengenai Kebijakan Pintu Terbuka (*Politik Pintu Terbuka*) yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda di Indonesia.

► **Pertumbuhan Perkebunan Besar**

Kebijakan ini mendorong berdirinya perkebunan teh, kopi, tebu, kina, kelapa sawit, dan karet di berbagai wilayah Indonesia, meningkatkan produksi komoditas ekspor.

► **Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat**

Rakyat Indonesia mulai mengenal arti penting uang dan barang-barang ekspor-impor, menggeser sistem ekonomi tradisional ke arah ekonomi uang.

► **Pemicu Pergerakan Nasional**

Eksploitasi dan ketidakadilan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia selama penerapan Kebijakan Pintu Terbuka menjadi salah satu faktor pendorong munculnya kesadaran nasional dan pergerakan kemerdekaan.



Contoh Soal

Kebijakan Tanam Paksa yang diterapkan oleh Johannes van den Bosch memiliki beberapa ketentuan untuk mengurangi beban petani, seperti pembatasan waktu kerja hingga 3 bulan dalam setahun. Dalam praktiknya, mengapa kebijakan ini tetap menimbulkan penderitaan bagi petani pribumi?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Pengawasan yang ketat sering kali disertai dengan tekanan fisik dan psikologis yang berat**. Meskipun ada pembatasan waktu kerja dan kompensasi atas kegagalan panen, pengawasan ketat oleh pejabat kolonial sering disertai intimidasi dan perlakuan kasar. Hal ini menciptakan tekanan fisik dan psikologis yang berat bagi petani, menambah penderitaan mereka.

Rangkuman

Bab ini menjelaskan bagaimana kolonialisme dan imperialisme bangsa Eropa meninggalkan jejak panjang dalam sejarah Nusantara. Bermula dari motivasi mencari keuntungan ekonomi dan penyebaran agama, bangsa-bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris mulai datang ke Nusantara sejak abad ke-15. Kedatangan mereka tidak hanya membawa perubahan besar dalam sistem perdagangan, tetapi juga mengubah struktur sosial, budaya, dan politik masyarakat lokal.

Pembentukan VOC oleh Belanda pada tahun 1602 menjadi awal dari kolonialisme yang lebih sistematis di Indonesia. Dengan kebijakan monopoli seperti *contingenten*, *verplichte leverantie*, pelayaran Hongi, dan politik *divide et impera*, VOC menguasai perdagangan rempah-rempah selama lebih dari satu abad. Namun, korupsi dan pengelolaan keuangan yang buruk menyebabkan runtuhnya VOC pada tahun 1799, yang kemudian digantikan oleh pemerintahan kolonial Belanda.

Masa kolonial Belanda menghadirkan kebijakan eksploitasi seperti sistem Tanam Paksa (*Cultuurstelsel*) pada tahun 1830. Sistem ini membawa penderitaan besar bagi rakyat Nusantara, meskipun memberi keuntungan besar bagi Belanda. Kritikan tajam dari tokoh-tokoh seperti Eduard Douwes Dekker (*Multatuli*) dengan bukunya *Max Havelaar* akhirnya mendorong penghapusan sistem ini pada tahun 1870. Sebagai gantinya, kebijakan ekonomi liberal melalui Undang-Undang Agraria dan Undang-Undang Gula membuka jalan bagi investasi asing, yang membawa bentuk eksploitasi baru terhadap buruh dan sumber daya tanah.

Penerapan kebijakan Pintu Terbuka pada akhir abad ke-19 memperluas kontrol asing di sektor ekonomi. Berbagai perkebunan milik swasta tumbuh subur di wilayah Nusantara, seperti tembakau di Deli, karet di Sumatra, dan kopi di Jawa. Namun, kebijakan ini juga membawa dampak negatif, termasuk eksploitasi tenaga kerja dan agraria. Kondisi ini menciptakan ketimpangan sosial yang memicu perlawanan rakyat dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan melawan penjajahan.

Di sisi lain, perjuangan rakyat Nusantara melawan kolonialisme terus berlangsung, baik dalam bentuk perlawanan lokal seperti Perang Diponegoro maupun aksi-aksi politik pada awal abad ke-20. Semua ini menandai babak penting dalam perjalanan menuju kemerdekaan Indonesia.

Bab ini menunjukkan bahwa kolonialisme dan imperialisme, meskipun menimbulkan penderitaan besar, juga menjadi pemicu munculnya semangat perlawanan dan nasionalisme di kalangan rakyat Nusantara. Dampak dari masa kolonial ini membentuk dinamika sejarah yang kompleks, mewariskan tantangan sekaligus pelajaran penting bagi masa depan bangsa.

Latihan Soal

1. Apa tujuan utama bangsa-bangsa Eropa datang ke Nusantara pada abad ke-15?
 - A. Mencari tenaga kerja murah
 - B. Menyebarluaskan budaya Eropa
 - C. Mencari keuntungan ekonomi dan menyebarluaskan agama
 - D. Menjajah seluruh wilayah Asia Tenggara
 - E. Membentuk koloni permanen di seluruh Nusantara
2. Apa alasan utama runtuhnya VOC pada tahun 1799?
 - A. Kekalahan dalam perang melawan Inggris
 - B. Penolakan rakyat terhadap monopoli dagang
 - C. Korupsi dan pengelolaan keuangan yang buruk
 - D. Intervensi dari Kerajaan Belanda
 - E. Kegagalan ekspor rempah-rempah ke Eropa
3. Mengapa kebijakan ekonomi liberal yang diterapkan setelah penghapusan sistem Tanam Paksa tetap dianggap sebagai bentuk eksploitasi?
 - A. Karena Belanda memaksa rakyat menanam tanaman tertentu
 - B. Karena rakyat Nusantara diberi izin berdagang bebas
 - C. Karena investasi asing memperkaya petani lokal
 - D. Karena buruh dan tanah tetap dimanfaatkan secara tidak adil
 - E. Karena rakyat menikmati hasil perkebunan secara penuh
4. Apa dampak dari kebijakan Pintu Terbuka pada akhir abad ke-19 di Nusantara?
 - A. Meningkatnya hak politik rakyat lokal
 - B. Berkembangnya industri militer pribumi
 - C. Tumbuhnya perkebunan swasta dan eksploitasi buruh
 - D. Berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda
 - E. Meratanya pendidikan di pedesaan
5. Apakah peran tokoh Eduard Douwes Dekker dalam perubahan kebijakan kolonial Belanda?
 - A. Mewakili rakyat dalam parlemen kolonial
 - B. Mendirikan organisasi perlawanan bersenjata
 - C. Menyuarkan kritik terhadap sistem Tanam Paksa melalui karya sastra
 - D. Menjalankan sistem Tanam Paksa secara adil
 - E. Menyebarluaskan agama Kristen untuk melawan penjajah
6. Bagaimana kolonialisme dan imperialisme Eropa berperan dalam tumbuhnya nasionalisme di Nusantara?
 - A. Memberi kesempatan rakyat memimpin wilayahnya

- B. Menimbulkan penderitaan yang memicu kesadaran untuk bersatu melawan penjajah
 - C. Mengajarkan sistem demokrasi pada rakyat Nusantara
 - D. Membangun sekolah-sekolah untuk semua kalangan
 - E. Menyediakan pekerjaan bagi rakyat di perkebunan swasta
7. Perang Diponegoro merupakan salah satu bentuk perlawanan terhadap kolonialisme yang terjadi di:
- A. Abad ke-14
 - B. Abad ke-15
 - C. Abad ke-16
 - D. Abad ke-17
 - E. Abad ke-19

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Arsip Nasional Belanda. (1870). *Undang-Undang Agraria dan Undang-Undang Gula*.
- Dekker, E. D. (1860). *Max Havelaar*. Amsterdam.
- Dinas Pendidikan. (2023). *Sejarah Kelas XI: Dinamika Sejarah Dunia*. Jakarta.
- Kompas.com. (2023). *Politik Pintu Terbuka di Indonesia: Latar Belakang dan Dampaknya*.
- Roorda van Eysinga, S. E. (n.d.). Critique of Dutch Colonial Policies in the East Indies. *Dutch Colonial Journal*.



BAB 2

MELACAK JEJAK PERJUANGAN INDONESIA MELAWAN KOLONIALISME EROPA HINGGA ABAD XX

Karakter Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, dan mampu berpikir kritis. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam keragaman, serta memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: Perang Padri, Perang Aceh, Perlawanan Sisingamangaraja XII, Perlawanan Kerajaan-Kerajaan di Bali, Perlawanan Kesultanan Banjar.

Tujuan Pembelajaran: Mengungkap Strategi Rakyat Melawan Kolonialisme

1. Menguraikan Akibat Penjajahan Eropa yang Memicu Perlawanan Bersenjata di Indonesia

- ▷ Menjelaskan dampak sosial, ekonomi, dan politik dari penjajahan bangsa Eropa terhadap masyarakat Indonesia.
- ▷ Mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan rakyat Indonesia melakukan perlawanan bersenjata.

2. Mengenali Karakteristik Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Kolonialisme Eropa hingga Awal Abad XX

- ▷ Menggambarkan ciri-ciri khusus perlawanan rakyat Indonesia.

- ▷ Menunjukkan perbedaan strategi perlawanan di berbagai wilayah Indonesia terhadap bangsa Eropa.

3. Mengkaji Beragam Bentuk Perlawanan terhadap Kolonialisme Eropa di Indonesia hingga Awal Abad XX

- ▷ Membandingkan bentuk-bentuk perlawanan bersenjata dengan perlawanan diplomasi yang terjadi selama penjajahan.
- ▷ Menguraikan bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi keberhasilan atau kegagalan perlawanan.

4. Mengkaji Dampak Penjajahan Eropa terhadap Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Kini

- ▷ Mengidentifikasi pengaruh kolonialisme Eropa terhadap struktur sosial, sistem ekonomi, dan budaya di Indonesia modern.
- ▷ Menjelaskan warisan kolonial yang masih terlihat di berbagai bidang, seperti hukum, pendidikan, dan infrastruktur.



F I T R I



1. Karakteristik Perlawanan terhadap Penjajahan Bangsa Eropa hingga Awal Abad XX

Pada masa kolonialisme, Nusantara menjadi medan perjuangan bangsa Indonesia melawan eksploitasi bangsa Eropa. Meski menghadapi kekuatan yang jauh lebih besar, masyarakat Nusantara dengan semangat cinta tanah air tetap berusaha mempertahankan martabat bangsa. Perlawanan ini sering dilakukan secara spontan oleh kerajaan-kerajaan atau kelompok masyarakat yang terancam, tetapi kurangnya koordinasi antarwilayah menjadi kelemahan utama. Taktik **divide et impera** yang digunakan penjajah memanfaatkan perpecahan tersebut, memperkuat dominasi mereka.

Bab ini akan membahas lebih lanjut karakteristik perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa, yang meskipun memiliki keterbatasan, tetap menjadi pondasi penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.



Strategi Perlawanan Indonesia terhadap Penjajahan Eropa - sportourism

Perlawanan yang Terbatas pada Wilayah Lokal

Pada masa kolonial awal, **perlawanan rakyat Nusantara cenderung bersifat lokal**. Hal ini berarti bahwa perjuangan dilakukan oleh kerajaan atau kelompok tertentu tanpa melibatkan daerah lainnya. Penyebab utamanya adalah karena setiap kerajaan memiliki kepentingan dan ancaman yang berbeda, sehingga jarang ada koordinasi yang menyatukan perlawanan dari berbagai wilayah.

- Konteks Perlawanan Lokal:** Kerajaan-kerajaan seperti **Kesultanan Ternate**, **Kesultanan Demak**, dan **Kesultanan Mataram** memimpin perjuangan yang berpusat di wilayah mereka masing-masing. Mereka tidak terhubung dengan kerajaan lain karena perbedaan tujuan politik dan ekonomi.
- Faktor Kegagalan:** Ketidakhadiran aliansi antar-kerajaan membuat mereka mudah ditaklukkan satu per satu. Kerajaan lain pun sering memilih tidak terlibat karena tidak merasa langsung terancam.
- Contoh Perlawanan:** Perlawanan **Sultan Baabullah dari Ternate** yang berhasil mengusir Portugis pada 1575 adalah bukti keberhasilan perlawanan lokal, meskipun akhirnya kedatangan Belanda kembali memperumit situasi.

Mengandalkan Pemimpin Karismatik

Pemimpin karismatik menjadi tulang punggung perjuangan rakyat Nusantara. Pemimpin ini tidak hanya memiliki kemampuan militer tetapi juga dianggap sebagai tokoh spiritual yang mempersatukan rakyat. Sayangnya, ketika pemimpin ini gugur atau ditangkap, perlawanan biasanya langsung melemah.

a. Karakteristik Pemimpin Karismatik

- ▷ Pemimpin seperti **Sultan Hasanuddin, Pangeran Diponegoro, dan Tuanku Imam Bonjol** dihormati karena karisma dan keberanian mereka.
- ▷ Mereka sering dianggap memiliki **kesaktian** atau kemampuan khusus yang membuat rakyat bersedia berjuang hingga titik darah penghabisan.

b. Dampak Kehilangan Pemimpin

Ketika Pangeran Diponegoro ditangkap pada tahun 1830, Perang Jawa yang berlangsung selama lima tahun pun berakhir. Hal serupa terjadi ketika **Sultan Hasanuddin dari Gowa** harus tunduk pada Perjanjian Bongaya.

c. Pelajaran Sejarah

Perlawanan yang terlalu bergantung pada pemimpin mengakibatkan ketidakstabilan dalam jangka panjang. Namun, mereka tetap menjadi simbol semangat perlawanan hingga kini.

Perlawanan Fisik yang Mengandalkan Senjata Tradisional

Pada masa penjajahan, perlawanan bersenjata menjadi pilihan utama meski terbatas pada senjata tradisional. Rakyat Nusantara menggunakan alat seperti rencong, keris, dan pedang untuk melawan senjata modern milik bangsa Eropa.

- a. **Keunggulan Senjata Tradisional:** Meski kalah canggih, senjata tradisional memiliki makna simbolis yang memperkuat semangat juang rakyat.
- b. **Kekalahan Teknologi:** Persenjataan modern seperti meriam dan senapan memberikan keunggulan besar bagi penjajah. Hal ini membuat perlawanan fisik sering kali mengalami kekalahan.
- c. **Contoh Perlawanan Fisik:**

- ▷ **Perlawanan Aceh** yang menggunakan rencong dalam melawan Belanda.
- ▷ **Perlawanan Sultan Agung dari Mataram** yang meskipun gagal merebut Batavia, tetap dikenang sebagai upaya melawan kolonialisme dengan kekuatan bersenjata.



Senjata Parang – detik.com

Taktik Pecah Belah Penjajah (*Divide et Impera*)

Salah satu alasan utama keberhasilan penjajahan bangsa Eropa di Nusantara adalah kemampuan mereka menerapkan **politik pecah belah (divide et impera)**. Taktik ini membuat kerajaan-kerajaan lokal saling bersaing alih-alih bersatu melawan penjajah.

- a. **Strategi Divide et Impera:** Penjajah memanfaatkan konflik internal antara kerajaan untuk memperkuat posisi mereka. Mereka sering mendukung salah satu pihak dalam konflik untuk kemudian menuntut konsensi besar setelah kemenangan.
- b. **Contoh Aplikasi:**
 - ▷ Belanda memanfaatkan konflik antara **Ternate** dan **Tidore** untuk memperkuat monopoli rempah-rempah di Maluku.
 - ▷ Dalam konflik di Jawa, VOC sering kali berpihak pada penguasa lokal yang bersedia memberikan konsensi, seperti pajak atau wilayah dagang.
- c. **Dampak Jangka Panjang:** Taktik ini menyebabkan perpecahan yang mengakar di masyarakat Nusantara, memperpanjang masa penjajahan karena sulitnya menciptakan persatuan nasional.



Penjajahan Belanda kepada bangsa Indonesia - detik.com

Contoh Soal

Salah satu ciri khas perlawanan rakyat Nusantara adalah keberadaan pemimpin karismatik yang menjadi simbol perjuangan. Namun, perlawanan sering kali melemah setelah pemimpin tersebut gugur atau ditangkap. Apa dampak jangka panjang dari ketergantungan pada pemimpin karismatik?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Ketidakstabilan dalam perlawanan akibat kehilangan pemimpin**. Ketergantungan pada pemimpin karismatik menyebabkan perlawanan menjadi rentan terhadap kegagalan setelah pemimpin gugur atau ditangkap. Sejarah mencatat bahwa perlawanan seperti Perang Jawa berakhir setelah Pangeran Diponegoro ditangkap, dan perlawanan di Gowa melemah setelah Sultan Hasanuddin tunduk pada Perjanjian Bongaya.

Kegiatan Kelompok 1

Studi Kasus dan Peta Dampak Penjajahan

Fokus Materi:

- Menguraikan akibat penjajahan Eropa yang memicu perlawanan bersenjata
- Mengkaji dampak kolonialisme terhadap kehidupan masa kini

Petunjuk Kegiatan:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Pilih satu wilayah di Indonesia (contoh: Jawa, Aceh, Maluku, Kalimantan) yang pernah mengalami penjajahan Eropa.
3. Buatlah **Studi Kasus Naratif** (1 halaman) yang mencakup:
 - Dampak sosial, ekonomi, dan politik penjajahan di wilayah tersebut
 - Alasan munculnya perlawanan rakyat di sana
4. Buatlah **Peta Dampak Penjajahan ke Masa Kini**:
Hubungkan kondisi masa penjajahan dengan warisan yang masih ada sekarang (misalnya: sistem tanam paksa → ketimpangan tanah, sekolah kolonial → sistem pendidikan, dll.)
5. Gabungkan hasil dalam satu lembar kerja (boleh digital/manual) dan **kumpulkan ke guru**.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Rencong merupakan senjata tradisional yang memiliki makna mendalam dalam sejarah dan budaya Aceh Iho. Berikut makna dari senjata tradisional ini:

► **Simbol Keberanian dan Identitas Aceh**

Rencong adalah lambang keberanian masyarakat Aceh, digunakan dalam perang melawan penjajah sebagai simbol perlawanan dan martabat rakyat Aceh.

► **Filosofi Islam dalam Bentuknya**

Bentuk rencong mengandung makna religius, dengan gagang yang melambangkan kaligrafi *Bismillah*, mengingatkan pemiliknya untuk selalu berjuang dengan keimanan.

► **Senjata Utama dalam Perang Aceh**

Selama Perang Aceh, rencong digunakan dalam pertempuran jarak dekat, menjadi senjata tradisional yang membangkitkan semangat melawan penjajahan.





2. Perlawanan terhadap Penjajahan Bangsa Eropa sampai Awal Abad XX

Indonesia, sebagai kawasan strategis dengan kekayaan rempah-rempahnya, menjadi incaran bangsa Eropa sejak abad ke-16. Berbagai penjajahan dilakukan dengan tujuan untuk menguasai jalur perdagangan dan sumber daya. Namun, bangsa Indonesia tidak tinggal diam. Meskipun menghadapi kekuatan militer dan teknologi yang lebih canggih, semangat perlawanan dari berbagai kerajaan tetap berkobar.

Perlawanan terhadap bangsa Eropa pada masa itu memiliki keunikan tersendiri. Setiap kerajaan dan masyarakat lokal memiliki cara berbeda dalam menghadapi penjajah, mulai dari pertempuran fisik hingga strategi diplomasi. Bab ini akan membahas berbagai bentuk perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan, dimulai dari upaya melawan bangsa Portugis, yang menjadi pelopor kolonialisme Eropa di Nusantara.

Perlawanan terhadap Bangsa Portugis

Bangsa Portugis adalah bangsa Eropa pertama yang tiba di Nusantara. Kedatangan mereka diawali dengan ekspansi perdagangan rempah-rempah yang sangat berharga di pasar dunia. Pada 1511, Portugis berhasil menguasai Malaka, salah satu pusat perdagangan terpenting di Asia Tenggara. Dominasi Portugis menimbulkan konflik dengan kerajaan-kerajaan lokal, seperti **Ternate**, **Demak**, dan **Aceh**, yang merasa terancam baik secara politik, ekonomi, maupun budaya.

a. Perlawanan dari Kesultanan Ternate

Kesultanan Ternate, salah satu kerajaan Islam yang berpengaruh di Maluku, merasa terancam oleh monopoli perdagangan yang diterapkan oleh Portugis. Awalnya, Portugis berhasil menjalin kerja sama dengan Ternate melalui perjanjian dagang. Namun, campur tangan mereka dalam urusan internal kerajaan memicu konflik besar.



- ▷ **Sultan Hairun**, pemimpin Ternate saat itu, mulai melawan dominasi Portugis karena kebijakan monopoli yang merugikan rakyat. Sayangnya, Sultan Hairun tewas akibat tipu muslihat Portugis pada 1570, yang memicu kemarahan besar rakyat Ternate.
- ▷ Perlawanan dilanjutkan oleh **Sultan Baabullah**, putra Sultan Hairun. Di bawah kepemimpinannya, Ternate berhasil mengusir Portugis dari Maluku pada 1575. Peristiwa ini menjadi simbol keberhasilan perjuangan melawan penjajahan bangsa Eropa.
- ▷ Setelah terusir dari Maluku, Portugis hanya mampu mempertahankan kekuasaan di Pulau Timor hingga akhir abad XIX.

b. Perlawanan dari Kesultanan Demak

Kesultanan Demak, kerajaan Islam pertama di Jawa, juga menunjukkan sikap tegas terhadap keberadaan Portugis. Ketika Portugis menguasai Malaka pada 1511, monopoli mereka merugikan banyak saudagar Islam di kawasan Nusantara. Hal ini mendorong Demak untuk bertindak.

- ▷ **Pada 1521–1527**, Demak melancarkan serangan ke Portugis di Sunda Kelapa, yang sebelumnya menjadi bagian dari Kerajaan Pajajaran. Serangan ini dipimpin oleh **Fatahillah**, seorang panglima perang terkenal.
- ▷ **Pada 22 Juni 1527**, Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa dari Portugis. Kemenangan ini melahirkan nama baru untuk kota tersebut, yaitu **Jayakarta**, yang berarti "kemenangan yang gemilang."
- ▷ Perlawanan Demak tidak hanya ditujukan untuk melindungi kepentingan ekonomi tetapi juga sebagai solidaritas terhadap saudagar Islam yang merasa terancam oleh keberadaan Portugis.

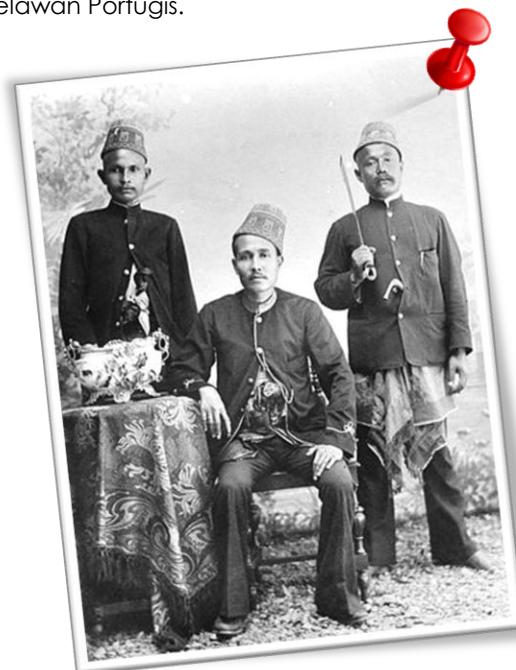


Fatahillah dalam perangko keluaran tahun 2008 – commons.wikimedia.org

c. Perlawanan dari Kesultanan Aceh

Kesultanan Aceh, yang terletak di ujung utara Sumatra, menjadi salah satu pusat perlawanan terhadap Portugis. Setelah Portugis menguasai Malaka, Aceh merasa posisinya di Selat Malaka terancam, baik sebagai pusat perdagangan maupun sebagai kekuatan Islam di kawasan tersebut.

- ▷ Perlawanan pertama dipimpin oleh **Sultan Ali Mughayat Syah** (1514–1528), yang berhasil mempertahankan wilayah Aceh dari serangan Portugis.
- ▷ Di bawah **Sultan Alauddin Riayat Syah** (1537–1568), Aceh menerima bantuan dari kerajaan-kerajaan Islam lain, seperti Turki Usmani, Persia, dan Gujarat. Bantuan ini berupa kapal perang dan persenjataan untuk melawan Portugis.



Daftar Penguasa Aceh – commons.wikimedia.org

- ▷ Pada masa pemerintahan **Sultan Iskandar Muda** (1607–1636), Aceh melancarkan serangan besar-besaran ke Malaka. Meskipun serangan ini tidak sepenuhnya berhasil mengusir Portugis, perlawanan Aceh menjadi simbol keteguhan melawan penjajahan bangsa Eropa.

Perlawanan terhadap Kolonialisme Belanda

Perlawanan terhadap kolonialisme Belanda di Nusantara mencerminkan semangat rakyat Indonesia untuk mempertahankan kedaulatan dan martabat bangsa. Dalam menghadapi dominasi Belanda, berbagai kerajaan dan masyarakat di Nusantara menunjukkan perlawanan yang beragam, mulai dari strategi diplomasi hingga pertempuran fisik. Kolonialisme Belanda, yang diawali dengan kehadiran VOC dan dilanjutkan oleh pemerintah Hindia Belanda, menghadirkan tantangan besar bagi rakyat Nusantara. Berikut ini adalah kisah perjuangan beberapa kerajaan besar, yang menjadi simbol resistensi terhadap kolonialisme.

a. Perlawanan Terhadap VOC

- ▷ **Perlawanan Kesultanan Mataram**

Pada awalnya, hubungan antara Kesultanan Mataram dengan VOC cukup harmonis. Sultan Agung, salah satu raja terbesar dalam sejarah Mataram (memerintah 1613–1645), bahkan memberikan izin kepada VOC untuk mendirikan benteng dagang di Jepara. Namun, seiring waktu, Sultan Agung menyadari bahwa kehadiran VOC mengancam kedaulatan Mataram. VOC bukan hanya ingin berdagang, tetapi juga berusaha menguasai politik dan ekonomi Jawa.

Dua Cita-Cita Besar Sultan Agung:

1) Mempersatukan Seluruh Jawa di Bawah Mataram

Sultan Agung berambisi untuk menyatukan seluruh Pulau Jawa di bawah kekuasaan Mataram. Pada waktu itu, beberapa wilayah penting seperti Banten, Surabaya, dan Blambangan belum berada dalam kendali Mataram. Keinginan ini lahir dari semangat untuk memperkuat Jawa sebagai kekuatan besar yang tak mudah diintervensi oleh kekuatan asing, termasuk VOC.

2) Mengusir VOC dari Pulau Jawa

Sultan Agung memandang keberadaan VOC di Jepara dan Batavia sebagai hambatan utama dalam mencapai cita-cita besarnya. VOC dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas politik dan ekonomi Jawa. Pada tahun 1618, Sultan Agung menyerang kantor dagang VOC di Jepara untuk menekan pengaruh mereka. Puncaknya adalah serangan besar ke Batavia pada tahun 1628 dan 1629.

- **Serangan Tahun 1628:** Pasukan Mataram melibatkan ribuan prajurit, namun gagal karena kekurangan logistik dan persenjataan.
- **Serangan Tahun 1629:** Meski dilakukan dengan persiapan lebih baik, serangan ini kembali gagal akibat pembumihangusan lumbung pangan oleh VOC dan serangan penyakit yang melemahkan pasukan Mataram.

Meskipun serangan ke Batavia tidak berhasil, perlawanan Sultan Agung memberikan inspirasi besar bagi perjuangan melawan kolonialisme di masa mendatang.



Lukisan Jawa abad ke-19 menggambarkan salah satu episode Perang Jawa-Tionghoa melawan VOC – commons.wikimedia.org

▷ **Perlawanahan Kesultanan Gowa atau Makassar**

Kesultanan Gowa, yang terletak di Sulawesi Selatan, menjadi salah satu kerajaan maritim yang kuat pada abad ke-17. Gowa berada di posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional yang menghubungkan Malaka, Batavia, dan Maluku. Sultan Hasanuddin, yang dikenal sebagai "Ayam Jantan dari Timur," memimpin perjuangan melawan dominasi VOC.

Tiga Faktor Pendukung Perkembangan Makassar:

1) Letak Strategis

Gowa terletak di jalur transit perdagangan utama yang menghubungkan Malaka, Batavia, dan Maluku. Hal ini menjadikan Gowa sebagai pusat perdagangan yang penting bagi para pedagang dari Arab, India, Cina, dan Eropa.

2) Kejatuhan Malaka pada 1511

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis, banyak pedagang Muslim dari Arab dan Melayu memindahkan aktivitas mereka ke Makassar. Hal ini memperkuat posisi Gowa sebagai pusat perdagangan baru.

3) Peran Sebagai Pelabuhan Transit Lada

Gowa menjadi tempat transit utama bagi perdagangan lada dari Kalimantan dan Banjarmasin. Perdagangan lada ini memberikan pemasukan besar bagi kerajaan.

Perjanjian Bongaya (1667)

Pada awalnya, hubungan antara VOC dan Makassar berjalan baik. Namun, VOC berusaha memonopoli perdagangan di wilayah tersebut, yang memicu konflik. Sultan Hasanuddin memimpin perlawanahan sengit melawan VOC dalam Perang Makassar (1666–1669). VOC berhasil memenangkan perang ini setelah bersekutu dengan Arung Palakka dari Bone, musuh politik Sultan Hasanuddin.

Isi Perjanjian Bongaya yang merugikan Gowa meliputi:

- 1) Monopoli Perdagangan oleh VOC:** VOC menjadi satu-satunya kekuatan perdagangan asing yang diperbolehkan di Gowa.

- 2) **Pengusiran Pedagang Asing:** Pedagang selain VOC, seperti dari Arab dan Cina, harus meninggalkan wilayah Gowa.
- 3) **Keharusan Membayar Ganti Rugi:** Gowa diwajibkan membayar kerugian perang kepada VOC sebesar 250.000 ringgit.
- 4) **Pembangunan Benteng VOC:** VOC diizinkan membangun benteng-benteng di wilayah Makassar.
- 5) **Pengakuan Kekuasaan Bone:** Gowa harus mengakui kekuasaan Kesultanan Bone, yang didukung oleh VOC.

Perjanjian Bongaya menjadi bukti nyata bagaimana VOC menggunakan strategi diplomasi paksa untuk memperkuat kekuasaan kolonial mereka di Nusantara. Namun, perjuangan Sultan Hasanuddin tetap dikenang sebagai simbol keberanian rakyat Sulawesi melawan penjajahan.



Benteng Somba Opu di Makassar - Smartcity.gowakab.go.id

b. Perlawanan terhadap Pemerintahan Kolonial Belanda

▷ Perlawanan Pattimura di Maluku

Pada tahun 1817, rakyat Maluku kembali bangkit melawan Belanda di bawah pimpinan **Thomas Matulessy**, yang lebih dikenal sebagai **Pattimura**. Latar belakang perlawanan ini bermula dari kembalinya kekuasaan Belanda setelah sebelumnya wilayah Maluku sempat dikuasai oleh Inggris. Kembalinya Belanda membawa kebijakan-kebijakan yang menindas rakyat, termasuk **wajib militer** dan **penyediaan bahan-bahan untuk perbaikan kapal-kapal Belanda**. Kebijakan ini memicu kemarahan rakyat Maluku yang merasa hak-hak mereka diabaikan.

Pattimura memimpin serangan terhadap Belanda dengan taktik gerilya. Salah satu aksi heroiknya adalah merebut **Benteng Duurstede** di Pulau Saparua, yang menjadi simbol perlawanan. Perlawanan ini meluas hingga ke wilayah-wilayah lain, seperti Haruku dan Ambon. Dalam perjuangannya, Pattimura tidak sendirian. Ia didukung oleh tokoh-tokoh lokal seperti **Kapitan Paulus Tiahahu** dan **Christina Martha Tiahahu**, seorang pejuang perempuan muda.

Namun, meski menunjukkan perlawanan sengit, kekuatan rakyat Maluku tidak mampu bertahan lama melawan pasukan Belanda yang lebih terorganisir. Pada **November 1817**, Pattimura ditangkap, dan satu bulan kemudian ia dihukum mati di **Benteng Nieuw Victoria**, Ambon. Perlawanan Pattimura menjadi simbol keberanian rakyat Maluku melawan kolonialisme.

▷ Perlawanan Pangeran Diponegoro

Perang Diponegoro, yang berlangsung selama lima tahun, merupakan salah satu perlawanan terbesar dalam sejarah Indonesia melawan Belanda. Perang Diponegoro tidak terlepas dari **dua**

konteks besar. (1) pengalaman, keyakinan, serta pandangan pribadi Diponegoro sendiri terkait situasi sosial-politik di Jawa, yang dapat diringkas menjadi pengalaman religius Diponegoro. (2) kondisi sosial-politik utama di Jawa pada waktu itu, yang memberi justifikasi atau pemberian bagi keyakinan pribadi Diponegoro.

1) Pengalaman Religius Pangeran Diponegoro

Diponegoro adalah putra tertua dari **Hamengku Buwono III**. Sejak kecil, ia tumbuh dalam lingkungan istana, tetapi ia memilih menjalani kehidupan sederhana di desa **Tegalrejo**, Yogyakarta. Sebagai seorang penganut **tasawuf**, Diponegoro memperdalam ajaran agama Islam dan menjalin hubungan erat dengan masyarakat pedesaan. Pada awal abad ke-19, ia mengalami **pengalaman religius** yang membentuk keyakinannya sebagai pemimpin rakyat. Diponegoro percaya bahwa ia menerima perintah dari **Ratu Adil**, sosok yang dipercaya akan memimpin rakyat Jawa menuju kemakmuran dan keadilan.

2) Kondisi Sosial-Politik di Jawa

Situasi di Jawa pada awal abad ke-19 semakin memanas karena beberapa faktor:

- **Campur Tangan Belanda yang Semakin Kuat:** Kebijakan Belanda, terutama sejak masa **Herman Willem Daendels**, mempersempit kekuasaan raja-raja lokal. Penguasa Jawa dipaksa menjadi bawahan Belanda.
- **Raja-Raja Diperlakukan sebagai Vasal:** Raja-raja Jawa kehilangan otoritas politik mereka dan hanya dianggap sebagai bawahan administratif dari pemerintah kolonial di Batavia.
- **Korupsi dan Persekongkolan di Istana:** Lingkungan istana Yogyakarta dipenuhi praktik korupsi, yang menggerogoti stabilitas internal kerajaan.

Di sisi lain, kondisi rakyat semakin terjepit akibat **sewa tanah** yang diberlakukan oleh bangsawan kepada pengusaha swasta asing, terutama dari Belanda. Tanah-tanah subur disewakan untuk perkebunan kopi dan nila, yang berdampak buruk bagi petani lokal.

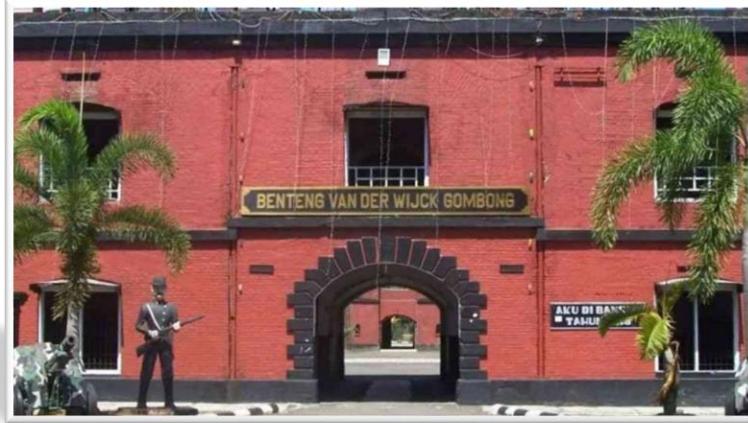
Momentum Perlawanan

Pada tahun **1825**, Pangeran Diponegoro memulai perlawanan setelah Belanda membangun jalan baru yang melewati makam leluhurnya tanpa izin. Hal ini dianggap sebagai penghinaan besar. Diponegoro segera mengumpulkan pasukan dan membangun benteng pertahanan di **Bukit Selarong**. Ia juga mendapat dukungan luas dari para bangsawan yang marah dengan kebijakan **Gubernur Jenderal Van der Capellen**, yang menghapus sistem sewa tanah mereka.

Strategi Bentengstsel

Menghadapi perlawanan yang menyebar ke seluruh Jawa, Belanda menerapkan strategi **bentengstsel**, yaitu membangun jaringan benteng di wilayah-wilayah strategis untuk mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Jalan-jalan penghubung dibangun di antara benteng untuk mempercepat mobilisasi pasukan.

Belanda juga menawarkan hadiah besar, **20.000 ringgit**, bagi siapa saja yang berhasil menangkap Diponegoro. Namun, strategi ini tidak segera berhasil. Baru pada tahun **1830**, Belanda berhasil menangkap Diponegoro melalui siasat tipu muslihat dengan berpura-pura mengajaknya berunding. Setelah ditangkap, Diponegoro diasingkan ke **Manado** dan kemudian dipindahkan ke **Makassar**, tempat ia wafat pada **8 Januari 1855**.



Bentengstelsel - kompasiana.com

▷ **Perlawanan Kesultanan Palembang**

Pentingnya Pendudukan Palembang bagi Belanda

- 1) **Posisi Strategis Palembang:** Palembang memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak di jalur pelayaran yang menghubungkan wilayah kekuasaan Belanda di **Jawa** dan **Sumatra**. Penguasaan Palembang berarti pengendalian rute perdagangan utama.
- 2) **Kepentingan terhadap Pertambangan Timah:** Belanda berkepentingan menguasai tambang **timah** di **Bangka** dan **Belitung**, yang saat itu berada di bawah pengaruh Kesultanan Palembang. Sumber daya ini sangat penting bagi ekonomi Belanda, terutama untuk perdagangan di Eropa

Sikap Antipati Rakyat Palembang terhadap Belanda

Sejak awal, rakyat Palembang menunjukkan **penolakan keras** terhadap kehadiran Belanda. Hal ini dipicu oleh tindakan Belanda yang sering merugikan masyarakat lokal, seperti **pemaksaan monopoli perdagangan** dan pengambilan sumber daya alam secara sepikah.

Kepemimpinan Sultan Mahmud Badaruddin II (1804–1821): Sultan Badaruddin II dikenal sebagai pemimpin yang tegas dan memiliki sikap tidak kooperatif terhadap kebijakan kolonial Belanda. Ia memprioritaskan kedaulatan Palembang daripada tunduk pada kepentingan Belanda.

Perjanjian Tuntang (1811)

- 1) **Isi Perjanjian:** Perjanjian ini ditandatangani setelah kekalahan Belanda dari Inggris dalam Perang Napoleon. Dalam perjanjian ini, Inggris mengambil alih wilayah-wilayah yang dikuasai Belanda, termasuk Kesultanan Palembang.
- 2) **Dampaknya bagi Palembang:** Inggris berusaha mendekati Palembang secara damai. Namun, saat kekuasaan Belanda kembali pada tahun 1816, hubungan antara Kesultanan Palembang dan Belanda semakin memburuk.

Sikap Tidak Kooperatif Sultan Mahmud Badaruddin II

Sultan Mahmud Badaruddin II menolak tunduk pada dominasi Belanda. Sikap keras ini membuat Belanda merasa kesulitan untuk mengendalikan Palembang.

Belanda, yang merasa kewalahan, akhirnya **mengganti Sultan Badaruddin II dengan Sultan Ahmad Najamuddin** yang dianggap lebih mudah diatur. Pergantian ini dilakukan untuk melemahkan pengaruh Badaruddin di Palembang.

Setelah Sultan **Mahmud Badaruddin II** digantikan oleh **Sultan Ahmad Najamuddin** oleh Belanda, konflik internal mulai muncul di dalam Kesultanan Palembang. Sultan Ahmad Najamuddin diangkat sebagai penguasa baru karena dianggap lebih tunduk dan kooperatif terhadap kebijakan kolonial Belanda. Namun, keputusan ini memicu **ketegangan politik** yang signifikan, karena Sultan Mahmud Badaruddin II masih memiliki pengaruh besar di kalangan rakyat dan bangsawan Palembang yang setia kepadanya.

1) Dukungan Rakyat terhadap Badaruddin II

Meskipun tidak lagi menjabat sebagai sultan, **Mahmud Badaruddin II** tetap dihormati oleh rakyat Palembang. Ia dikenal sebagai pemimpin yang tegas dan anti-kolonial. Sikap ini kontras dengan Sultan Ahmad Najamuddin, yang dianggap sebagai "boneka" Belanda. Akibatnya, banyak bangsawan dan rakyat yang merasa kecewa dengan pergantian ini, sehingga dukungan kepada Sultan Ahmad Najamuddin sangat lemah.

2) Perebutan Pengaruh dalam Kesultanan

Sultan Mahmud Badaruddin II tetap mempertahankan kekuatannya di luar pemerintahan resmi. Ia berhasil mendapatkan simpati dan dukungan dari kelompok-kelompok tertentu, yang menentang kebijakan pro-Belanda dari Sultan Ahmad Najamuddin. Pertikaian antara kedua pihak ini memperlemah **kesatuan politik** Kesultanan Palembang.

3) Kesempatan Belanda untuk Memperluas Pengaruhnya

Ketegangan antara kedua sultan dimanfaatkan oleh Belanda untuk **mengukuhkan dominasinya** di wilayah Palembang. Dengan memainkan politik pecah belah, Belanda berhasil melemahkan posisi Kesultanan secara keseluruhan. Belanda secara bertahap mengambil alih kontrol administratif dan militer di wilayah Palembang, dengan dalih menjaga kestabilan di tengah konflik internal.

Berakhirnya Perlawanan Kesultanan Palembang

1) Serangan Militer Belanda terhadap Palembang

Pada tahun 1821, Belanda melancarkan **serangan militer besar-besaran** ke Palembang setelah memanfaatkan konflik internal yang melemahkan kesultanan. Pasukan Belanda menyerbu istana dan menghancurkan sisa-sisa perlawanan dari pendukung Sultan Mahmud Badaruddin II. Serangan ini menandai akhir perlawanan bersenjata Kesultanan Palembang terhadap kolonial Belanda.

2) Pengasingan Sultan Mahmud Badaruddin II

Setelah kekalahan tersebut, Sultan Mahmud Badaruddin II ditangkap dan diasingkan ke **Ternate** untuk menghilangkan pengaruhnya terhadap rakyat Palembang. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kemungkinan bangkitnya perlawanan baru. Sultan Mahmud Badaruddin II akhirnya meninggal di pengasingan pada tahun 1852.

3) Kehancuran Kesultanan Palembang

Dengan jatuhnya Sultan Mahmud Badaruddin II, **Kesultanan Palembang resmi kehilangan kedaulatannya**. Belanda menghapus sistem kesultanan dan menjadikan Palembang bagian dari struktur pemerintahan Hindia Belanda. Wilayah ini dimanfaatkan untuk mendukung eksploitasi ekonomi, khususnya tambang timah di **Bangka** dan **Belitung**.

4) Dampak bagi Rakyat Palembang

Penaklukan Belanda membawa dampak besar bagi masyarakat Palembang. Selain kehilangan pemimpin yang dihormati, rakyat juga dipaksa tunduk pada kebijakan kolonial yang keras, seperti **kerja paksa**, pajak tinggi, dan monopoli perdagangan. Kekayaan alam

Palembang, termasuk tambang timah, dieksplorasi secara besar-besaran oleh Belanda untuk kepentingan ekonomi colonial.



Sultan Mahmud Badaruddin II – commons.wikimedia.org

▷ **Perang Padri**

Perang Padri adalah salah satu perlawanan besar yang berlangsung di wilayah **Sumatra Barat**, khususnya di **Minangkabau**, antara tahun 1821 hingga 1837. Perang ini bermula dari konflik internal antara **Kaum Padri** dan **Kaum Adat**, yang kemudian melibatkan Belanda dan berkembang menjadi perjuangan melawan kolonialisme.

1) **Kaum Padri Melawan Kaum Adat**

Situasi dan Kondisi:

- Konflik bermula dari perbedaan nilai antara **Kaum Adat**, yang mendasarkan hidup pada adat matrilineal, dan **Kaum Padri**, yang terinspirasi oleh ajaran **Wahabbi**.
- Kaum Padri, yang dipimpin oleh tokoh seperti **Haji Miskin**, **Haji Sumanik**, dan **Haji Piobang**, ingin menghapus tradisi yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam.

Sistem Tiga Raja di Minangkabau:

Sistem kepemimpinan lokal di Minangkabau yang dikenal sebagai **Sistem Tiga Raja** merupakan refleksi dari tradisi dan struktur sosial Minangkabau yang kompleks. Sistem ini didirikan oleh Kaum Adat sebagai simbol perlawanan terhadap Kaum Padri dan penegasan tradisi mereka.

- **Raja Adityawarman**

Adityawarman adalah tokoh yang dianggap sebagai pendiri kerajaan Minangkabau. Ia memimpin pada abad ke-14 dan dikenal sebagai penguasa yang menyatukan Minangkabau dengan tradisi Hindu-Buddha yang kuat. Meskipun sudah lama berlalu, pengaruhnya tetap menjadi simbol penting dalam identitas Kaum Adat.

- **Raja Koto Piliang**

Koto Piliang adalah salah satu kelompok sosial dalam Minangkabau yang mendukung hierarki kekuasaan dan sistem adat yang mengutamakan struktur sosial berdasarkan aturan adat. Raja Koto Piliang melambangkan sistem yang terorganisasi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

- **Raja Bodi Caniago**

Bodi Caniago adalah kelompok sosial yang lebih egaliter dibandingkan dengan Koto Piliang. Sistem ini menekankan prinsip kesetaraan dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Raja Bodi Caniago melambangkan sisi demokratis dalam tradisi Minangkabau.

Makna Sistem Tiga Raja:

Sistem Tiga Raja menggambarkan dualisme dalam kehidupan sosial dan politik Minangkabau, yaitu antara hierarki dan kesetaraan. Namun, ketika konflik antara Kaum Adat dan Kaum Padri memuncak, sistem ini justru memperumit situasi internal Minangkabau dan menjadi salah satu penyebab lemahnya perlawanan terhadap Belanda. Meskipun demikian, keberadaan Sistem Tiga Raja tetap menjadi bagian penting dari sejarah dan tradisi Minangkabau hingga saat ini.

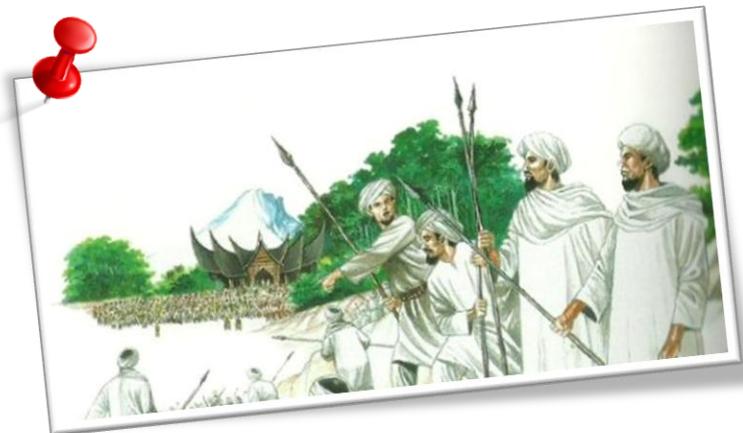
2) Kaum Padri Melawan Belanda dan Kaum Adat

Aliansi Kaum Adat-Belanda:

- Pada tahun **1821**, Kaum Adat meminta bantuan **Belanda** untuk melawan Kaum Padri. Hal ini memicu intervensi langsung Belanda di wilayah Minangkabau.
- **Perjanjian Tanah Minang** ditandatangani, memberikan izin kepada Belanda untuk mengontrol sebagian besar wilayah adat.

Tokoh Perlawanan:

- **Tuanku Imam Bonjol** muncul sebagai pemimpin utama Kaum Padri. Ia berhasil menyatukan banyak wilayah untuk melawan kolonialisme.
- Pemimpin lain, seperti **Sultan Arifin Murningsyah**, turut mendukung perjuangan.



Gerakan Padri - wawasansejarah.com

3) Kaum Padri dan Kaum Adat Melawan Belanda

Kesadaran akan ancaman kolonial menyatukan Kaum Padri dan Kaum Adat untuk melawan Belanda. Pada tahap ini, lahirlah **Plakat Puncak Pato**, sebuah kesepakatan yang menyatukan kedua kubu melawan musuh bersama. **Piagam Bukit Marapalam** menjadi simbol penting persatuan ini.

Pada masa ini, muncul tokoh besar seperti **Sentot Prawirodirdjo**, seorang pahlawan dari Jawa yang turut membantu perjuangan di Minangkabau. Perlawanan ini meluas hingga ke wilayah **Luhak Tanah Datar**.

Belanda kemudian mencoba melemahkan perjuangan dengan mengeluarkan **Plakat Panjang**, yang bertujuan mengurangi dukungan rakyat terhadap Kaum Padri dan Adat. Namun, perlawanan tetap berlanjut, terutama dengan kedatangan **Johannes Van Den Bosch** pada tahun **1830**, yang memperkenalkan taktik baru untuk menghancurkan basis-basis perlawanan.

Kaum Padri mengadopsi **taktik perang gerilya**, tetapi akhirnya melemah karena kekuatan militer Belanda yang lebih unggul. **Benteng Bonjol**, markas besar Tuanku Imam Bonjol, menjadi target utama pasukan Belanda. Dipimpin oleh **Major Jenderal Cochius**, Belanda berhasil merebut benteng ini setelah perlawanan panjang dan heroik. Pada tahun **1837**, Tuanku Imam Bonjol ditangkap dan diasingkan ke Cianjur, kemudian Ambon, hingga wafatnya pada tahun **1864**.

Perang Padri menjadi salah satu bukti kekuatan rakyat Nusantara dalam melawan kolonialisme, sekaligus menggambarkan dinamika internal masyarakat yang turut memengaruhi jalannya perjuangan.

▷ Perang Aceh

Perang Aceh (1873–1904) dilatarbelakangi oleh ambisi **Belanda** untuk menguasai Kesultanan Aceh sebagai bagian dari **Pax Neerlandica**, yaitu kebijakan untuk menyatukan seluruh Nusantara di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Ada dua alasan utama yang mendorong Belanda untuk menguasai Aceh:

- 1) Menguasai seluruh Nusantara, termasuk Pulau Sumatra, serta membebaskannya dari segala pengaruh dan intervensi negara-negara lain, seperti Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat. Pax Neerlandica itu demi kepentingan ekonomi: Belanda tidak mau ada pesaing lain yang mengganggu kebijakan monopolinya di Nusantara, termasuk Aceh.
- 2) Memperluas akses seluas-luasnya bagi pengusaha-pengusaha swasta asing untuk melakukan kegiatan ekonomi di Nusantara, terutama untuk membuka perkebunan dan pertambangan.

Traktat London (1824)

Traktat London (1824) adalah kesepakatan antara Belanda dan Inggris untuk mengakhiri konflik serta membagi wilayah kekuasaan di Asia Tenggara, khususnya di Nusantara dan Semenanjung Malaya. Beberapa poin penting dalam traktat ini meliputi:

- 1) **Pembagian Wilayah:** Belanda mendapat kendali penuh atas Nusantara, termasuk Sumatra, sementara Inggris menguasai Semenanjung Malaya, Singapura, dan Malaka.
- 2) **Konsolidasi Kekuasaan:** Kedua negara sepakat tidak saling mengintervensi wilayah masing-masing.
- 3) **Dampak bagi Aceh:** Belanda mulai mendekati Aceh, tetapi pengaruh Inggris masih terasa melalui hubungan diplomatik mereka dengan Kesultanan Aceh.

Traktat Sumatra (1871)

Setelah revolusi industri, Inggris mulai memfokuskan perhatian mereka pada wilayah India dan Timur Tengah, sehingga pengaruh mereka di Sumatra berkurang. Hal ini membuka jalan bagi **Traktat Sumatra (1871)** yang memberikan Belanda keleluasaan untuk menguasai Aceh. Isi utama dari Traktat Sumatra meliputi:

- 1) **Penyerahan Kendali:** Inggris menyerahkan pengaruh atas Sumatra, termasuk Aceh, kepada Belanda.
- 2) **Kebebasan Dagang:** Inggris tetap berhak berdagang di Sumatra tanpa campur tangan politik.
- 3) **Ekspansi Belanda di Aceh:** Traktat ini memberikan legitimasi bagi Belanda untuk memperluas pengaruhnya di Aceh.
- 4) **Stabilitas Sumatra:** Belanda diakui bertanggung jawab menjaga keamanan di Sumatra, membuka jalan bagi invasi ke Aceh.



Perundingan Traktat Sumatera antara Inggris dan Belanda

Jalannya Perang Aceh

1) Awal Perang (1873)

Belanda melancarkan serangan pertama ke Aceh pada tahun 1873 di bawah pimpinan **Jenderal J.H.R. Kohler**. Namun, pasukan Aceh yang gigih berhasil mempertahankan wilayah mereka, dan Kohler tewas dalam pertempuran di depan Masjid Raya Baiturrahman.

2) Perlawanan Gerilya

Setelah kekalahan awal, Belanda menerapkan strategi baru atas saran ahli Islam dan antropologi, **C. Snouck Hurgronje**. Hurgronje menyarankan Belanda untuk membedakan strategi terhadap **ulama** (tokoh agama) dan **uleebalang** (pemimpin adat).

- Ulama dianggap sebagai penggerak perlawanan, sehingga Belanda menargetkan mereka secara langsung.
- Uleebalang diberi posisi penting untuk mendukung Belanda secara politik dan ekonomi.

3) **Pasukan Marsose**

Belanda membentuk **Pasukan Marsose**, yaitu pasukan khusus untuk menghancurkan perlawanan Aceh. Pasukan ini memainkan peran penting dalam menekan perjuangan rakyat Aceh, terutama di daerah pedalaman.

4) **Daerah Budi Daya Tanaman Ekspor**

Belanda berusaha menguasai wilayah-wilayah strategis seperti **Tamiang**, yang menjadi pusat pertanian dan perkebunan untuk tanaman ekspor.

Berakhirnya Perang Aceh

Perlawanan rakyat Aceh berlangsung hingga awal abad ke-20. Pada akhirnya, melalui kombinasi taktik militer yang brutal, penghancuran struktur ekonomi Aceh, dan pembentukan wilayah yurisdiksi kolonial, Belanda berhasil menaklukkan Aceh. Meskipun demikian, semangat perlawanan rakyat Aceh tidak pernah benar-benar padam dan terus menjadi inspirasi perjuangan bangsa Indonesia melawan kolonialisme.

▷ **Perlawanan Sisingamangaraja XII**

Perlawanan **Sisingamangaraja XII** terjadi di wilayah **Tapanuli**, Sumatra Utara, sebagai reaksi terhadap upaya Belanda untuk memperluas kekuasaannya di kawasan Batak. Sisingamangaraja XII adalah pemimpin spiritual dan politik yang dihormati oleh masyarakat Batak, terutama karena posisinya sebagai penguasa tradisional yang menentang kolonialisme.

Perang Tapanuli

1) **Pengaruh Misionaris di Tapanuli**

Kedatangan misionaris Jerman seperti **Ludwig Ingwer Nommensen** memicu ketegangan di kalangan masyarakat Batak. Para misionaris berusaha menyebarkan agama Kristen, yang dianggap mengancam adat istiadat lokal dan kepercayaan tradisional.

2) **Respon terhadap Kolonialisme**

Sisingamangaraja XII melihat kolonialisme dan misionaris sebagai ancaman terhadap budaya Batak dan keadautan wilayahnya. Ia memimpin perlawanan gerilya di hutan-hutan Tapanuli, menggunakan taktik perang yang memanfaatkan medan yang sulit dijangkau oleh Belanda.

3) **Pasukan Marsose**

Sama seperti di Aceh, Belanda menggunakan **Pasukan Marsose** untuk menghadapi perlawanan gerilya di Tapanuli. Pasukan ini terkenal dengan kekejamannya dalam menekan perjuangan rakyat Batak.

Berakhirnya Perlawanan

Pada tahun 1907, Sisingamangaraja XII akhirnya gugur dalam pertempuran melawan Belanda. Kematian beliau menandai akhir dari perlawanan Batak melawan kolonialisme, namun semangatnya terus dikenang sebagai simbol perjuangan melawan penindasan.

Dampak Setelah Perlawanan

1) **Penghapusan Kedaulatan Tradisional**

Setelah kekalahan Sisingamangaraja XII, Belanda memperkuat kendali administrasi di Tapanuli, menghapuskan sistem pemerintahan tradisional, dan menggantinya dengan struktur kolonial.

2) Eksploitasi Ekonomi

Wilayah Batak mulai dimanfaatkan untuk eksploitasi ekonomi oleh pemerintah kolonial, termasuk pengembangan perkebunan kopi dan penggalian sumber daya alam lainnya.

3) Kerusakan Sosial dan Budaya

Perlawan yang berakhir tragis ini membawa dampak sosial dan budaya yang besar, termasuk tergesernya nilai-nilai adat oleh kebijakan kolonial Belanda.

▷ Perlawan Kerajaan-Kerajaan di Bali

Perlawan kerajaan-kerajaan di Bali terjadi karena kebijakan kolonial Belanda yang bertujuan menguasai wilayah strategis di Bali. **Hak Tawan Karang**, yaitu hak kerajaan Bali untuk merampas kapal dan muatannya yang terdampar di wilayah mereka, menjadi pemicu utama konflik. Kebijakan ini dianggap merugikan Belanda karena banyak kapal mereka dirampas oleh kerajaan-kerajaan Bali.

Tahap-Tahap Perlawan

1) Permintaan Belanda pada Tahun 1839:

- Belanda meminta semua raja Bali untuk menghapuskan hak tawan karang.
- Raja-raja Bali menyetujui permintaan tersebut, tetapi Belanda tidak memenuhi janji memberikan kompensasi.

2) Insiden Tahun 1844:

- Raja Buleleng, **Gusti Ngurah Made Karangasem**, merampas kapal Belanda yang terdampar di Pantai Buleleng.
- Belanda mengultimatum Raja Buleleng, namun ia menolak mengembalikan barang rampasan.

3) Serangan Belanda pada Tahun 1846:

- Pasukan Belanda menyerang Kerajaan Buleleng, yang dipimpin oleh **Gusti Ketut Jelantik**. Pasukan Bali kalah karena kurangnya persenjataan.
- Raja Buleleng dan Gusti Ketut Jelantik mundur ke **Jagaraga**, yang menjadi benteng pertahanan baru.

4) Perang di Jagaraga (1848–1849):

- Belanda mengirimkan pasukan besar untuk menyerang benteng Jagaraga.
- Meskipun menghadapi perlawan yang sengit dari pasukan Bali, Belanda berhasil menguasai Jagaraga dan membongkar benteng pertahanan rakyat Bali.

Akhir Perlawan

Setelah kekalahan di Jagaraga, kerajaan-kerajaan Bali semakin sulit mempertahankan kedaulatannya. Belanda berhasil memperluas pengaruhnya di wilayah Bali, termasuk menguasai Karangasem dan Klungkung.



Raja Buleleng membunuh dirinya sendiri bersama pengikutnya, dalam perang puputan tahun 1849 melawan Belanda – commons.wikimedia.org

▷ **Perlawanan Kesultanan Banjar**

Kesultanan Banjar mencakup wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Perlawanan ini dipicu oleh campur tangan Belanda dalam urusan internal kesultanan.

Beberapa faktor penyebab perlawanan:

1) Intervensi Belanda dalam Pengangkatan Sultan

Setelah wafatnya Sultan Adam (1857), Belanda menunjuk **Tamjidillah** sebagai sultan. Namun, rakyat Banjar lebih mendukung **Pangeran Hidayatullah**.

2) Monopoli Perdagangan

Belanda memonopoli perdagangan lada, rotan, damar, emas, dan intan, yang sangat merugikan pedagang lokal.

3) Beban Pajak dan Kerja Paksa

Rakyat Banjar dipaksa membayar pajak tinggi dan melakukan kerja rodi untuk mendukung infrastruktur kolonial.

4) Ekspansi Wilayah Belanda

Belanda bermaksud menguasai daerah Kalimantan Selatan karena ditemukan sumber daya alam seperti batu bara dan emas.

Jalannya Perlawanan

1) Kepemimpinan Pangeran Antasari

- Pada **25 April 1859**, Pangeran Antasari dan rakyat Banjar menyerang perusahaan tambang batu bara Belanda di Pengaron serta pos-pos Belanda di sepanjang Sungai Barito.
- Perang meluas ke berbagai daerah, seperti Martapura, Hulu Sungai, Rian, Tabalong, dan Puruk Cahu.



Pangeran Antasari – Pinterest.com

2) Tindakan Belanda

- Belanda memaksa Tamjidillah turun takhta pada 1859 dan mengasingkannya ke Bogor.
- Pada 1860, Belanda menghapuskan sistem kesultanan di Banjar dan menjadikannya bagian dari wilayah administrasi kolonial.

3) Ultimatum kepada Pangeran Hidayatullah:

- Belanda mengultimatum Pangeran Hidayatullah untuk menyerah, tetapi ia menolak.
- Ia akhirnya ditangkap dan diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat.

4) Perlawanan Berlanjut:

- Setelah Pangeran Hidayatullah, perjuangan dilanjutkan oleh tokoh lain, seperti **Gusti Matsaid, Pangeran Mas Nataulaya, dan Tumanggung Surapati**.
- Perlawanan baru berakhir pada 1905 setelah gugurnya **Gusti Matseman**, pemimpin terakhir perlawanan Banjar.

Dampak Perlawanan

Dengan berakhirnya perlawanan, Belanda sepenuhnya mengontrol wilayah Kesultanan Banjar. Rakyat Banjar harus tunduk pada kebijakan kolonial yang mengeksplorasi sumber daya alam mereka secara besar-besaran.

Contoh Soal

Pada tahun 1527, Kesultanan Demak di bawah pimpinan Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa dari Portugis. Peristiwa ini kemudian melahirkan nama baru, yaitu Jayakarta. Apa alasan strategis utama Demak menyerang Portugis di Sunda Kelapa?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Memutus dominasi Portugis yang mengancam perdagangan saudagar Islam di Nusantara**. Kesultanan Demak menyerang Portugis di Sunda Kelapa untuk memutus dominasi Portugis yang merugikan saudagar Islam di kawasan Nusantara. Penyerangan ini juga dilakukan untuk melindungi kepentingan ekonomi dan perdagangan Islam, sekaligus sebagai solidaritas terhadap pedagang Muslim yang menghadapi tekanan Portugis.

Kegiatan Kelompok 2

Poster Strategi Perlawanan di Berbagai Wilayah

Fokus Materi:

- Mengenali karakteristik perlawanan rakyat Indonesia
- Menunjukkan perbedaan strategi perlawanan

Petunjuk Kegiatan:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Pilih **dua tokoh perlawanan dari dua daerah berbeda** (misal: Diponegoro dari Jawa dan Pattimura dari Maluku).
3. Bandingkan karakteristik dan strategi perlawanan mereka melalui **Poster Perbandingan Strategi Perlawanan**, berisi:
 - Nama tokoh dan wilayahnya
 - Bentuk perlawanan (bersenjata, gerilya, diplomasi, dll.)
 - Karakteristik khas perjuangan (lokalitas, religiusitas, taktik)
 - Tantangan dan hasil dari perjuangan
4. Gunakan elemen visual: tabel perbandingan, gambar tokoh, simbol perjuangan, dan kutipan inspiratif.
5. Selesaikan poster dan **kumpulkan** ke guru.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Dalam **Perang Tondano (1808-1809)**, masyarakat Minahasa menunjukkan strategi perlawanan yang luar biasa dengan membangun "**Benteng Gantung**" di tebing-tebing curam sekitar Danau Tondano. Benteng ini dirancang bukan hanya **untuk melindungi mereka dari serangan langsung, tetapi juga untuk memanfaatkan medan yang sulit dijangkau oleh pasukan Belanda**. Dengan lokasi strategis yang tersembunyi dan nyaris tak terjangkau, pasukan Minahasa mampu melancarkan serangan mendadak dari ketinggian, membuat Belanda kewalahan menghadapi taktik gerilya yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Salah satu benteng yang terkenal dalam perlawanan ini adalah **Benteng Moraya**, yang kini menjadi simbol sejarah perjuangan rakyat Minahasa.





3. Dampak Kolonialisme Eropa bagi Masyarakat Indonesia

Kolonialisme Eropa membawa dampak besar bagi Nusantara, mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari agama, seni, bahasa, hingga pendidikan. Meski banyak pengaruhnya yang destruktif, ada pula peninggalan yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia modern. Penjajahan Portugis, Belanda, dan bangsa Eropa lainnya meninggalkan jejak yang terus dikenang hingga kini.

Pengaruh Kolonialisme Portugis

a. Agama

▷ Kristen Katolik diperkenalkan sejak abad XIV

Menurut Denys Lombard, umat Kristen tertua di Indonesia adalah Katolik. Penyebarannya dimulai jauh sebelum kedatangan Portugis melalui para rohaniwan seperti Odorico de Pordenone yang mengunjungi Majapahit pada 1321 dan Bandar Lamuri di Aceh.

▷ Misi Kristen Katolik diperkuat oleh Portugis

Setelah kedatangan Portugis, penyebaran agama Katolik menjadi lebih intensif. Tokoh seperti Joao de Marignolli melanjutkan misi Odorico pada 1347. Komunitas Kristen semakin berkembang di Maluku dan Sunda Kecil (Nusa Tenggara Timur).

▷ Tokoh Misionaris Penting

- **Fransiskus Xaverius (1546–1547):** Seorang anggota Serikat Yesus yang mengunjungi Ambon, Ternate, dan Halmahera. Ia memperkenalkan agama Katolik di Nusa Tenggara Timur, Minahasa, hingga Flores Timur.
- **Misionaris Dominikan:** Memperkenalkan agama Katolik di daerah Sangihe Talaud, Blambangan, dan Mongondow.



Santo Fransiskus Xaverius – commons.wikimedia.org

b. Kesenian

▷ Musik Keroncong

Musik ini berasal dari lagu Portugis abad XVI bernama **fado**, yang berarti nasib dalam bahasa Latin. Lagu ini dipengaruhi oleh alat musik pengiring **cavaquinho**, yang dibawa oleh pelaut Portugis.

▷ Peninggalan di Kampung Tugu, Jakarta Utara

Komunitas Portugis di Batavia menjadi pusat pengembangan musik keroncong. Mereka awalnya adalah tawanan Portugis yang dibawa ke Batavia pada abad XVII.

▷ Jejak Seni di Maluku dan Nusa Tenggara Timur

Tradisi seni seperti tarian dan musik yang dipengaruhi Portugis tetap lestari di wilayah-wilayah seperti Flores, Solor, dan Ambon.



Musik Keroncong

c. Bahasa

▷ Kosa kata Portugis yang diserap

Beberapa kata Portugis masih digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti:

- Armada (kapal perang)
- Bendera (flag)
- Gereja (igreja)
- Keju (queijo)
- Minggu (domingo)

▷ Warisan Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari

Kata-kata seperti **sabun** (sabão), **lemari** (almario), dan **pesta** (festa) mencerminkan pengaruh Portugis dalam budaya Nusantara.

Pengaruh Kolonialisme Belanda

a. Pendidikan

▷ Sistem Pendidikan Barat

Sistem ini mulai digarap serius pada abad XVIII. Pada akhir abad XIX, pendidikan semakin berkembang dengan pendirian sekolah seperti:

- **HIS (Hollandsch Inlandsche School)**: Untuk sekolah dasar.
- **MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs)**: Sekolah menengah pertama.
- **AMS (Algemene Middelbare School)**: Sekolah menengah atas.

▷ Sekolah Kejuruan dan Universitas

- **STOVIA**: Sekolah dokter pribumi yang melahirkan tokoh penting seperti Tirta Adhi Soerjo.
- **THS (Technische Hoogeschool)**: Kini dikenal sebagai ITB, didirikan pada 1920.

▷ Kebijakan Etis dan Modernisasi Pendidikan

Kebijakan Etis mendorong pendirian sekolah untuk semua lapisan masyarakat. Pendidikan ini melahirkan kaum terpelajar yang menjadi pelopor kebangkitan nasional.



Stovia, cikal bakal Museum Kebangkitan Nasional - Dokumen Kemdikbud

b. Bahasa

▷ Pengaruh Bahasa Belanda dalam Kosa Kata

Bahasa Belanda memengaruhi bahasa Indonesia, terutama melalui kata-kata pinjaman seperti:

- Administrasi: **nota, rekening**
- Transportasi: **knalpot, spoor, loket**
- Gaya hidup: **gratis, belasting, sigaret**

▷ Penggunaan dalam Bidang Modern

Kata-kata seperti **vermaak** (hiburan) dan **verzekering** (asuransi) mencerminkan modernisasi di era kolonial.

c. **Gaya Hidup**

▷ **Westernisasi**

Gaya hidup Barat seperti berpakaian ala Eropa (rok, jas), pesta dansa, dan minuman keras mulai dikenal di kalangan bangsawan Nusantara.

▷ **Perubahan di Kalangan Bangsawan**

Bangsawan dan birokrat kolonial mulai mengadopsi gaya hidup Eropa, sementara rakyat tetap mempertahankan tradisi feodal.

▷ **Kebiasaan Baru dalam Kehidupan Sehari-hari**

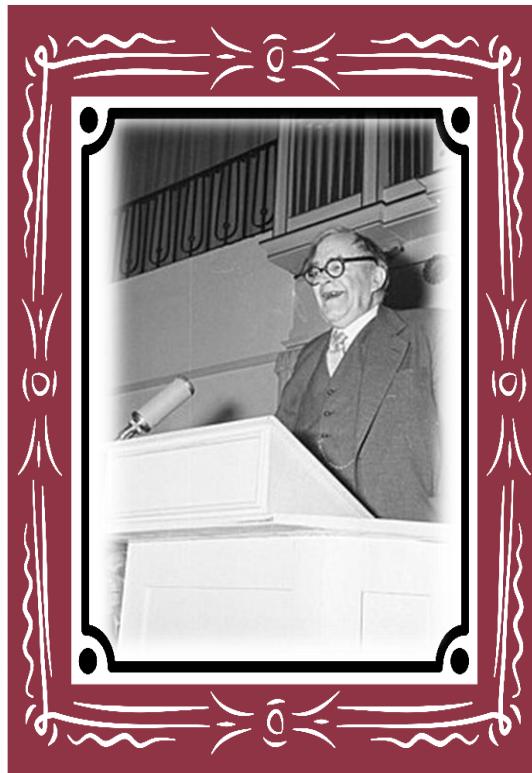
Muncul kebiasaan-kebiasaan baru seperti pernikahan gaya Barat, model berpakaian modern, dan hiburan ala Eropa.

d. **Berkembangnya Agama Kristen Protestan di Indonesia**

▷ **Instruksi Staten Generaal (1617)**: Pada tahun 1617, parlemen Belanda, Staten Generaal, memberikan mandat kepada Gubernur Jenderal VOC untuk menyebarkan agama Kristen Protestan melalui sekolah-sekolah berbasis pendidikan Belanda. Bahasa Belanda digunakan sebagai pengantar utama dalam pendidikan tersebut.

▷ **Wilayah Penyebaran**: Kristen Protestan berkembang di wilayah-wilayah tertentu seperti Sulawesi Utara, Timor Barat, Alor, Sumba, Tapanuli, Tana Toraja, Maluku Bagian Selatan, dan Papua.

▷ **Tujuan Penyebaran**: Selain menyebarkan ajaran agama, misi ini juga bertujuan memperkuat pengaruh Belanda dalam aspek sosial dan politik di Nusantara.



Karl Barth sebagai teolog Protestan terbesar abad ke-20 – commons.wikimedia.org

e. Bidang Ekonomi

▷ Sistem Sewa Tanah

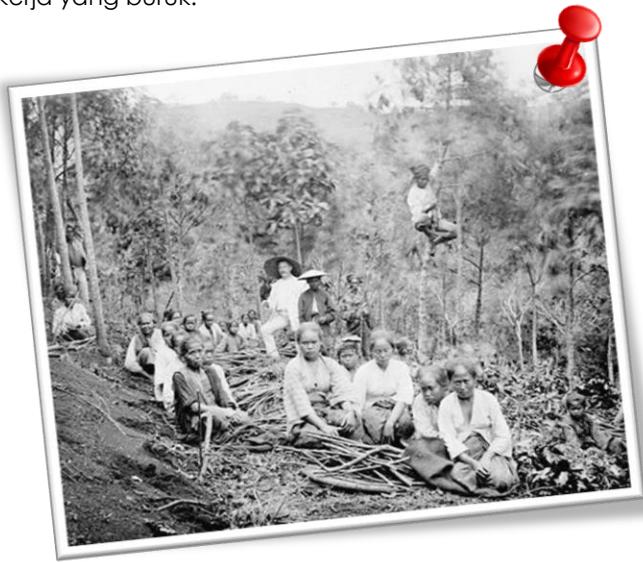
- Aturan sewa tanah diterapkan berdasarkan Undang-Undang Agraria tahun 1870. Aturan ini memberikan hak sewa tanah kepada pihak asing dengan durasi hingga 70 tahun.
- Sistem ini mempermudah pihak swasta mengelola tanah pemerintah, tetapi membatasi kepemilikan tanah bagi penduduk lokal.

▷ Ekonomi Uang

- Penggunaan uang mulai diperkenalkan untuk menggantikan sistem barter tradisional. Uang digunakan dalam transaksi perdagangan dan sewa tanah.
- Sistem ini mengubah pola hidup masyarakat yang sebelumnya bergantung pada gotong royong menjadi lebih komersial.

▷ Sistem Kerja Kontrak

- Sistem ini diatur melalui Koeli Ordonantie tahun 1888. Sistem tersebut mengatur tenaga kerja untuk perkebunan dan tambang.
- Tenaga kerja sering kali terjebak dalam praktik eksplorasi, seperti kerja tanpa kepastian status atau kondisi kerja yang buruk.



Sistem Sewa Tanah - sejarahkita.com

f. Bidang Politik

▷ Struktur Pemerintahan Kolonial

- Gubernur Jenderal memimpin sistem pemerintahan kolonial Belanda dengan dukungan enam departemen: kehakiman, keuangan, dalam negeri, pendidikan, ekonomi, dan militer.
- Sistem ini menyerupai struktur kabinet dalam pemerintahan modern.

▷ Bupati dan Patih

Jabatan bupati diberikan kepada pribumi yang loyal kepada pemerintah kolonial. Bupati dibantu oleh patih dan wedana yang mengelola kewedanaan.

▷ Keberlanjutan Sistem:

Struktur pemerintahan kolonial ini diwariskan ke sistem pemerintahan modern Indonesia dengan beberapa penyesuaian.

g. Bidang Hukum

▷ **Hukum Adat dan Hukum Kolonial**

- Sebelum kolonialisme, hukum adat menjadi dasar pengaturan masyarakat.
- Hukum Belanda diperkenalkan di Indonesia dan menjadi dasar sistem hukum nasional, seperti KUH-Pidana dan KUH-Perdata.

▷ **Istilah Hukum**

Banyak istilah hukum yang diadopsi dari bahasa Belanda, seperti *ruilslag* (tukar guling), *gijzeling* (penyanderaan), dan *advocaat* (pengacara).

▷ **Pengaruh Hukum Belanda**

Sistem hukum Belanda tetap digunakan bahkan setelah kemerdekaan Indonesia, meskipun disesuaikan dengan konteks lokal.

h. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

▷ **Paham Liberalisme**

- Liberalisme mulai diperkenalkan melalui kebijakan pintu terbuka pada abad ke-19.
- Paham ini menekankan perdagangan bebas, hak milik pribadi, dan pengurangan campur tangan pemerintah.

Tiga penerapan liberalisme dalam ekonomi adalah:

- 1) Penyerahan aset negara ke pihak swasta.
- 2) Berkurangnya peran negara dalam ekonomi.
- 3) Pasar bergerak bebas tanpa campur tangan negara.

▷ **Teknologi Berbasis Mesin**

- Teknologi berbasis mesin diperkenalkan oleh Belanda untuk sektor pertanian dan industri. Contohnya:
 - 1) Mesin pengolah tebu menjadi gula.
 - 2) Mesin pompa air di Rejang Lebong, Sumatra.
- Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas hasil bumi Indonesia.

▷ **Teknologi Komunikasi dan Informasi**

- Kehadiran telegraf dan telepon mempercepat komunikasi pada abad ke-19.
- Pada tahun 1925, didirikan *Bataviasche Radio Vereeniging* di Batavia. Radio-radio lainnya menyusul di Solo (SRV) dan Yogyakarta (MVRO).
- Teknologi ini mempermudah penyebaran informasi, termasuk propaganda kolonial, tetapi juga menjadi alat perjuangan setelah kemerdekaan.

Contoh Soal

Kolonialisme Belanda memperkenalkan sistem ekonomi berbasis uang untuk menggantikan sistem barter yang sebelumnya digunakan masyarakat Nusantara. Apa dampak utama dari pengenalan sistem ekonomi uang terhadap pola hidup masyarakat Indonesia?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Perubahan pola hidup masyarakat menjadi lebih komersial dan individualis**. Pengenalan sistem ekonomi berbasis uang mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih komersial dan individualis. Sebelumnya, masyarakat bergantung pada sistem barter dan gotong royong, tetapi penggunaan uang mulai menggantikan nilai-nilai tradisional tersebut. Hal ini menyebabkan perubahan besar dalam dinamika sosial-ekonomi masyarakat.

Kegiatan Kelompok 3

Peta Tokoh & Warisan Kolonial

Fokus Materi:

- Mengkaji beragam bentuk perlawanan bersenjata dan diplomasi
- Mengidentifikasi warisan kolonial dalam berbagai bidang

Petunjuk Kegiatan:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Pilih satu tokoh perjuangan yang menggunakan **pendekatan diplomasi atau non-kekerasan** (misalnya: Tjipto Mangunkusumo, HOS Cokroaminoto, RA Kartini).
3. Buatlah **Peta Tokoh Perjuangan** berisi:
 - Profil tokoh (nama, wilayah, peran)
 - Bentuk perjuangan: diplomasi, pendidikan, organisasi, dll.
 - Capaian atau pengaruh perjuangannya
4. Tambahkan bagian "**Warisan Kolonial yang Masih Ada**":
 - Bidang hukum, pendidikan, infrastruktur, dll.
 - Refleksi: apakah warisan itu memberi dampak positif, negatif, atau keduanya?
5. Buat karya akhir dalam bentuk kolase/poster naratif dan **kumpulkan ke guru**.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu bahwa **tanaman kina**, yang kini dikenal sebagai bahan utama obat malaria, pertama kali **diperkenalkan di Indonesia oleh Belanda pada abad ke-19?** Awalnya, biji tanaman ini didatangkan dari Amerika Selatan dan dibudidayakan di kawasan dataran tinggi, seperti di Pulau Jawa. **Budidaya kina tidak hanya menjadi upaya untuk memerangi malaria** yang melanda wilayah tropis, **tetapi juga menjadikan Indonesia salah satu produsen terbesar kina di dunia pada masa kolonial.** Bahkan, keberhasilan pengelolaan perkebunan kina di Indonesia menjadi model bagi negara lain dalam pengelolaan tanaman obat. Hingga kini, warisan ini tetap menjadi bagian penting dari sejarah medis dan ekonomi Indonesia.



Rangkuman

Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Eropa pada masa kolonialisme mencerminkan semangat juang yang tak pernah padam. Meskipun menghadapi tantangan besar seperti kekuatan militer yang superior, taktik divide et impera, dan keterbatasan koordinasi, bangsa Indonesia terus berusaha mempertahankan kedaulatan. Perjuangan yang dilakukan oleh berbagai kerajaan dan kelompok masyarakat lokal memberikan dasar penting bagi terbentuknya semangat nasionalisme yang menjadi fondasi kemerdekaan Indonesia.

Sifat lokal perlawanan pada masa itu, seperti yang terlihat dalam perjuangan Kesultanan Ternate, Kesultanan Demak, dan Kesultanan Mataram, menunjukkan bagaimana setiap wilayah memiliki kepentingan yang unik. Namun, kurangnya aliansi antarwilayah membuat perlawanan tersebut mudah dipatahkan oleh penjajah. Kegagalan membangun koordinasi lintas daerah menjadi kelemahan yang sering dimanfaatkan oleh bangsa Eropa untuk memperkokoh dominasi mereka melalui politik pecah belah.

Pemimpin karismatik memainkan peran sentral dalam perlawanan rakyat. Tokoh-tokoh seperti Sultan Hasanuddin, Pangeran Diponegoro, dan Tuanku Imam Bonjol menjadi simbol perlawanan karena keberanian dan karisma mereka. Namun, ketergantungan pada satu tokoh sering kali menyebabkan perlawanan melemah ketika pemimpin gugur atau ditangkap. Meski begitu, mereka tetap menjadi inspirasi bagi perjuangan melawan penjajahan di masa mendatang.

Dalam pertempuran fisik, rakyat Nusantara menghadapi keterbatasan dalam teknologi persenjataan. Senjata tradisional seperti rencong dan keris yang digunakan dalam perlawanan tidak mampu mengimbangi keunggulan senjata modern milik penjajah, seperti senapan dan meriam. Hal ini membuat banyak perlawanan fisik berakhir dengan kekalahan. Meskipun demikian, keberanian rakyat dalam melawan penjajah tetap menjadi catatan penting dalam sejarah bangsa.

Pengaruh kolonialisme tidak hanya terlihat dalam perlawanan, tetapi juga dalam dampak yang bertahan hingga kini. Bangsa Portugis, misalnya, meninggalkan jejak budaya dalam seni, bahasa, dan agama, seperti berkembangnya musik kercong dan kosakata Portugis dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, Belanda membawa dampak yang lebih mendalam melalui pengenalan sistem pendidikan, hukum, gaya hidup, dan teknologi. Meski banyak kebijakan kolonial yang bersifat eksploratif, sebagian warisan tersebut kini menjadi bagian integral dari kehidupan modern Indonesia.

Dalam menghadapi kolonialisme, berbagai kerajaan di Nusantara menunjukkan keberanian yang luar biasa, meskipun sering kali harus menerima kekalahan. Perlawanan-perlawanan besar seperti yang dilakukan oleh Pattimura di Maluku, Pangeran Diponegoro di Jawa, dan Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang mencerminkan bagaimana rakyat Nusantara tidak pernah menyerah meskipun menghadapi kekuatan penjajah yang jauh lebih besar. Perlawanan ini menjadi bukti nyata semangat perjuangan yang terus hidup di tengah penindasan.

Meski perlawanan terhadap penjajahan bangsa Eropa pada abad ke-16 hingga awal abad ke-20 sering kali gagal mencapai kemenangan mutlak, perjuangan tersebut telah mengajarkan pentingnya persatuan, strategi, dan semangat kebangsaan. Jejak perjuangan ini menjadi fondasi bagi bangkitnya kesadaran nasional pada awal abad ke-20, yang akhirnya memimpin bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Semangat dan keberanian leluhur kita menjadi inspirasi tak ternilai bagi generasi masa kini untuk terus menjaga kedaulatan dan martabat bangsa.

Latihan Soal

1. Apa kelemahan utama dari perlawanan lokal yang dilakukan oleh kerajaan-kerajaan di Nusantara terhadap penjajahan Eropa?
 - A. Tidak adanya senjata tradisional yang memadai
 - B. Kurangnya dukungan dari rakyat kecil
 - C. Keterbatasan ekonomi kerajaan-kerajaan lokal
 - D. Kurangnya koordinasi dan aliansi antarwilayah
 - E. Tidak adanya pemimpin yang karismatik
2. Siapakah tokoh perlawanan yang berasal dari wilayah Maluku?
 - A. Sultan Hasanuddin
 - B. Pattimura
 - C. Pangeran Diponegoro
 - D. Sultan Mahmud Badaruddin II
 - E. Tuanku Imam Bonjol
3. Mengapa ketergantungan pada pemimpin karismatik dapat menjadi kelemahan dalam perjuangan melawan penjajah?
 - A. Karena pemimpin karismatik cenderung tidak rasional
 - B. Karena pemimpin seperti itu mudah menyerah
 - C. Karena jika pemimpin tersebut gugur, semangat perlawanan bisa melemah
 - D. Karena pemimpin karismatik sering berkhianat
 - E. Karena pemimpin karismatik tidak disukai rakyat
4. Apa bentuk warisan budaya yang ditinggalkan bangsa Portugis di Indonesia?
 - A. Sistem Tanam Paksa
 - B. Musik keroncong dan kosakata dalam bahasa Indonesia
 - C. Gaya hidup modern
 - D. Sistem pendidikan barat
 - E. Struktur pemerintahan kolonial
5. Mengapa banyak perlawanan fisik yang dilakukan rakyat Nusantara berakhir dengan kekalahan?
 - A. Karena rakyat Nusantara tidak memiliki keberanian
 - B. Karena pemimpin perlawanan tidak cerdas
 - C. Karena penjajah memiliki senjata dan teknologi militer yang lebih unggul
 - D. Karena rakyat lebih memilih berdamai
 - E. Karena rakyat dilarang melakukan perlawanan
6. Apa makna penting dari perjuangan melawan penjajahan meskipun sering kali mengalami kegagalan?
 - A. Menunjukkan kelemahan sistem kerajaan di Nusantara

- B. Menandai akhir dari masa kejayaan kerajaan-kerajaan lokal
 - C. Menjadi dasar tumbuhnya semangat persatuan dan nasionalisme
 - D. Membuktikan bahwa rakyat tidak mampu melawan penjajah
 - E. Menjadi alasan bangsa Eropa bertahan lebih lama di Nusantara
7. Bagaimana perjuangan melawan kolonialisme membentuk identitas bangsa Indonesia di masa kini?
- A. Melalui pengenalan sistem pemerintahan kolonial
 - B. Dengan memperkuat budaya asing di kalangan masyarakat
 - C. Dengan membentuk semangat kebangsaan dan kesadaran akan pentingnya persatuan
 - D. Dengan menolak segala bentuk warisan kolonial
 - E. Dengan membatasi interaksi antarwilayah

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**

Latihan Soal Sejarah
Kelas 11 BAB 2



Referensi

- Abdullah, T. &. (2013). *Sejarah Nasional Indonesia IV: Zaman Kolonial Belanda*. Jakarta.
- Aliyah, N. (2015). Perlawanannya Kaum Padri dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Indonesia. *Jurnal Sejarah Nusantara*.
- Andaya, L. Y. (1993). *The World of Maluku: Eastern Indonesia in the Early Modern Period*.
- Reid, A. (2014). *Southeast Asia in the Age of Commerce, 1450-1680*.
- Subekti, J. F. (2018). *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Taylor, J. G. (2003). *Indonesia: Peoples and Histories*.



BAB 3

PERGERAKAN NASIONAL SEBAGAI TONGGAK PERJUANGAN

Karakter Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dalam keragaman. Mereka mampu menunjukkan kepedulian terhadap kemanusiaan, menghargai keragaman budaya, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran.

Tujuan Pembelajaran: Mengungkap Strategi Rakyat Melawan Kolonialisme

1. Mendeskripsikan Munculnya Golongan Elite Baru dan Kesadaran Kebangsaan Awal

- ▷ Menguraikan peran golongan elite baru Indonesia dalam perkembangan kesadaran kebangsaan.
- ▷ Menjelaskan faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan yang melahirkan golongan elite baru.

2. Menjelaskan Latar Belakang Berdirinya Organisasi Pergerakan Nasional

- ▷ Mengidentifikasi pengaruh kondisi sosial-politik dan kolonialisme terhadap lahirnya organisasi pergerakan nasional.

Kata Kunci: Cendekia, Kooperatif, Organisasi, Pergerakan, Nonkooperatif, Nasionalisme, Sumpah Pemuda, Politik Etis.

- ▷ Menjelaskan hubungan antara pendidikan modern dan kemunculan organisasi-organisasi perjuangan.

3. Menganalisis Strategi Perjuangan Organisasi Pergerakan Nasional

- ▷ Mengkaji pendekatan perjuangan diplomasi, politik, dan pendidikan dalam organisasi pergerakan nasional.
- ▷ Menganalisis efektivitas strategi-strategi tersebut dalam memperkuat semangat persatuan bangsa.

4. Menafsirkan Nilai dan Makna Sumpah Pemuda

- ▷ Menguraikan nilai-nilai persatuan dan kebangsaan dalam Sumpah Pemuda.
- ▷ Menghubungkan relevansi nilai-nilai Sumpah Pemuda dengan kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.



F I T R I



1. Politik Etis: Titik Awal Kesadaran Kolektif (1901)

Tahukah kamu, bahwa awal abad ke-20 ditandai dengan sebuah kebijakan kontroversial yang dikenal sebagai **Politik Etis**? Kebijakan ini merupakan respons moral Pemerintah Belanda terhadap kritik tajam dari kalangan intelektual mereka sendiri. Dua tokoh penting yang memicu perubahan ini adalah **Pieter Brooshoofdt**, seorang wartawan dari koran **De Locomotief**, dan **Conrad Theodore van Deventer**, seorang politikus Belanda. Tulisan mereka menyuarakan keprihatinan atas kondisi buruk pribumi yang dieksplorasi demi keuntungan kolonial.

Pada tahun 1887, Pieter Brooshoofdt memulai perjalanan berkeliling Pulau Jawa untuk mendokumentasikan realitas kehidupan masyarakat pribumi. Hasil pengamatannya kemudian dipublikasikan dalam bentuk kritik pedas terhadap kebijakan kolonial di Hindia Belanda. Brooshoofdt menyoroti penderitaan akibat pajak tinggi, kerja paksa, dan wabah penyakit yang melanda rakyat pribumi. Artikel-artikelnya tidak hanya menggugah hati masyarakat Belanda tetapi juga membuka diskusi tentang tanggung jawab moral pemerintah kolonial.

Awal Mula Kebijakan Politik Eti

Politik Etis adalah sebuah kebijakan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada awal abad ke-20 sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap rakyat Hindia Belanda. Kebijakan ini didasarkan pada pemikiran bahwa Belanda memiliki "utang budi" (dalam bahasa Belanda disebut *Ereschuld*) kepada tanah jajahan yang telah lama dieksplorasi untuk kepentingan ekonomi mereka. Melalui pidato Ratu Wilhelmina pada 17 September 1901, Belanda secara resmi menyatakan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pribumi, yang kemudian dirangkum dalam tiga pilar utama **Trias van Deventer: irigasi, migrasi, dan edukasi**.

a. **Irigasi**

Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian melalui pembangunan infrastruktur pengairan seperti bendungan, saluran irigasi, dan kanal. Salah satu contohnya adalah pembangunan **Bendungan Jember** pada tahun 1926–1927 yang bertujuan mendukung sektor pertanian. Namun, implementasinya sering kali hanya menguntungkan perkebunan milik Belanda dan perusahaan swasta, sementara petani pribumi tetap sulit meningkatkan hasil panennya.

b. **Migrasi**

Program migrasi dirancang untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa yang dianggap terlalu tinggi. Penduduk dipindahkan ke Sumatra, khususnya daerah perkebunan, dengan harapan mereka dapat memulai kehidupan baru sebagai petani. Namun, dalam praktiknya, program ini sering kali berubah menjadi eksplorasi tenaga kerja karena banyak peserta transmigrasi yang dijadikan **kuli kontrak** di perkebunan swasta dengan kondisi kerja yang buruk.

c. **Edukasi**

Pilar ini berfokus pada pendidikan untuk rakyat Hindia Belanda. Sekolah-sekolah seperti **HIS** (Hollandsch Inlandsche School) dan **STOVIA** (Sekolah Dokter Pribumi) didirikan untuk mendidik anak-anak bangsawan dan pegawai negeri. Namun, pendidikan untuk rakyat biasa sangat terbatas, hanya mencakup baca-tulis dasar, yang bertujuan mencetak tenaga kerja administrasi murah bagi pemerintahan kolonial.



Conrad Theodor van Deventer dalam studinya – commons.wikimedia.org

Pelaksanaan Politik Etis yang Menyimpang di Lapangan

Meski gagasan **Politik Eti** tampak ideal, pelaksanaannya di lapangan sering kali menyimpang dari tujuan awalnya. Bukan meningkatkan kesejahteraan rakyat pribumi secara menyeluruh, kebijakan ini justru kerap menguntungkan pihak kolonial dan pemilik modal besar. Berikut ini adalah penyimpangan yang terjadi di tiga pilar utama **Trias van Deventer**:

a. Irigasi

▷ **Fokus pada Kepentingan Perkebunan Swasta**

Pembangunan saluran irigasi, bendungan, dan kanal sebagian besar diarahkan untuk mendukung lahan perkebunan milik swasta asing atau Belanda. Perkebunan ini biasanya menanam komoditas ekspor seperti tebu, kopi, atau tembakau.

▷ **Sawah Rakyat Terabaikan**

Infrastruktur pengairan jarang menyentuh lahan pertanian rakyat kecil. Akibatnya, petani pribumi tetap mengalami kesulitan meningkatkan hasil panen mereka dan masih bergantung pada cara-cara pertanian tradisional. Hal ini membuat keuntungan dari sektor pertanian hanya dinikmati oleh segelintir pihak kolonial.

b. Migrasi

▷ **Transmigrasi sebagai Eksplorasi Tenaga Kerja**

Program transmigrasi yang bertujuan mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa sering kali menjadi dalih untuk memobilisasi tenaga kerja murah. Para migran dipaksa bekerja di perkebunan milik swasta dengan kontrak yang merugikan.

▷ **Kondisi Kerja yang Buruk**

Banyak migran yang dijadikan **kuli kontrak** mengalami perlakuan buruk. Mereka dihadapkan pada beban kerja berat, upah rendah, dan fasilitas yang minim. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang melarikan diri, meskipun risiko hukuman sangat berat. Pemerintah kolonial bahkan menerapkan aturan **Poenale Sanctie**, yang memperbolehkan majikan menangkap pekerja yang melarikan diri.

c. Edukasi

▷ **Kesetaraan Pendidikan yang Tidak Terwujud**

Sistem pendidikan kolonial hanya memberikan pendidikan bermutu kepada kelompok bangsawan dan anak pegawai negeri, sementara rakyat biasa hanya memperoleh pendidikan dasar yang sangat terbatas. Sekolah-sekolah elit seperti **HIS** (Hollandsch Inlandsche School) menggunakan bahasa Belanda sebagai pengantar, menciptakan jurang sosial yang lebar antara golongan terpelajar dan rakyat kecil.

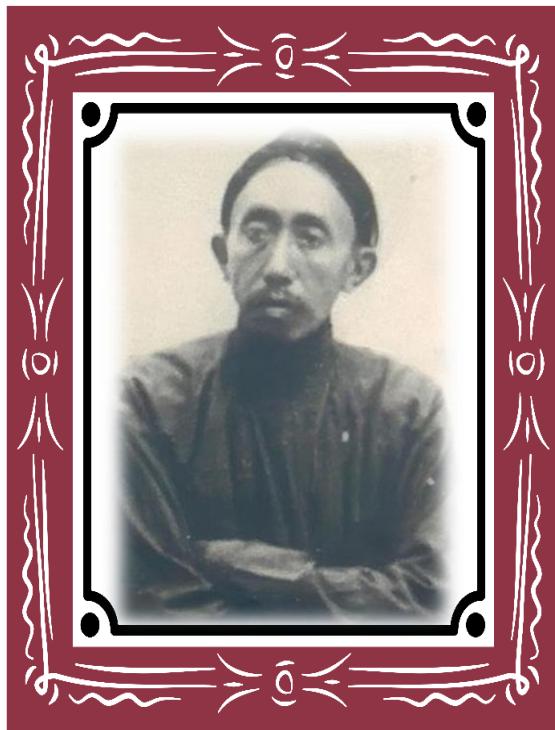
▷ **Bahasa Melayu untuk Sekolah Rakyat**

Di sekolah rakyat biasa, pengajaran dilakukan dalam bahasa Melayu dengan kurikulum yang minim, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini dilakukan bukan untuk mencerdaskan rakyat, tetapi untuk mencetak tenaga kerja administrasi murah yang mendukung sistem pemerintahan kolonial.

Kebijakan Eti Sebagai Pemicu Kesadaran Nasional

Meski penuh dengan kekurangan, kebijakan politik etis tidak dapat disangkal telah memicu lahirnya kesadaran kebangsaan di kalangan rakyat Indonesia. Pendidikan, meskipun terbatas, melahirkan generasi terdidik yang mulai mempertanyakan ketidakadilan kolonial. Tokoh-tokoh seperti **Dr. Wahidin Sudirohusodo** dan **Dr. Sutomo** muncul sebagai pelopor organisasi pergerakan nasional.

Pada 20 Mei 1908, mereka mendirikan **Budi Utomo**, organisasi modern pertama yang menjadi simbol kebangkitan nasional. Momen ini kemudian dikenang sebagai **Hari Kebangkitan Nasional**, tonggak penting dalam sejarah perjuangan Indonesia.



Dr. Wahidin Sudirohusodo - Koleksi Museum Kebangkitan Nasional

Contoh Soal

Penerapan Politik Eti didasari pada konsep "utang budi" (Ereschuld) Belanda kepada rakyat pribumi. Kebijakan ini dijabarkan dalam tiga pilar utama, yaitu irigasi, migrasi, dan edukasi. Mengapa pelaksanaan pilar irigasi dinilai tidak berhasil mencapai tujuannya?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Infrastruktur irigasi lebih banyak dimanfaatkan untuk mendukung perkebunan milik swasta**. Pembangunan saluran irigasi lebih banyak diarahkan untuk mendukung perkebunan milik swasta yang menanam komoditas ekspor seperti tebu dan kopi. Petani pribumi kecil sering kali tidak mendapatkan manfaat dari pembangunan ini, sehingga mereka tetap kesulitan meningkatkan hasil panennya.

Kegiatan Kelompok 1

Peta Koneksi Tokoh dan Kesadaran Kebangsaan

Topik:

- Munculnya Golongan Elite Baru dan Kesadaran Kebangsaan
- Latar Belakang Berdirinya Organisasi Pergerakan Nasional

Metode:

Mind Mapping Tokoh & Faktor Sosial + Peta Konsep Interaktif

Langkah-Langkah:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Telusuri tokoh-tokoh elite baru seperti Tirto Adhi Soerjo, R.A. Kartini, H.O.S. Cokroaminoto, dan lainnya.
3. Buat **mind map besar** yang menghubungkan:
 - Faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan yang membentuk elite baru
 - Peran para tokoh dalam mendorong kesadaran kebangsaan
 - Lahirnya organisasi pergerakan awal (Boedi Oetomo, Sarekat Islam, dll)
4. Gunakan kombinasi warna, gambar tokoh, dan alur panah.
5. Hasil akhir dikumpulkan dalam bentuk karton A3 atau file PDF.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Informasi menarik nih buat kalian! Ternyata, meskipun irigasi termasuk pilar utama Politik Ethis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Hindia Belanda, implementasinya justru lebih banyak menguntungkan pihak kolonial. Kok bisa? Yuk, simak poin-poinnya berikut ini!

► **Proyek Irigasi untuk Perkebunan Kolonial**

Fakta menarik: Salah satu contoh proyek besar adalah pembangunan Bendungan Jember pada tahun 1926–1927, yang lebih banyak diarahkan untuk kepentingan komoditas ekspor.

► **Petani Pribumi Masih Tertinggal**

Tahu nggak? Para petani lokal malah sering diminta membayar pajak tinggi atas penggunaan air, meskipun mereka tidak mendapatkan manfaat signifikan dari proyek-proyek tersebut.

► **Keuntungan Hanya untuk Kolonial dan Pemilik Modal**

Fakta lain yang mengejutkan: Pada beberapa kasus, rakyat pribumi bahkan diminta menjadi tenaga kerja paksa untuk membangun proyek irigasi tanpa mendapat kompensasi yang layak.

Jadi, walaupun irigasi terdengar seperti program yang bagus, implementasinya malah memperbesar jurang kesejahteraan antara kolonial dan rakyat pribumi. Menarik sekaligus ironi, bukan?





2. Perubahan Karakter Perjuangan Bangsa setelah 1908

Setelah tahun 1908, perjuangan bangsa Indonesia memasuki babak baru yang ditandai dengan perubahan strategi dan pendekatan. Jika sebelumnya perjuangan melawan kolonialisme bersifat lokal dan menggunakan kekuatan fisik, kini perjuangan berkembang ke arah yang lebih terorganisasi, melibatkan kaum terpelajar, dan berorientasi pada persatuan nasional. Masa ini menjadi momen penting dalam sejarah perjuangan Indonesia, saat semangat kebangsaan mulai tumbuh dan menyatukan seluruh elemen masyarakat untuk tujuan bersama, yaitu **kemerdekaan Indonesia**.

Gerakan yang Dipimpin oleh Kaum Terpelajar

Salah satu ciri utama perjuangan setelah tahun 1908 adalah keterlibatan **kaum terpelajar** sebagai penggerak utama. Pendidikan yang diperkenalkan melalui kebijakan **Politik Etis**, meskipun penuh keterbatasan, berhasil melahirkan kelompok masyarakat yang memiliki akses ke ilmu pengetahuan dan wawasan modern. Mereka bukan hanya menyadari ketidakadilan kolonialisme tetapi juga mampu menganalisisnya secara kritis dan menyusun strategi perjuangan yang lebih efektif.

a. Kaum terpelajar sebagai motor perubahan

Tokoh-tokoh seperti **Dr. Wahidin Sudirohusodo**, **Soetomo**, dan **HOS Tjokroaminoto** adalah contoh dari kaum terpelajar yang memainkan peran penting. Melalui organisasi seperti **Budi Utomo** dan **Sarekat Islam**, mereka mendorong perubahan dengan memanfaatkan pendidikan dan wawasan modern.

b. Kesadaran akan pentingnya Pendidikan

Kaum terpelajar memahami bahwa perjuangan fisik tidak cukup untuk melawan penjajahan. Mereka memilih jalur pendidikan, diplomasi, dan organisasi sebagai alat untuk memperjuangkan hak rakyat Indonesia. Pendidikan menjadi senjata utama dalam membangun kesadaran dan mempersiapkan pemimpin masa depan.



H.O.S. Tjokroaminoto – kebudayaan.kemdikbud.go.id

Perjuangan yang Bersifat Nasional

Setelah sebelumnya bersifat lokal dan terpecah, perjuangan bangsa Indonesia mulai memiliki cakupan nasional. **Kesadaran berbangsa** perlahan tumbuh, menghapuskan sekat-sekat suku, agama, dan wilayah, demi melawan musuh bersama, yaitu penjajah Belanda.

a. Pax Neerlandica sebagai tantangan utama

Istilah **Pax Neerlandica** merujuk pada upaya Belanda menciptakan "perdamaian" di seluruh Hindia Belanda untuk mendukung eksplorasi ekonomi. Namun, "perdamaian" ini dicapai dengan cara menindas dan melemahkan rakyat pribumi. Hal ini memicu kebangkitan kesadaran bahwa seluruh rakyat Indonesia berada dalam nasib yang sama sebagai bangsa terjajah.

b. Makna kesadaran kebangsaan

Kesadaran kebangsaan berarti memahami bahwa rakyat Indonesia, meski berbeda suku dan agama, adalah satu bangsa yang harus bersatu untuk mencapai kemerdekaan. Perasaan ini mendorong lahirnya organisasi-organisasi dengan visi perjuangan nasional, seperti **Budi Utomo**, yang berdiri pada 20 Mei 1908.



Peta Kepulauan Indonesia pada abad ke-17 yang dibuat oleh Nicolaes Visscher II - commons.wikimedia.org

Perjuangan Melalui Jalur Organisasi

Alih-alih mengandalkan kekuatan fisik, strategi perjuangan beralih ke pendekatan yang lebih terorganisasi. Organisasi-organisasi menjadi wadah perjuangan baru yang lebih efektif untuk menghimpun kekuatan rakyat.

a. Kemunculan organisasi modern

Periode ini ditandai dengan lahirnya berbagai organisasi seperti **Budi Utomo** (1908), **Sarekat Islam** (1912), dan **Indische Partij** (1912). Organisasi-organisasi ini tidak hanya menuntut perbaikan nasib rakyat tetapi juga mengadvokasi kemerdekaan.

b. Tujuan organisasi sebagai alat perjuangan

Organisasi-organisasi tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi rakyat kepada pemerintah kolonial. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai media untuk mendidik masyarakat dan membangun solidaritas antarwarga pribumi.

Perjuangan dengan Visi dan Misi yang Jelas

Tidak seperti masa sebelumnya yang sering kali tidak memiliki arah yang pasti, perjuangan setelah tahun 1908 memiliki visi dan misi yang terang, yaitu **kemerdekaan Indonesia**.

a. Visi Indonesia merdeka

Para pemimpin pergerakan nasional memiliki tujuan bersama: membebaskan Indonesia dari penjajahan dan membangun negara yang berdaulat. Gagasan ini tercermin dalam berbagai pidato, tulisan, dan manifesto organisasi pergerakan.

b. Kesatuan visi sebagai kekuatan utama

Visi kemerdekaan menjadi penyatu berbagai organisasi yang sebelumnya memiliki fokus yang berbeda-beda. Misalnya, **Sarekat Islam** yang awalnya berorientasi ekonomi mulai memperjuangkan isu-isu nasional, sedangkan **Budi Utomo** beralih dari fokus pendidikan ke perjuangan kebangsaan.

Contoh Soal

Organisasi pergerakan nasional seperti Budi Utomo dan Sarekat Islam memanfaatkan pendekatan modern dalam perjuangan mereka. Mengapa pendekatan ini dianggap lebih efektif dibandingkan perlawanan fisik sebelumnya?

Pembahasan:

Jawaban yang tepat adalah **Pendekatan modern melalui organisasi memberikan wadah terstruktur untuk menghimpun kekuatan rakyat**. Organisasi-organisasi modern seperti Budi Utomo dan Sarekat Islam memberikan struktur perjuangan yang lebih terorganisasi. Dengan wadah yang terstruktur, kekuatan rakyat dapat dihimpun secara kolektif, dan aspirasi mereka dapat disampaikan secara terarah kepada pemerintah kolonial. Strategi ini jauh lebih efektif dibandingkan perlawanan fisik yang bersifat sporadis.

Kegiatan Kelompok 2

Dialog Tokoh Sejarah

Topik:

- Strategi Perjuangan Organisasi Pergerakan Nasional
- Peran Pendidikan Modern dalam Perjuangan

Metode:

Simulasi Dialog Historis Tertulis + Refleksi Strategi

Langkah-Langkah:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Pilih dua tokoh dari organisasi berbeda, misalnya:
 - Ki Hajar Dewantara (Taman Siswa)

- Dr. Soetomo (Boedi Oetomo)
 - Agus Salim (Sarekat Islam)
3. Buat **naskah dialog imajiner** antara mereka, topiknya:
- Strategi perjuangan: diplomasi, pendidikan, politik
 - Tantangan dan tujuan organisasi mereka
4. Setelah dialog, tambahkan refleksi kelompok tentang:
- Strategi mana yang paling efektif dan mengapa
 - Hubungannya dengan semangat persatuan bangsa
5. Hasil akhir dikumpulkan dalam bentuk teks naratif (2-3 halaman, bisa ketik tangan atau diketik rapi).



Fakta Unik di Balik Sejarah

Informasi menarik nih buat kalian! Setelah tahun 1908, perjuangan bangsa Indonesia mengalami perubahan karakter yang signifikan. Berikut informasi menarik yang jarang diketahui:

► **Diplomasi sebagai Jalur Perjuangan Baru**

Fakta menarik nih! Generasi terpelajar Indonesia mulai mengadopsi pendekatan diplomasi untuk menyuarakan tuntutan mereka.

► **Generasi Terpelajar sebagai Motor Perubahan**

Pernah dengar? Tokoh-tokoh seperti **Dr. Wahidin Soedirohoesodo** dan **Dr. Sutomo** muncul sebagai motor perubahan. Mereka menggunakan pendidikan modern untuk membangun solidaritas nasional. Dengan cara ini, mereka mempersiapkan generasi yang siap memimpin perjuangan di masa depan.





3. Faktor Pendorong Lahirnya Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan mengalami perubahan signifikan dengan hadirnya organisasi pergerakan nasional. Fenomena ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Kondisi hidup rakyat di bawah kolonialisme yang keras dan inspirasi dari perjuangan negara lain menjadi katalis utama dalam membangun kesadaran kolektif. Bab ini akan membahas berbagai faktor yang memicu kebangkitan organisasi pergerakan nasional di Indonesia.

Pengaruh Faktor-Faktor Internal

a. Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi yang Memprihatinkan

Kebijakan kolonial menyebabkan penderitaan besar bagi rakyat Indonesia. **Eksplorasi sumber daya alam dan manusia** secara besar-besaran mengakibatkan kesenjangan sosial yang tajam. Penduduk pribumi harus menjalani kerja paksa melalui sistem **cultuurstelsel** dan kehilangan tanah karena kebijakan agraria yang tidak adil. Keadaan ini menciptakan ketimpangan ekonomi, di mana hanya sebagian kecil kalangan elit yang menikmati kemakmuran.

Secara politik, rakyat pribumi kehilangan hak-hak mereka untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Semua kebijakan diarahkan untuk melayani kepentingan kolonial. Penindasan yang berlangsung lama menimbulkan rasa **ketidakpuasan dan kebencian** terhadap penjajah.

b. Lahirnya Kaum Terpelajar

Generasi baru kaum terpelajar yang lahir dari kebijakan pendidikan kolonial membawa angin perubahan. Tokoh-tokoh seperti **Sukarno, Moh. Hatta, Agus Salim, Tan Malaka, dan Ki Hajar Dewantara** mendapatkan pendidikan modern yang membuka wawasan mereka terhadap ide-ide baru seperti kebebasan, demokrasi, dan antikolonialisme. Dengan latar belakang pendidikan ini, mereka mampu menjadi pelopor dalam membangun kesadaran nasional.

Pendidikan modern juga memperkenalkan gagasan **Aufklärung** (Pencerahan) dari Eropa yang menekankan **hak asasi manusia, demokrasi, dan keadilan sosial**. Pemikiran ini menginspirasi para tokoh untuk mendirikan organisasi-organisasi perjuangan seperti Budi Utomo dan Sarekat Islam.



Pendiri Organisasi Budi Utomo – Dokumentasi Kemdikbud.go.id

c. Kenangan Akan Kejayaan Masa Lalu

Kesadaran akan kejayaan bangsa di masa lampau menjadi pemicu semangat pergerakan. Wilayah Nusantara pernah menjadi pusat kekuatan besar di Asia Tenggara, seperti pada masa Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Kebesaran dua kerajaan ini, yang wilayahnya mencakup hampir seluruh Asia Tenggara, menjadi bukti bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk berdiri sendiri sebagai bangsa yang kuat. Gambaran kejayaan ini membangkitkan rasa harga diri dan kepercayaan bahwa bangsa Indonesia dapat mencapai kemandirian seperti pada masa lalu.

Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal

a. Inspirasi dari Pergerakan Nasional di Negara Lain

Kesuksesan perjuangan bangsa Asia dan Afrika lainnya menjadi teladan bagi Indonesia. **Tiongkok, India, Mesir, dan Filipina** telah menunjukkan bahwa perjuangan melawan penjajahan dapat berhasil melalui kerja sama nasional. Di Tiongkok, misalnya, gerakan **Revolusi Xinhai** pada tahun 1911 berhasil menggulingkan Dinasti Qing, yang menginspirasi bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajah.

b. Kemenangan Jepang atas Rusia (1904–1905)

Perang Rusia-Jepang tahun 1904–1905 menjadi simbol bahwa negara Asia dapat mengalahkan bangsa Barat yang dianggap superior. Kemenangan ini memberikan harapan besar bagi bangsa Indonesia bahwa penjajah Eropa bukanlah kekuatan yang tak terkalahkan. **Kemenangan Jepang** menjadi bukti bahwa keberanian dan strategi yang tepat dapat membawa bangsa Asia meraih kemenangan.

c. Masuknya Ideologi dan Paham Modern dari Barat

Paham **liberalisme, demokrasi, dan nasionalisme** yang berkembang di Eropa dan Amerika memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir kaum terpelajar di Indonesia. Paham ini menanamkan gagasan bahwa setiap bangsa memiliki hak untuk merdeka dan mengatur dirinya sendiri. Dengan masuknya ide-ide tersebut, muncul gerakan untuk memperjuangkan kebebasan dan martabat bangsa.

Contoh Soal

Inspirasi dari pergerakan nasional di negara lain, seperti Revolusi Xinhai di Tiongkok, menjadi salah satu faktor eksternal yang mendorong lahirnya organisasi pergerakan nasional di Indonesia. Apa pelajaran utama yang diambil bangsa Indonesia dari pergerakan tersebut?

Pembahasan:

Jawaban yang tepat adalah **Perjuangan kolektif dengan semangat nasionalisme dapat menjadi kunci untuk mengakhiri penjajahan**. Revolusi Xinhai di Tiongkok, yang berhasil menggulingkan Dinasti Qing pada tahun 1911, menunjukkan bahwa perjuangan kolektif yang dilandasi semangat nasionalisme mampu membawa perubahan besar. Pelajaran ini mendorong bangsa Indonesia untuk menyatukan kekuatan nasional dalam melawan penjajahan.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Ada fakta menarik yang jarang diketahui orang mengenai Kenangan Kejayaan Sriwijaya dan Majapahit lho. Yuk, simak informasi dibawah ini!

► **Kejayaan Nusantara yang Diakui Dunia**

Tahukah kamu? Kerajaan Sriwijaya pernah menjadi pusat perdagangan dan agama Buddha di Asia Tenggara serta mengendalikan jalur pelayaran Selat Malaka, menjadikannya kekuatan maritim besar pada masanya.

► **Majapahit: Pemersatu Nusantara**

Fakta seru nih! Sumpah Palapa oleh Patih Gajah Mada menjadi simbol persatuan Nusantara di bawah Majapahit, membuktikan potensi Indonesia sebagai bangsa yang kuat.

► **Inspirasi bagi Kesadaran Nasional**

Menarik, kan? Kejayaan Sriwijaya dan Majapahit menginspirasi perjuangan nasional, membangkitkan rasa bangga dan keyakinan bahwa Indonesia bisa berjaya kembali dengan persatuan dan perjuangan bersama.





4. Perkembangan Pergerakan Nasional di Indonesia

Perkembangan pergerakan nasional di Indonesia merupakan respons terhadap penindasan kolonial yang berkepanjangan. Masa ini menandai lahirnya organisasi-organisasi modern yang berfokus pada pendidikan, ekonomi, dan kesadaran berbangsa. Perjuangan bangsa Indonesia tidak lagi terbatas pada perlawanan bersenjata, tetapi meluas ke jalur diplomasi, politik, dan pendidikan. Berikut adalah penjelasan mendalam tentang organisasi-organisasi yang menjadi pelopor pergerakan nasional.

Periode Awal Perkembangan

a. Budi Utomo

- ▷ **Didirikan:** Pada 20 Mei 1908 oleh **dr. Sutomo** bersama mahasiswa **STOVIA** (School Tot Opleiding van Inlandsche Artsen), dipelopori oleh gagasan **dr. Wahidin Soedirohoesodo**.
- ▷ **Tujuan Utama:** Budi Utomo bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui **pendidikan, pertanian, peternakan, perdagangan, dan kebudayaan**. Organisasi ini tidak bersifat politik dan lebih fokus pada aspek sosial-budaya.
- ▷ Momentum Bersejarah: Tanggal berdirinya Budi Utomo diperingati sebagai **Hari Kebangkitan Nasional**, menandai dimulainya perjuangan terorganisir bangsa Indonesia.
- ▷ **Kongres Pertama**

Pada **Oktober 1908**, kongres pertama diadakan di Yogyakarta dan dipimpin oleh **Raden Adipati Tirtokoesumo**. Hasil kongres menetapkan beberapa hal penting:

- 1) Lingkup organisasi terbatas di **Jawa dan Madura**.
- 2) **Yogyakarta** dijadikan pusat organisasi.
- 3) **Raden Adipati Tirtokoesumo** dipilih sebagai ketua organisasi.

- ▷ **Faktor Kemunduran**

- 1) Terbatasnya ruang gerak Budi Utomo hanya pada lingkup bangsawan dan priyayi.
- 2) Munculnya organisasi-organisasi baru seperti Sarekat Islam yang memiliki basis massa lebih luas dan menyentuh rakyat kecil.



Raden Adipati Tirtokoesumo - historyandlegacy-kebumen

b. Sarekat Islam

- ▷ **Awal Berdiri**

Sarekat Islam berawal dari **Sarekat Dagang Islam (SDI)** yang didirikan pada **16 Oktober 1911** oleh **H. Samanhudi** di Solo. Awalnya, organisasi ini bertujuan untuk melindungi pedagang-pedagang Muslim dari tekanan dan persaingan pedagang asing, terutama Tionghoa.

- ▷ **Transformasi menjadi Sarekat Islam (SI)**

Pada **1912**, SDI berubah menjadi Sarekat Islam (SI) untuk memperluas ruang lingkup perjuangan yang tidak hanya terbatas pada perdagangan, tetapi juga meliputi isu-isu sosial, keagamaan, dan ekonomi.

- ▷ **Tujuan Utama SI**
 - 1) **Memajukan perdagangan** di kalangan umat Islam.
 - 2) **Membantu anggota yang kesulitan dalam bidang ekonomi**, seperti memberikan dukungan permodalan.
 - 3) **Meningkatkan kehidupan rohani dan jasmani rakyat pribumi** melalui nilai-nilai Islam.
 - 4) **Mendorong kehidupan beragama yang lebih baik** di masyarakat.
- ▷ **SDI Berlandaskan Dua Hal**
 - 1) **Agama**: Menanamkan nilai-nilai Islam untuk membangun solidaritas umat.
 - 2) **Ekonomi**: Memperkuat daya saing pedagang pribumi di tengah dominasi pedagang asing.
- ▷ **Kongres Pertama SI**

Diadakan pada **1913 di Surabaya**, menghasilkan tiga keputusan penting:

 - 1) Sarekat Islam tidak akan menjadi partai politik.
 - 2) Menetapkan keanggotaan SI terbuka untuk semua umat Islam.
 - 3) Fokus utama adalah membangun pemberdayaan ekonomi dan pendidikan rakyat.
- ▷ **Pembentukan Sentral Sarekat Islam (SSI)**

Pada **1915**, SSI didirikan di **Surabaya** sebagai badan induk untuk mengoordinasikan cabang-cabang SI yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia. SSI menjadi simbol penguatan posisi SI sebagai organisasi berskala nasional yang melibatkan banyak elemen masyarakat.
- ▷ **Kongres Nasional SI Pertama (17–24 Juni 1916)**

Dilaksanakan di **Bandung** dan dihadiri oleh **80 cabang SI lokal** dengan jumlah anggota mencapai 360.000 orang. Dalam kongres ini, disepakati penggunaan istilah **nasional**, yang mencerminkan tekad SI untuk memperjuangkan persatuan bangsa Indonesia melawan penjajahan.
- ▷ **Masalah Internal dan Penyusupan ISDV**

Indische Sociaal-Democratische Vereeniging (ISDV), yang dipimpin oleh **Semaun** dan **Darsono**, menyusup ke dalam SI dan membawa ideologi sosialisme-komunisme. Hal ini memecah SI menjadi dua kubu:

 - 1) **SI Putih**: Dipimpin oleh **H.O.S. Cokroaminoto**, fokus pada perjuangan berbasis Islam.
 - 2) **SI Merah**: Dipimpin oleh **Semaun** dan **Darsono**, mengadopsi ideologi sosialisme-komunisme.
- ▷ **Kemunduran SI**

Pada **1923**, SI berubah menjadi **Partai Sarekat Islam (PSI)**, tetapi perpecahan internal terus terjadi hingga PSI terbagi menjadi tiga fraksi pada **1930**: **PSI Kartosuwiryo**, **PSI Abikusno**, dan **PSI Indonesia**. Organisasi ini akhirnya mengalami kemunduran dan terhenti sejak pendudukan Jepang pada **1942**.



Potret bersama rapat Sarekat Islam di Kaliwungu - commons.wikimedia.org

c. Muhammadiyah

▷ Didirikan

Muhammadiyah didirikan pada **18 November 1912** oleh **K.H. Ahmad Dahlan** di Yogyakarta. Organisasi ini memiliki tujuan untuk memajukan umat Islam melalui pendidikan dan sosial.



K.H. Ahmad Dahlan - muhammadiyah.or.id

▷ **Tujuan**

- 1) **Memajukan pendidikan berbasis agama Islam**, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.
- 2) **Meningkatkan pengamalan ajaran Islam** dalam kehidupan sehari-hari.

▷ **Usaha Muhammadiyah untuk Mencapai Tujuan**

- 1) **Mendirikan lembaga pendidikan** berbasis Islam, mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi.
- 2) **Membuka fasilitas sosial**, seperti rumah sakit, panti asuhan, dan poliklinik, untuk melayani masyarakat yang membutuhkan.
- 3) **Menyelenggarakan kegiatan keagamaan**, seperti pengajian, ceramah, dan pelatihan keislaman.

▷ **Perkembangan Muhammadiyah**

Di bawah kepemimpinan **K.H. Ahmad Dahlan**, Muhammadiyah berkembang pesat. Pada **1925**, organisasi ini mulai menyebar ke luar Pulau Jawa, seperti Sumatra dan Sulawesi, berkat tokoh-tokoh seperti **Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)**. Pada **1938**, Muhammadiyah telah memiliki cabang di seluruh Nusantara.

▷ **Sifat dan Peran**

Muhammadiyah bersifat **non-politik** dan **kooperatif**. Namun, perannya sangat besar dalam membangun kesadaran nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan.

▷ **Keistimewaan Muhammadiyah**

Muhammadiyah dianggap sebagai pelopor dalam membangun kesadaran pentingnya pendidikan formal modern dengan pendekatan agama, yang belum banyak dilakukan pada masa itu. Organisasi ini juga menjadi simbol kebangkitan umat Islam dalam memperjuangkan kemajuan dan kemerdekaan bangsa.



Muhammadiyah

Periode Nasionalisme Politik

a. Indische Partij (IP)

Indische Partij (IP) didirikan di Bandung pada **25 Desember 1912** oleh **Tiga Serangkai: Dr. E.F.E. Douwes Dekker, Dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara)**. Organisasi ini menjadi **partai politik pertama** di Indonesia yang secara terang-terangan menuntut **kemerdekaan Hindia**. Indische Partij bersifat **nasionalis**, yang bertujuan **menyatukan seluruh golongan** masyarakat Hindia, baik golongan Indo, Tionghoa, Arab, maupun pribumi, tanpa memandang perbedaan agama, budaya, atau suku.

Melalui surat kabar **De Expres**, mereka memperkenalkan dua semboyan utama:

- 1) "Indische los van Holland" (Hindia bebas dari Belanda).
- 2) "Indie voor Indiers" (Hindia untuk orang Hindia).

Cita-cita dan program kerja Indische Partij:

- 1) **Menanamkan cita-cita nasional Hindia (Indonesia)** sebagai tanah air bersama.
- 2) **Menghapus diskriminasi sosial**, baik di bidang pemerintahan maupun kemasyarakatan.
- 3) **Memperbesar pengaruh pro-Hindia** di berbagai sektor pemerintahan.
- 4) **Menggalang persatuan antar golongan** untuk membentuk bangsa Indonesia yang kuat.
- 5) **Memberantas kebencian antaragama** dan antarras yang sering dimanfaatkan penjajah untuk memecah belah rakyat.
- 6) **Memperjuangkan kesetaraan hak** bagi seluruh penduduk Hindia.

Ketegangan antara IP dan pemerintah Belanda memuncak ketika Suwardi Suryaningrat menulis artikel provokatif berjudul "**Als Ik Eens Nederlander Was**" (Seandainya Saya Seorang Belanda) pada **13 Juli 1913** di **De Expres**. Dalam artikel ini, Suwardi mengkritik ketidakadilan pemerintah kolonial yang memaksa rakyat Hindia merayakan 100 tahun kemerdekaan Belanda dari Prancis. Kritik tajam ini membuat pemerintah Belanda merasa terancam dan melarang Indische Partij. Para pendirinya—**Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat**—diasingkan ke Belanda pada tahun 1913.

Setelah kembali ke Indonesia, Indische Partij berganti nama menjadi **National Indische Partij (NIP)** pada **1919**. Namun, aktivitasnya tidak bertahan lama karena tekanan dari pemerintah kolonial.



Tokoh Pendiri Indische Partij – Gramedia.com

b. Gerakan Pemuda

Gerakan pemuda bermula pada awal abad ke-20 sebagai respons terhadap dominasi organisasi yang didominasi kaum tua. Pemuda Indonesia mulai membentuk organisasi yang lebih berfokus pada **persatuan dan kesadaran berbangsa**.

▷ **Trikoro Dharmo** Organisasi pemuda pertama di Indonesia adalah **Trikoro Dharmo**, yang didirikan pada **7 Maret 1915** oleh **R. Satiman Wiryo Sanjoyo, Sujono**, dan **Sutarjo Kartohadikusumo** di STOVIA, Batavia. **Visi utama Trikoro Dharmo** adalah menciptakan persatuan dan semangat kebangsaan di kalangan pelajar bumiputra melalui tiga nilai utama:

- 1) **Sakti** (kekuasaan dan kecerdasan),
- 2) **Budi** (kebijaksanaan),
- 3) **Bhakti** (pengabdian).

Tujuan Trikoro Dharmo

- Mempererat tali persaudaraan di antara siswa bumiputra.
- Meningkatkan pengetahuan umum dan kebangsaan para anggota.
- Mengembangkan dan melestarikan bahasa serta budaya Indonesia.

Pada **12 Juni 1918**, Trikoro Dharmo berganti nama menjadi **Jong Java** dan menghapus sifat **Jawa-sentris**. Langkah ini membuka peluang bagi pemuda-pemuda dari berbagai daerah untuk bergabung. Dari sini, muncul organisasi pemuda lainnya seperti:

- **Jong Sumatra Bond**,
- **Persatuan Minahasa**,
- **Jong Celebes**,
- **Sarekat Ambon**.

▷ **Jong Sumatranen Bond** Pada **9 Desember 1917**, Jong Sumatranen Bond didirikan di Batavia. Organisasi ini berfokus pada pendidikan dan kebudayaan serta memperjuangkan kesatuan bangsa. Salah satu tokoh penting yang bergabung adalah **Mohammad Yamin**, yang pada kongres ketiga Jong Sumatra Bond mencetuskan gagasan **bahasa Melayu sebagai bahasa pemersatu**.

Kongres Pemuda I Kongres Pemuda I berlangsung pada **30 April–2 Mei 1926** di Batavia. Kongres ini mempertemukan berbagai organisasi pemuda dari seluruh Indonesia dan menjadi langkah awal menuju persatuan nasional. Namun, karena perbedaan tujuan dan pandangan, kongres ini belum menghasilkan keputusan besar.

Kongres Pemuda II dan Sumpah Pemuda Kongres Pemuda II diadakan pada **26–28 Oktober 1928** di Batavia. Kongres ini dihadiri oleh 750 wakil organisasi kepemudaan dari seluruh Indonesia, termasuk Jong Java, Jong Sumatra Bond, dan lainnya. Pada kongres ini, para pemuda mengikrarkan **Sumah Pemuda**, yang terdiri dari tiga poin:

- 1) Bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
- 2) Berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
- 3) Berbahasa yang satu, bahasa Indonesia.

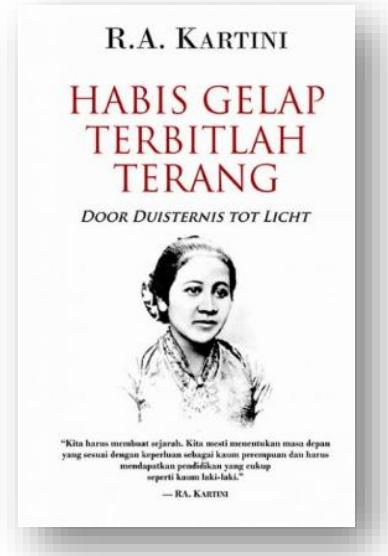
Selain itu, lagu "**Indonesia Raya**" karya **W.R. Supratman** diperdengarkan untuk pertama kalinya, dan **banner Merah Putih**, simbol identitas bangsa, dikibarkan. **Lily Soerjaningrat** berperan dalam menjahit bendera ini.



Pengurus Besar Jong Sumatranen Bond - commons.wikimedia.org

c. Gerakan Perempuan

Peran perempuan dalam perjuangan nasional dimulai dengan upaya **R.A. Kartini** untuk meningkatkan pendidikan dan kesetaraan gender. Ia menyampaikan pemikiran-pemikirannya melalui surat-surat yang kemudian diterbitkan dalam buku "**Door Duisternis Tot Licht**" atau "**Habis Gelap Terbitlah Terang**" pada tahun 1911.



Buku Habis Gelap Terbitlah Terang

Perkembangan Gerakan Perempuan:

- ▷ **Kongres Perempuan Indonesia I (1928)**
 - Diselenggarakan pada **25–28 Desember 1928** di Yogyakarta.

- Kongres ini dihadiri oleh berbagai organisasi perempuan dan menghasilkan pembentukan federasi bernama **Perikatan Perkumpulan Indonesia (PPI)**.
 - Pada tahun **1929**, PPI berubah nama menjadi **Perhimpunan Istri Indonesia (PII)**.
- ▷ **Perkumpulan Istri Sedar**
- Didirikan pada 1929 dengan tujuan meningkatkan kesadaran perempuan untuk berperan di luar rumah, khususnya dalam pendidikan dan kesetaraan.
- ▷ **Perkumpulan Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan Anak (P4A)**
- Bersama dengan PII, P4A menyelenggarakan **Kongres Perempuan II** di Jakarta pada **28–31 Desember 1929**.
 - Kongres ini menyepakati tujuan bersama: **memperjuangkan nasib dan derajat perempuan Indonesia** tanpa terikat oleh politik maupun agama.

Pada masa pendudukan Jepang, aktivitas organisasi perempuan sempat terhenti, tetapi semangat mereka tetap menjadi inspirasi bagi perjuangan kemerdekaan. **R.A. Kartini** dikenang sebagai pelopor **emansipasi perempuan** di Indonesia.

Periode Radikal

a. Pengertian Periode Radikal

Periode radikal mengacu pada masa ketika organisasi pergerakan nasional Indonesia mulai menunjukkan sikap **nonkooperatif** terhadap pemerintah kolonial Belanda. Organisasi seperti **Perhimpunan Indonesia (PI)**, **Partai Nasional Indonesia (PNI)**, dan **Partai Komunis Indonesia (PKI)** menjadi pelopor pergerakan ini. Tujuan utama dari periode ini adalah mencapai kemerdekaan tanpa kerja sama dengan Belanda, melalui penguatan identitas nasional dan aksi yang bersifat langsung. Sikap radikal ini lahir sebagai respons terhadap kekecewaan terhadap janji-janji Belanda yang tidak terealisasi serta kondisi politik yang menekan rakyat Indonesia.

b. Latar Belakang Periode Radikal

▷ **Pengaruh Doktrin Wilson**

Presiden Amerika Serikat, **Woodrow Wilson**, memperkenalkan **14 Butir Perdamaian** pada Januari 1918 untuk mengakhiri Perang Dunia I. Salah satu poin penting adalah tentang **hak menentukan nasib sendiri (right of self-determination)** bagi negara-negara jajahan. Doktrin ini memberikan inspirasi bagi organisasi seperti Perhimpunan Indonesia untuk menuntut kemerdekaan penuh dengan menekankan **self-help** dan **self-reliance**, yakni mengandalkan kemampuan sendiri.

▷ **Pengaruh Revolusi Rusia 1917**

Revolusi Rusia yang dipimpin oleh kaum Bolshevik pada tahun 1917 menjadi contoh bahwa sebuah negara dapat membebaskan diri dari sistem yang menindas melalui revolusi. Manifesto Partai Komunis Rusia menyerukan **persatuan kaum buruh** untuk menggulingkan penguasa kolonial. Inspirasi ini mendorong gerakan seperti **PKI** untuk memperjuangkan kemerdekaan dengan metode serupa.

▷ **Kekkecewaan terhadap Janji November (November Belofte)**

Pada 17 November 1918, **J.P. van Limburg Stirum**, Gubernur Jenderal Hindia Belanda, menjanjikan reformasi politik melalui pembentukan Volksraad sebagai badan legislatif dengan kewenangan lebih luas. Namun, janji ini tidak dikepati sepenuhnya. Koalisi di Volksraad mengajukan **lima tuntutan**, yaitu:

- 1) Pembentukan Dewan Kerajaan dengan hak setara bagi semua wilayah jajahan.

- 2) Menjadikan Volksraad sebagai parlemen penuh dengan hak perundangan.
- 3) Mengubah Raad van Indie menjadi Raad van Staat seperti senat di Amerika Serikat.
- 4) Perluasan otonomi hingga ke desa-desa.
- 5) Kepala departemen bertanggung jawab kepada Volksraad. Janji yang tidak terealisasi ini memperdalam kekecewaan rakyat terhadap Belanda.

▷ **Perubahan Pasal 111 Regerings Reglement**

Pada 1 September 1919, Belanda mengubah pasal ini untuk memberikan **pengakuan penuh terhadap hak berserikat**, termasuk dalam urusan politik. Dampak positif dari perubahan ini adalah:

- 1) Membuka jalan bagi berdirinya organisasi pergerakan baru yang radikal.
- 2) Memberikan kebebasan bagi rakyat untuk menyuarakan aspirasi tanpa ancaman penangkapan.

▷ **Pergantian Gubernur Jenderal Hindia Belanda**

Pada 1921, Gubernur Jenderal **Dirk Fock** menggantikan Limburg Stirum. Berbeda dengan pendahulunya, Fock dianggap lebih konservatif dan cenderung melambatkan perubahan, memunculkan reaksi keras dari gerakan nasionalis.

▷ **Pemakaian Kata "Indonesia" sebagai Identitas Bangsa**

Pada tahun 1922, **Indische Vereeniging** mengganti namanya menjadi **Perhimpunan Indonesia**. Pergantian ini mempertegas sikap nonkooperatif dan menggambarkan semangat perjuangan kemerdekaan. Kata "Indonesia" menjadi simbol persatuan bangsa yang ingin lepas dari kolonialisme.

▷ **Ikut Sertanya Kaum Buruh dalam Pergerakan Nasional**

Peran kaum buruh, seperti buruh trem dan kereta api, mulai terlihat sejak tahun 1914 melalui organisasi seperti **ISDV (Indische Social Democratische Vereeniging)**. Dengan semangat revolusioner, buruh ikut serta dalam aksi mogok yang menekan pemerintahan kolonial.

c. Organisasi Pergerakan yang Bersifat Radikal terhadap Pemerintah Hindia Belanda

Pada masa Periode Radikal, muncul organisasi-organisasi pergerakan yang memiliki sikap **nonkooperatif** terhadap pemerintah Hindia Belanda. Mereka tidak lagi percaya bahwa kerja sama dengan Belanda dapat menghasilkan kemerdekaan, melainkan menuntut perubahan yang lebih revolusioner melalui kekuatan rakyat dan organisasi. Berikut adalah organisasi-organisasi penting pada periode ini:

▷ **Perhimpunan Indonesia (PI)**

Perhimpunan Indonesia (PI) awalnya bernama **Indische Vereeniging**, didirikan pada tahun 1908 oleh mahasiswa Indonesia di Belanda seperti **Sutan Kasajangan Soripada** dan **R.M. Noto Soeroto**. Pada awalnya, organisasi ini bersifat sosial dan budaya, dengan tujuan membantu mahasiswa Indonesia di Belanda. Namun, pada tahun 1922, organisasi ini berubah nama menjadi **Perhimpunan Indonesia** sebagai simbol perlawanan terhadap Belanda dan sekaligus menegaskan semangat nonkooperasi.



Tokoh Pendiri Perhimpunan Indonesia

Perubahan Sikap dan Nama

Setelah pergantian nama, PI memulai propaganda internasional untuk mendukung kemerdekaan Indonesia. Sikap politik organisasi ini menjadi radikal dengan tiga visi utama:

- 1) **Indonesia menentukan nasibnya sendiri** tanpa campur tangan Belanda.
- 2) **Bangsa Indonesia mengandalkan kekuatan dan kemampuan sendiri** untuk mencapai kemerdekaan.
- 3) **Persatuan Indonesia** adalah senjata utama untuk melawan kolonialisme.

Peran Majalah dan Tokoh Penting

PI menerbitkan majalah **Hindia Poetra** dan **Indonesia Merdeka**, yang menjadi alat untuk menyebarkan ide-ide nasionalisme dan antikolonialisme. Tokoh-tokoh penting seperti **Moh. Hatta**, **Soekiman Wirjosandjojo**, dan **Achmad Soebardjo** memainkan peran sentral dalam memperjuangkan kemerdekaan melalui propaganda di kancah internasional. Pada tahun 1925, PI menjadi organisasi pertama yang menggunakan nama "Indonesia" sebagai identitas politik.

Keterlibatan Internasional

PI aktif dalam konferensi internasional, seperti **Association l'Etude des Civilisation Orientales** di Paris. Mereka berusaha mendapatkan dukungan dari negara-negara lain untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia. Namun, sikap radikal PI memicu kecurigaan dari pemerintah Belanda, terutama setelah keterlibatan beberapa anggotanya dalam pemberontakan PKI pada 1926-1927. Tokoh seperti **Moh. Hatta** bahkan sempat ditangkap, meskipun akhirnya dibebaskan pada tahun 1928.

▷ Partai Komunis Indonesia (PKI)

PKI adalah partai politik pertama di Indonesia yang berideologi **komunisme**. Organisasi ini berakar pada **Indische Social Democratische Vereeniging (ISDV)**, yang didirikan oleh **H.J.F.M. Sneevliet** pada tahun 1914. Awalnya, ISDV adalah organisasi buruh dengan anggota mayoritas orang Belanda, namun kemudian berhasil menarik tokoh-tokoh Indonesia seperti **Semaun** dan **Darsono**, yang menjadi pemimpin utama setelah tahun 1920.



H.J.F.M. Sneevliet - commons.wikimedia.org

Perubahan Nama dan Strategi

Pada tahun 1920, ISDV berubah menjadi **Perserikatan Komunis Hindia**, dan akhirnya pada tahun 1924, berganti nama menjadi **Partai Komunis Indonesia (PKI)**. PKI berfokus pada perjuangan kelas dan menggandeng kaum buruh serta petani untuk melawan kolonialisme.

Pemberontakan dan Dampaknya

PKI memimpin dua pemberontakan besar:

- 1) **Pemberontakan di Jawa** (1926).
- 2) **Pemberontakan di Sumatra Barat** (1927).

Meskipun kedua pemberontakan ini gagal, mereka menunjukkan perlawanan yang masif terhadap Belanda. Akibat kegagalan tersebut, banyak tokoh PKI, seperti **Tan Malaka**, **Alimin**, dan **Musso**, ditangkap atau diasingkan. Pemerintah Belanda kemudian melarang PKI pada tahun 1927. Meskipun begitu, PKI tetap menjadi simbol perjuangan kelas dan perlawanan revolusioner.

▷ Partai Nasional Indonesia (PNI)

PNI didirikan pada 4 Juli 1927 oleh **Ir. Sukarno** di Bandung. PNI berawal dari organisasi **Algemeene Studie Club**, yang didirikan pada tahun 1925 oleh para mahasiswa di Bandung. Organisasi ini berkembang menjadi partai politik dengan ideologi nasionalisme yang radikal dan revolusioner.

Asas PNI

PNI memiliki tiga asas utama:

- 1) **Self-help (Berdikari)**: Bangsa Indonesia harus mampu berdiri sendiri tanpa bantuan pihak asing.
- 2) **Nonkooperasi**: Tidak bekerja sama dengan Belanda dalam bentuk apa pun.
- 3) **Marhaenisme**: Memihak kepada rakyat kecil atau kaum marhaen, yaitu petani, buruh, dan rakyat miskin.

Strategi dan Program Kerja

PNI menggunakan dua strategi untuk memperkuat pengaruhnya:

- 1) **Kegiatan Internal:** Mengadakan kursus, pendidikan kader, dan pelatihan untuk membangun kesadaran politik.
- 2) **Kegiatan Eksternal:** Menyelenggarakan rapat umum, menerbitkan surat kabar seperti **Persatuan Indonesia** dan **Banteng Priangan**, serta memobilisasi dukungan rakyat.

Tekanan Pemerintah Kolonial

Pada akhir 1929, desas-desus tentang rencana pemberontakan membuat Belanda menangkap empat tokoh penting PNI, yaitu **Ir. Sukarno**, **Maskun**, **Gatot Mangunprojo**, dan **Supriadinata**. Sukarno, dalam pembelaannya yang terkenal, "Indonesia Menggugat," menegaskan bahwa perjuangan Indonesia adalah bagian dari reaksi rakyat dunia terhadap penjajahan.

Akibat tekanan ini, PNI dibubarkan pada tahun 1931. Sebagian anggotanya mendirikan **Partindo**, sementara kelompok lain mendirikan **PNI Baru**.

▷ **Partai Indonesia (Partindo)**

Setelah pembubaran PNI pada 1931, **Mr. Sartono** mendirikan **Partai Indonesia (Partindo)** sebagai upaya melanjutkan perjuangan. Partindo mempertahankan semangat nonkooperasi tetapi lebih moderat dibandingkan PNI awal. Partindo berfokus pada penguatan organisasi dan pendidikan rakyat untuk melawan kolonialisme.

▷ **Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Baru)**

Kelompok lain dari eks-PNI mendirikan **Pendidikan Nasional Indonesia** atau **PNI Baru** pada tahun 1931. Organisasi ini dipimpin oleh **Moh. Hatta** dan **Sutan Sjahrir**, yang lebih menekankan pendidikan kader dan pembentukan kesadaran politik rakyat. PNI Baru percaya bahwa kemerdekaan dapat dicapai melalui pendidikan dan pembinaan organisasi yang kuat.

Kegiatan PNI Baru

PNI Baru berfokus pada:

- 1) Pendidikan kader untuk membentuk pemimpin nasional yang berintegritas.
- 2) Propaganda melalui media massa untuk menyebarkan ide-ide nasionalisme.

PNI Baru dikenal lebih sistematis dalam menyusun strategi perjuangan, menjadikannya salah satu organisasi penting dalam Periode Radikal.



Tokoh Utama dari PNI Baru

Periode Bertahan

a. Pengertian Periode Bertahan

Periode bertahan mengacu pada fase pergerakan nasional di Indonesia ketika para aktivis dan organisasi nasionalis mengambil langkah moderat dalam memperjuangkan kemerdekaan. Langkah ini diambil untuk menghindari penindasan lebih lanjut oleh pemerintah kolonial Belanda, seperti pembubaran organisasi atau penangkapan tokoh-tokoh penting. Pada periode ini, perjuangan nasional dilakukan dengan pendekatan yang lebih taktis, seperti memanfaatkan lembaga Volksraad (Dewan Rakyat) dan menggalang kekuatan melalui pendidikan serta organisasi politik.

b. Latar Belakang

Periode bertahan muncul sebagai respons terhadap tekanan pemerintah kolonial yang semakin meningkat sejak akhir 1920-an. Peraturan keras, seperti **Vergader Verbond (1933)**, mempersempit ruang gerak organisasi pergerakan nasional yang radikal. Sebagai hasilnya, banyak organisasi dan tokoh nasional memilih strategi moderat untuk menjaga eksistensi gerakan tanpa mengorbankan tujuan akhir, yaitu kemerdekaan Indonesia.

▷ Perjuangan melalui Volksraad

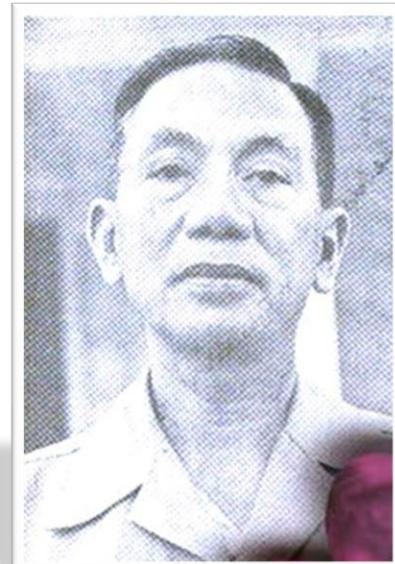
Volksraad atau Dewan Rakyat didirikan pada 1917 oleh pemerintah kolonial sebagai badan perwakilan dengan wewenang terbatas. Meski Volksraad tidak sepenuhnya mewakili aspirasi rakyat Indonesia, keberadaan lembaga ini dimanfaatkan oleh tokoh-tokoh nasional untuk menyuarakan tuntutan perubahan.

▷ Petisi Sutardjo (1935)

Pada 15 Juli 1935, **Sutardjo Kartohadikusumo**, seorang anggota Volksraad, mengajukan petisi penting yang dikenal sebagai **Petisi Sutardjo**. Petisi ini berisi permohonan kepada pemerintah Belanda untuk mengadakan musyawarah bersama antara wakil-wakil Indonesia dan Belanda. Tujuannya adalah menyusun rencana pemerintahan yang bersifat otonom dalam batas-batas Kerajaan Belanda. Isi petisi meliputi:

- 1) Penyusunan pemerintahan otonom dalam waktu sepuluh tahun.
- 2) Penghapusan kebijakan diskriminasi politik, ekonomi, dan sosial.
- 3) Peningkatan hak-hak rakyat pribumi di segala bidang.

Petisi ini mencerminkan pendekatan moderat dalam perjuangan, namun mendapat penolakan dari Belanda. Penolakan ini justru meningkatkan semangat perjuangan nasionalis untuk mencari jalan alternatif menuju kemerdekaan.



Sutardjo Kartohadikusumo - commons.wikimedia.org

c. Organisasi-Organisasi Pergerakan pada Periode Bertahan

▷ Taman Siswa

Didirikan oleh **Ki Hajar Dewantara** pada 3 Juli 1922 di Yogyakarta, **Taman Siswa** adalah organisasi pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Organisasi ini meyakini bahwa pendidikan merupakan jalan efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan rakyat dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Ki Hajar Dewantara menerapkan **tiga konsep pendidikan**, yaitu:

- 1) **Ing ngarsa sung tulada:** Guru harus menjadi teladan bagi siswa melalui sikap dan perilaku yang baik.
- 2) **Ing madya mangun karsa:** Guru harus mampu membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) **Tut wuri handayani:** Guru memberikan arahan dan bimbingan dari belakang agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara mandiri.

Meskipun menghadapi hambatan, seperti **Ordonansi Sekolah Liar (1932)**, Taman Siswa tetap bertahan sebagai simbol perjuangan dalam bidang pendidikan.



Bp. Soerjoadipoetro tengah mengajar di Taman Siswa Bandung - commons.wikimedia.org

▷ Partai Indonesia Raya (Parindra)

Didirikan pada tahun 1931 oleh **Dr. Soetomo**, Parindra merupakan kelanjutan dari **Persatuan Bangsa Indonesia (PBI)**. Parindra menempuh jalur moderat dengan memanfaatkan Volksraad untuk memperjuangkan aspirasi rakyat. Parindra juga fokus pada pemberdayaan ekonomi rakyat melalui pembentukan koperasi, perbaikan pendidikan, dan pengembangan sistem pertanian. Salah satu langkah penting Parindra adalah menggalang kekuatan nasional melalui kongres yang memperkuat persatuan organisasi nasionalis di Indonesia.

▷ Gabungan Politik Indonesia (Gapi)

Gapi dibentuk pada 21 Mei 1939 sebagai aliansi berbagai partai politik Indonesia, seperti Parindra, Gerindo, PSII, dan lainnya. Organisasi ini didirikan oleh **Mohammad Husni Thamrin** untuk memperjuangkan sistem pemerintahan demokratis di Indonesia. Gapi mengajukan tiga asas perjuangan utama, yaitu:

- 1) **Hak menentukan nasib sendiri:** Bangsa Indonesia harus memiliki kedaulatan penuh atas tanah airnya.
- 2) **Persatuan nasional:** Semua elemen bangsa Indonesia harus bersatu berdasarkan nilai-nilai politik, ekonomi, dan sosial.
- 3) **Aksi kolektif nasional:** Pergerakan nasional harus dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Pada tahun 1939, Gapi menyelenggarakan **Kongres Indonesia Berparlemen**, yang menjadi langkah penting dalam menuntut pembentukan parlemen yang mewakili rakyat secara demokratis.



Gabungan Politik Indonesia (Gapi)

Contoh Soal

Mengapa Taman Siswa dianggap sebagai simbol perjuangan pendidikan nasional meskipun menghadapi hambatan seperti Ordonansi Sekolah Liar pada tahun 1932?

Pembahasan:

Jawaban yang benar adalah **Taman Siswa menerapkan konsep pendidikan yang menekankan kemandirian, seperti 'Tut Wuri Handayani', untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.** Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1922 menerapkan konsep pendidikan yang menekankan kemandirian dan kesadaran nasional, seperti "Ing ngarsa sung tulada", "Ing madya mangun karsa", dan "Tut wuri handayan". Meskipun menghadapi hambatan seperti Ordonansi Sekolah Liar, Taman Siswa tetap menjadi simbol perjuangan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.

Kegiatan Kelompok 3

Poster Nilai Sumpah Pemuda dan Relevansi Masa Kini

Topik:

- Nilai dan Makna Sumpah Pemuda
- Relevansi dalam Kehidupan Sekarang

Metode:

Poster Edukatif Nilai Sumpah Pemuda + Refleksi Kontekstual

Langkah-Langkah:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Pelajari isi teks Sumpah Pemuda dan nilai-nilai yang dikandungnya.
3. Buat **poster edukatif** yang menampilkan:
 - Kutipan teks Sumpah Pemuda
 - Nilai-nilai utama (persatuan, kebangsaan, cinta tanah air)
 - Contoh-contoh aktual penerapan nilai tersebut di masa kini (misal: toleransi, kolaborasi dalam keberagaman, bangga produk lokal)
4. Sertakan juga **pesan inspiratif** untuk generasi muda
5. Karya dikumpulkan dalam bentuk poster fisik atau digital (PDF/JPG).



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Ada Fakta Menarik nih tentang *De Expres* yang merupakan Media saat Perlawanan Nasional berlangsung. Yuk, simak informasi dibawah ini!

► Didirikan oleh Douwes Dekker pada 1913

Pernah dengar? *De Expres* lahir sebagai media informasi yang juga menjadi alat perjuangan kemerdekaan. Media ini menjadi corong suara bagi gerakan nasionalisme di Hindia Belanda.

► Semboyan Khas: "Hindia untuk Hindia"

Unik, kan? Surat kabar ini memperkenalkan semboyan "Hindia voor Indiërs" (*Hindia untuk Hindia*), yang menyerukan persatuan dan kemerdekaan tanpa campur tangan kolonial Belanda.

► Mengkritik Kebijakan Kolonial

Tahu nggak sih? Artikel-artikel di *De Expres* berisi kritik tajam terhadap ketidakadilan kolonial. Media ini tidak hanya menggugah kesadaran masyarakat, tetapi menjadi inspirasi bagi lahirnya gerakan politik radikal seperti Indische Partij.



Rangkuman

Pergerakan nasional Indonesia merupakan periode penting dalam sejarah perjuangan menuju kemerdekaan yang ditandai dengan perubahan strategi dari perlawanan fisik ke perjuangan yang lebih terorganisasi dan berbasis kesadaran nasional. Dimulai dari penerapan **Politik Etis** pada awal abad ke-20, kebijakan ini menjadi titik awal tumbuhnya kesadaran kolektif rakyat Indonesia, meskipun pelaksanaannya sering kali menyiimpang dari tujuan idealnya. Politik Etis dengan tiga pilar utama—**irigasi, migrasi, dan edukasi**—memicu kesadaran baru di kalangan rakyat pribumi, terutama kaum terpelajar, untuk mulai mempertanyakan ketidakadilan kolonialisme.

Setelah tahun 1908, yang ditandai dengan berdirinya **Budi Utomo**, pergerakan bangsa Indonesia memasuki era baru. Pendidikan mulai memainkan peran penting dalam menciptakan kaum terpelajar sebagai penggerak utama perjuangan. Berbagai organisasi seperti **Sarekat Islam, Muhammadiyah, dan Indische Partij** mulai lahir dengan membawa visi dan misi yang lebih terstruktur. Kesadaran akan pentingnya persatuan nasional menjadi dasar perjuangan, menggantikan perlawanan sporadis sebelumnya. Gerakan ini menghapus sekat-sekat suku, agama, dan budaya demi tujuan bersama, yaitu kemerdekaan Indonesia.

Perjuangan nasional kemudian berkembang melalui pendekatan radikal pada periode 1920-an. Organisasi-organisasi seperti **Perhimpunan Indonesia (PI)**, **Partai Komunis Indonesia (PKI)**, dan **Partai Nasional Indonesia (PNI)** muncul dengan sikap nonkooperatif terhadap pemerintah kolonial. Sikap ini dilandasi oleh kekecewaan terhadap janji-janji Belanda yang tidak pernah ditepati, serta inspirasi dari gerakan revolusi di negara lain, seperti Revolusi Rusia dan kemenangan Jepang atas Rusia. Perubahan strategi ini menunjukkan semakin tingginya tingkat kesadaran dan keberanian bangsa Indonesia untuk menuntut kemerdekaan penuh.

Namun, tekanan dari pemerintah kolonial yang semakin besar membuat pergerakan nasional memasuki **periode bertahan**. Periode ini ditandai dengan strategi moderat untuk menjaga keberlangsungan perjuangan tanpa harus menghadapi ancaman langsung dari Belanda. Lembaga **Volksraad** dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi melalui pendekatan diplomasi, seperti **Petisi Sutardjo (1935)**, yang meskipun ditolak, tetap memberikan pelajaran penting tentang diplomasi perjuangan.

Pada periode bertahan, organisasi-organisasi seperti **Taman Siswa, Partai Indonesia Raya (Parindra), dan Gabungan Politik Indonesia (Gapi)** memainkan peran vital. **Taman Siswa**, melalui tiga konsep pengajaran—**Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani**—berhasil membangun kesadaran pendidikan sebagai alat perjuangan. **Parindra** fokus pada pemberdayaan ekonomi dan sosial, sementara **Gapi** membawa perjuangan ke arah yang lebih politis dengan tuntutan pembentukan parlemen yang demokratis melalui **Kongres Indonesia Berparlemen (1939)**.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, pergerakan nasional tetap menjadi fondasi penting bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Periode ini menunjukkan betapa beragamnya pendekatan yang digunakan—mulai dari pendidikan, diplomasi, ekonomi, hingga aksi politik—untuk memperjuangkan hak dan martabat bangsa. Peran kaum terpelajar, gerakan pemuda, serta organisasi perempuan turut memperkaya dimensi perjuangan nasional.

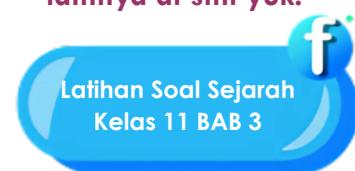
Secara keseluruhan, Bab 3 menggambarkan perjalanan panjang perjuangan bangsa Indonesia yang didasari oleh semangat persatuan, kesadaran nasional, dan cita-cita kemerdekaan. Melalui pengalaman pahit kolonialisme, lahir generasi baru yang mampu memanfaatkan berbagai strategi perjuangan, baik moderat maupun radikal, untuk melawan penjajahan. Pergerakan nasional ini menjadi tonggak penting dalam membangun fondasi bangsa yang mandiri, bersatu, dan berdaulat, yang puncaknya akan tercapai pada proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945.

Latihan Soal

1. Apa yang menjadi latar belakang munculnya kesadaran nasional di awal abad ke-20?
 - A. Keinginan rakyat untuk belajar agama lebih dalam
 - B. Penerapan Politik Etis yang memunculkan kaum terpelajar
 - C. Dukungan penuh dari pemerintah kolonial Belanda
 - D. Keinginan untuk berperang melawan bangsa Eropa
 - E. Pengaruh pedagang Tionghoa di Indonesia
2. Apa peran penting organisasi Budi Utomo dalam pergerakan nasional Indonesia?
 - A. Menjadi organisasi militer pertama di Indonesia
 - B. Menyuarkan kemerdekaan melalui pemberontakan bersenjata
 - C. Meningkatkan pendidikan dan menyatukan kaum terpelajar
 - D. Membentuk parlemen pertama di Indonesia
 - E. Mewadahi perjuangan petani dan buruh
3. Mengapa strategi nonkooperatif dipilih oleh beberapa organisasi seperti PNI dan PI pada tahun 1920-an?
 - A. Karena mereka ingin membentuk kerajaan baru
 - B. Karena kecewa terhadap janji Belanda dan terinspirasi oleh revolusi di negara lain
 - C. Karena mereka ingin bekerja sama lebih erat dengan Belanda
 - D. Karena tidak ada tokoh pendidikan yang mendukung perjuangan
 - E. Karena organisasi ini dikuasai oleh asing
4. Apa peran Petisi Sutardjo dalam sejarah pergerakan nasional?
 - A. Menyerukan perang terhadap Belanda
 - B. Menuntut Indonesia menjadi negara bagian Belanda
 - C. Mendorong penghapusan sistem Tanam Paksa
 - D. Menjadi contoh perjuangan melalui jalur diplomasi
 - E. Menandai dimulainya masa pendudukan Jepang
5. Mengapa konsep pendidikan dari Taman Siswa dianggap penting dalam pergerakan nasional?
 - A. Karena pendidikan digunakan untuk menyebarkan budaya Eropa
 - B. Karena Taman Siswa mengajarkan anak-anak menjadi pegawai Belanda
 - C. Karena pendidikan digunakan sebagai alat perjuangan dan membentuk karakter bangsa
 - D. Karena hanya Taman Siswa yang diizinkan oleh pemerintah kolonial
 - E. Karena Taman Siswa hanya mendidik kalangan bangsawan
6. Bagaimana strategi moderat dan radikal dalam pergerakan nasional saling melengkapi dalam perjuangan menuju kemerdekaan?
 - A. Keduanya berfokus pada perjuangan militer

- B. Strategi moderat menunda perjuangan sedangkan strategi radikal menghapus pendidikan
 - C. Strategi moderat menjaga kesinambungan perjuangan, strategi radikal memberi tekanan kuat pada penjajah
 - D. Keduanya bertentangan dan tidak pernah bersatu
 - E. Strategi moderat hanya fokus pada budaya, bukan politik
7. Apa kontribusi organisasi GAPI dalam perjuangan nasional menjelang kemerdekaan?
- A. Menyebarluaskan paham komunisme ke seluruh Nusantara
 - B. Menuntut dibentuknya parlemen demokratis melalui Kongres Indonesia Berparlemen
 - C. Memimpin perang gerilya melawan Belanda
 - D. Membentuk sistem pemerintahan kolonial yang baru
 - E. Menggantikan fungsi Volksraad secara permanen

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Dinas Pendidikan. (2023). *Sejarah Kelas XI: Dinamika Sejarah Dunia*. Jakarta.
- Jurnal Analisis Sosial. (2021). "Petisi Sutardjo dan Moderasi Politik di Volksraad".
- Jurnal Sejarah dan Budaya. (2018). "Transformasi Nasionalisme Indonesia di Abad Ke-20".
- Ricklefs, M. C. (2008). *A History of Modern Indonesia Since c. 1200*.
- Samsul, H. (2015). *Taman Siswa: Sejarah, Konsep, dan Relevansinya*. Yogyakarta.
- Sutopo, A. (2005). *Gerakan Nasionalisme Indonesia*. Bandung.



BAB 4

MASA PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

Karakter Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, serta memiliki kemampuan berpikir kritis. Mereka juga memiliki semangat gotong royong, mampu bekerja sama dalam keragaman, dan menghargai keanekaragaman budaya serta nilai-nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: Sakuoku, Perang Asia Timur Raya, Restorasi Meiji, Perang Pasifik, Romusa, Peta.

Tujuan Pembelajaran: Mengeksplorasi Jejak Penjajahan Eropa di Indonesia

1. Memahami Latar Belakang Jepang Sebagai Negara Imperialis

- ▷ Menguraikan faktor ekonomi, politik, dan militer yang mendorong Jepang menjadi negara imperialis.
- ▷ Menjelaskan peran modernisasi Jepang dalam membangun kekuatan imperialisnya.
- ▷ Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang memulai ekspansi Jepang di Asia.

2. Menganalisis Sifat Pendudukan Jepang dan Respons Bangsa Indonesia

- ▷ Mengkaji karakteristik pemerintahan Jepang selama pendudukannya di Indonesia.

- ▷ Mengidentifikasi bentuk-bentuk penindasan dan eksplorasi yang dilakukan oleh Jepang.
- ▷ Menganalisis respons rakyat Indonesia, baik perlawanan maupun kolaborasi, terhadap pendudukan Jepang.

3. Mengevaluasi Pengaruh Pendudukan Jepang yang Masih Terasa hingga Kini

- ▷ Menguraikan perubahan dalam struktur sosial dan politik akibat pendudukan Jepang.
- ▷ Menjelaskan pengaruh kebijakan pendidikan dan militer Jepang terhadap perkembangan nasionalisme Indonesia.
- ▷ Menganalisis warisan budaya, ekonomi, dan politik dari pendudukan Jepang yang relevan dalam kehidupan saat ini.



F I T R I



1. Proses Modernisasi dan Perluasan Imperialisme Jepang

Tahukah kamu? Jepang pernah menjalani masa isolasi yang berlangsung lebih dari dua abad. Di bawah kebijakan sakoku, Jepang menutup diri dari dunia luar, hanya menjaga hubungan perdagangan terbatas dengan negara seperti Belanda dan Tiongkok melalui pelabuhan Nagasaki. Kebijakan ini membuat Jepang terisolasi dari perkembangan global hingga abad ke-19, ketika tekanan dari luar memaksa perubahan besar.

Perubahan itu dimulai ketika Jepang membuka diri terhadap dunia internasional dan memulai era modernisasi besar-besaran. Transformasi ini menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, politik, dan ekonomi. Dalam waktu singkat, Jepang berkembang menjadi negara industri modern yang mampu bersaing dengan kekuatan besar dunia. Gelombang modernisasi ini juga menginspirasi Jepang untuk memperluas pengaruhnya di kancah internasional.

Restorasi Meiji: Titik Awal Modernisasi Jepang

a. Kebijakan Sakoku dan Awal Gangguan dari Barat

Pada awal abad ke-17, Jepang berada di bawah kekuasaan **Shogun Tokugawa**, yang menerapkan kebijakan **sakoku** (negara tertutup). Kebijakan ini melarang hubungan dengan bangsa asing untuk menjaga stabilitas dan identitas budaya Jepang. Namun, kebijakan ini mulai goyah ketika **Komodor Matthew C. Perry** datang ke Teluk Edo pada tahun 1853 dengan armada "Kapal Hitam"-nya. Perry memaksa Jepang untuk menandatangani **Konvensi Kanagawa** pada tahun 1854, membuka dua pelabuhan Jepang untuk perdagangan internasional.

b. Pemberontakan Shimabara dan Akhir Feodalisme

Sebelumnya, pemberontakan besar seperti **Shimabara** (1637–1638) telah menantang stabilitas pemerintahan Tokugawa. Dipicu oleh ketidakpuasan terhadap pajak tinggi dan represi terhadap penganut Katolik, pemberontakan ini akhirnya ditumpas, tetapi meninggalkan jejak kerusuhan sosial yang mendalam. Jepang mulai menyadari perlunya perubahan besar untuk menghadapi tantangan internal dan eksternal.

c. Restorasi Meiji dan Transformasi Nasional

Pada tahun 1868, **Kaisar Meiji** memulai langkah besar melalui **Restorasi Meiji**, yang bertujuan menghapus sistem feodal dan menggantinya dengan pemerintahan terpusat. **Daimyo Tozama**, yang sebelumnya memegang kekuasaan besar di daerah, kehilangan kekuasaan mereka, dan Jepang mulai meniru sistem pemerintahan modern dari Barat. Misi **Iwakura** menjadi bagian penting dari upaya Jepang untuk belajar langsung dari negara-negara seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis.

Berikut bidang-bidang garapan Kaisar Meiji yang tercakup dalam Gerakan Pembaruan:

1) Bidang Perindustrian

Restorasi Meiji memprioritaskan pembangunan industri modern. Jepang mulai membangun pabrik senjata, galangan kapal, dan pabrik pemintalan kapas untuk meningkatkan produktivitas nasional.



Shogun Tokugawa - commons.wikimedia.org



Restorasi Meiji - nationalgeographic.grid.id

Teknologi dari Barat diadopsi untuk menciptakan basis industri yang mampu mendukung pertahanan dan ekonomi negara.

2) Bidang Perdagangan

Perdagangan Jepang mengalami kemajuan pesat dengan pembangunan pelabuhan modern. Kapal dagang Jepang mulai bersaing di jalur internasional. Untuk mendukung ini, bank-bank nasional didirikan guna memfasilitasi investasi dan pembiayaan perdagangan.

3) Bidang Militer

Jepang menerapkan wajib militer pada tahun 1873 untuk membentuk angkatan bersenjata modern. Setiap laki-laki berusia 21 tahun diwajibkan mengikuti pelatihan militer. Jepang juga mengimpor persenjataan modern dari Barat dan mulai memproduksi senjata sendiri untuk memperkuat angkatan perang mereka.

4) Bidang Pendidikan

Jepang memperkenalkan wajib belajar bagi seluruh anak muda. Sistem pendidikan ini didasarkan pada ajaran **bushido**, yaitu semangat pantang menyerah, hormat kepada kaisar, dan cinta tanah air. Selain itu, banyak mahasiswa Jepang dikirim ke luar negeri untuk belajar teknologi dan ilmu pengetahuan dari Barat.

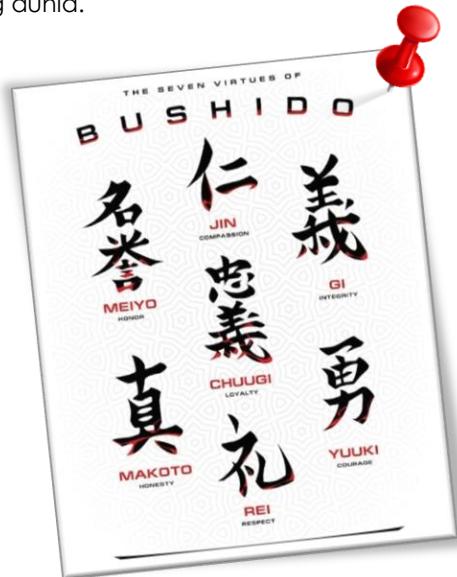
5) Bidang Sosial

Penghapusan sistem kasta menjadi langkah penting dalam modernisasi sosial. Jepang menghapus empat kasta tradisional—samurai, petani, pengrajin, dan pedagang—serta melarang adat feodal seperti pemakaian **katana** oleh samurai. Semua warga Jepang kini diperlakukan sama di bawah hukum negara.

6) Bidang Hukum

Sistem hukum Jepang dirombak dengan mengadopsi model hukum Jerman. Konstitusi Meiji disusun untuk menciptakan pemerintahan berbasis hukum yang modern, termasuk pembentukan parlemen dan sistem peradilan yang lebih transparan.

Dengan modernisasi di berbagai bidang ini, Jepang menjelma menjadi kekuatan besar yang disegani di Asia. Restorasi Meiji tidak hanya mengubah wajah Jepang, tetapi juga menempatkannya sebagai salah satu pemain utama di panggung dunia.



Ajaran bushido - pinterest.com

Imperialisme Jepang: Kebangkitan Sebagai Kekuasaan Baru di Asia

Imperialisme Jepang di akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 menjadi momentum penting yang mengubah peta geopolitik dunia, terutama di kawasan Asia. Jepang, yang awalnya dikenal sebagai negara yang tertutup dan terisolasi, bertransformasi menjadi kekuatan besar melalui strategi ekonomi, politik, dan militer. Berikut adalah rincian detail tentang perjalanan imperialisme Jepang:

Hal Penting yang Disadari Jepang untuk Menjamin Pertumbuhan Berkelanjutan

1) Pasokan Bahan Mentah yang Stabil

Jepang menyadari bahwa negara yang berkembang pesat memerlukan pasokan bahan mentah seperti batu bara, bijih besi, dan mineral lainnya. Hal ini penting untuk mendukung industrialisasi dan produksi besar-besaran.

2) Jalur Pelayaran yang Aman

Jalur perdagangan laut menjadi nadi kehidupan ekonomi Jepang. Menguasai jalur ini memastikan kelancaran distribusi bahan mentah dan hasil industri ke pasar internasional.

3) Pasar Baru bagi Produk Industri

Untuk mendukung ekspor hasil industrinya, Jepang memerlukan pasar internasional. Negara-negara Asia menjadi target utama untuk memasarkan produk-produk Jepang, mengingat wilayah tersebut strategis dan dekat.



Rute perdagangan segel merah Jepang - commons.wikimedia.org

Imperialisme Jepang memberikan dampak besar yang mengubah lanskap sosial, politik, dan ekonomi negara itu. Meskipun sering kali diwarnai dengan agresi militer, imperialisme membawa dampak positif bagi pertumbuhan dan kemajuan Jepang, terutama dalam hal ekonomi, militer, dan pengaruh geopolitik.

a. Pertumbuhan Ekonomi Pesat

Imperialisme membuka akses Jepang ke wilayah-wilayah kaya sumber daya alam, seperti bijih besi, batu bara, dan minyak bumi, yang sangat dibutuhkan untuk mendukung industrialisasi. Dengan menguasai wilayah seperti Korea, Taiwan, dan Manchuria, Jepang dapat memproduksi barang industri dalam skala besar sekaligus memperluas pasar untuk menyalurkan produk mereka. Sebagai hasilnya,

perdagangan internasional Jepang meningkat pesat. Keuntungan ekonomi ini membuat Jepang mampu bersaing dengan negara-negara Barat, terutama dalam bidang manufaktur dan teknologi.

b. Kebanggaan Nasional

Keberhasilan Jepang dalam memperluas wilayah dan membangun kekuatan ekonomi serta militer menciptakan rasa percaya diri yang tinggi di kalangan rakyatnya. Sebagai negara Asia pertama yang mengalahkan kekuatan besar Barat, seperti Rusia dalam Perang Rusia-Jepang, Jepang mulai dianggap setara, bahkan lebih unggul dibandingkan negara-negara Barat lainnya. Kebanggaan ini menjadi fondasi semangat nasionalisme Jepang, yang terus memotivasi mereka untuk menjaga dominasi di Asia Timur.

c. Penguatan Militer dan Teknologi

Melalui imperialisme, Jepang tidak hanya mendapatkan sumber daya alam, tetapi juga teknologi modern dari negara-negara Barat. Jepang memanfaatkan teknologi ini untuk memperkuat angkatan bersenjatanya. Dengan modernisasi yang cepat, Jepang memiliki militer yang mampu menyaingi kekuatan Barat, baik di darat maupun laut. Langkah ini menjadikan Jepang salah satu negara dengan angkatan bersenjata paling modern di Asia pada masanya.

Jepang memiliki tujuan besar dalam ekspansi wilayah, yaitu menjamin keberlanjutan pasokan bahan baku untuk industrinya dan memperluas pasar bagi produk-produknya. Selain itu, Jepang ingin menegaskan dominasinya di kawasan Asia Timur, menghapus pengaruh negara-negara Barat, dan membangun tatanan dunia baru yang berbasis pada kepemimpinan Jepang. Keinginan ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan ekonomi, tetapi juga ambisi geopolitik untuk menyaingi hegemoni Barat di dunia internasional.

Perang Sino-Jepang Pertama (1894–1895)

a. Latar Belakang

Jepang dan Tiongkok bersaing memperebutkan Korea, yang memiliki lokasi strategis dan kekayaan sumber daya alam seperti batu bara dan bijih besi. Jepang memandang Korea sebagai gerbang menuju ekspansi lebih jauh di Asia Timur. Pada 1885, melalui **Konvensi Li-To**, Jepang dan Tiongkok sepakat untuk menarik pasukan masing-masing dari Korea dan menghormati kedaulatan negara tersebut. Namun, situasi berubah ketika tokoh pro-Jepang **Kim Ok-Kyun** dibunuh oleh kelompok anti-Jepang yang didukung Tiongkok pada 1894. Insiden ini memicu ketegangan antara kedua negara.

b. Peristiwa Penting

Jepang mengirimkan pasukan ke Korea pada Agustus 1894 untuk menghadapi pasukan Tiongkok yang dianggap melanggar Konvensi Li-To. Perang ini berujung pada kemenangan besar Jepang, yang berhasil merebut kendali atas Korea. Jepang juga memaksa Tiongkok menandatangani **Perjanjian Shimonoseki (1895)**, yang memberikan Jepang wilayah Taiwan, Semenanjung Liaodong, dan pengakuan atas kemerdekaan Korea.

c. Dampak Perang

Kemenangan ini memperkuat posisi Jepang sebagai kekuatan baru di Asia. Namun, keberhasilan Jepang di Semenanjung Liaodong tidak bertahan lama karena intervensi negara-negara Barat seperti Rusia, Jerman, dan Prancis, yang memaksa Jepang mengembalikan wilayah tersebut kepada Tiongkok.

Setelah Perang Sino-Jepang, Rusia mengambil alih Semenanjung Liaodong dan mendirikan **Benteng Port Arthur**, pangkalan militer utama di kawasan tersebut. Langkah ini memperlihatkan upaya Rusia untuk memperluas pengaruhnya di Asia Timur. Jepang merasa terancam dengan keberadaan Rusia di wilayah yang strategis ini, sehingga konflik di masa depan menjadi tak terhindarkan.



Prajurit Jepang saat Perang Tiongkok-Jepang Pertama - commons.wikimedia.org

Perang Rusia-Jepang (1904-1905)

a. Penyebab

Pendudukan Rusia di Semenanjung Liaodong melanggar Perjanjian Shimonoseki dan mengancam kepentingan Jepang di kawasan tersebut. Rusia juga memperkuat bentengnya di Port Arthur, yang menandai peningkatan ketegangan antara kedua negara.

b. Kemenangan Jepang

Dalam perang ini, Jepang melancarkan serangan mendadak terhadap kapal-kapal Rusia di Port Arthur. Dengan strategi militer yang cerdik, Jepang berhasil mengalahkan Rusia, menjadi negara Asia pertama yang mengalahkan kekuatan Barat dalam konflik militer. Kemenangan ini diakhiri dengan **Perjanjian Portsmouth**, yang difasilitasi oleh **Theodore Roosevelt**, Presiden Amerika Serikat. Jepang mendapatkan kendali atas Pulau Sakhalin bagian selatan dan Manchuria, yang kaya akan sumber daya alam.

c. Dampak Kemenangan

Kemenangan ini mengokohkan posisi Jepang sebagai kekuatan besar dunia dan membangkitkan semangat bangsa Asia lainnya bahwa kekuatan Barat bisa dilawan. Jepang juga memperkuat kontrolnya di Korea, yang kemudian dianeksasi pada 1910.

Setelah memenangkan **Perang Rusia-Jepang**, Jepang memperluas pengaruhnya di **Manchuria**, wilayah kaya sumber daya mineral yang dijadikan basis **ekonomi dan militer strategis**. Awalnya, Jepang memanfaatkan pemimpin lokal seperti **Zhang Zuolin** sebagai perpanjangan tangan, tetapi kemudian mengambil alih kendali penuh melalui ekspansi agresif dan diplomasi cerdas. Langkah ini menegaskan **dominasinya di Asia Timur** dan menjadikan Jepang sebagai **negara Asia pertama yang mampu menyaingi kekuatan besar dunia**, meskipun ekspansi ini juga membawa dampak negatif bagi negara-negara yang dikuasainya.

Contoh Soal

Apa dampak kemenangan Jepang dalam Perang Rusia-Jepang (1904–1905) terhadap geopolitik di Asia dan posisi Jepang di dunia internasional? Jelaskan signifikansi perang ini bagi bangsa-bangsa Asia lainnya.

Pembahasan:

Kemenangan Jepang dalam Perang Rusia-Jepang menjadi tonggak penting dalam sejarah geopolitik Asia. Untuk pertama kalinya, sebuah negara Asia berhasil mengalahkan kekuatan besar Barat dalam perang modern. Dampak-dampaknya meliputi:

- 1) **Geopolitik Asia:** Jepang memperoleh kendali atas wilayah strategis seperti Manchuria dan Pulau Sakhalin bagian selatan. Hal ini memperkuat posisi Jepang sebagai pemimpin baru di kawasan Asia Timur.
- 2) **Inspirasi bagi Asia:** Kemenangan Jepang membangkitkan semangat nasionalisme di negara-negara Asia lainnya, menunjukkan bahwa kekuatan Barat bisa dilawan.
- 3) **Pengakuan internasional:** Jepang mulai dianggap setara dengan kekuatan besar dunia lainnya. Perjanjian Portsmouth, yang mengakhiri perang, dimediasi oleh Presiden AS Theodore Roosevelt, menunjukkan bahwa Jepang kini menjadi pemain utama dalam diplomasi internasional.

Perang ini juga menandai dimulainya perlombaan kekuatan di Asia, di mana Jepang semakin mengokohkan posisinya sebagai kekuatan besar dengan ambisi imperialisme yang terus berkembang.

Kegiatan Kelompok 1

Lini Masa Ekspansi Jepang dan Kekuatan Imperialis

Topik:

Memahami Latar Belakang Jepang Sebagai Negara Imperialis

Metode:

Pembuatan Lini Masa Interaktif + Poster Analisis Faktor

Petunjuk Kegiatan:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Susun **lini masa ekspansi Jepang di Asia**, mencakup:
 - Peristiwa penting: Restorasi Meiji, Perang Sino-Jepang, Penaklukan Manchuria, Perang Dunia II
 - Penjelasan singkat dan gambar ilustratif setiap peristiwa
3. Buat **poster pendukung** yang menjelaskan:
 - Faktor ekonomi, politik, dan militer yang mendorong imperialisme Jepang
 - Peran modernisasi dalam membangun kekuatan militer dan ekonomi Jepang
4. Gunakan kombinasi gambar, warna, dan simbol.
5. Kumpulkan dalam bentuk karton A3 atau file digital (PDF/JPG).



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Ada Fakta Menarik nih tentang Jepang yang memadukan tradisi dan modernisasi dengan cara yang unik Yuk, simak informasi dibawah ini!

► **Tradisi Bertemu Teknologi**

Jepang tetap menjaga tradisi seperti upacara minum teh dan seni kaligrafi, meskipun gencar mengadopsi teknologi canggih. Keren banget, kan? Modernisasi jadi lebih bermakna tanpa melupakan akar budaya.

► **Kuil di Antara Gedung Pencakar Langit**

Pernah lihat? Di tengah kota modern seperti Tokyo, kalian masih bisa menemukan kuil tradisional. Perpaduan ini bikin suasana kota jadi unik dan nggak ada duanya!

► **Semangat Samurai di Era Modern**

Jepang tetap mengajarkan nilai *bushido*—kode etik samurai—sebagai bagian dari pendidikan. Nggak heran, kerja keras dan disiplin jadi kunci sukses Jepang hingga kini. Inspiratif banget, ya?





2. Kedatangan Jepang di Indonesia

Setelah serangan Jepang yang meluas ke Asia Tenggara, kekuatan kolonial Belanda di Hindia Belanda mulai terguncang. Jepang dengan strateginya yang agresif dan efisien berhasil menguasai sejumlah wilayah di Asia dalam waktu singkat. Bagi Indonesia, kedatangan Jepang dianggap sebagai awal dari era baru, menggantikan dominasi kolonial Belanda dengan janji kemerdekaan yang menarik banyak simpati. Namun, situasi sebenarnya lebih kompleks dan penuh intrik politik serta militer.

Belanda Menyerah Tanpa Syarat kepada Jepang

Pada **11 Januari 1942**, Jepang mulai melancarkan serangannya ke wilayah Hindia Belanda. Pendaratan pertama mereka terjadi di **Tarakan, Kalimantan Timur**, yang menjadi langkah strategis karena kawasan ini kaya akan sumber daya alam. Jepang melanjutkan pendudukannya ke wilayah **Pontianak, Banjarmasin, Makassar, Palembang, dan Bali** sepanjang bulan Februari. Palembang dianggap vital karena lokasinya yang dekat dengan pusat kekuasaan Belanda di Batavia dan Singapura, wilayah yang dikuasai Inggris.

Pada **Maret 1942**, Jepang menyerang Batavia dan Bandung, mengakhiri perlawanan Belanda yang tak seimbang. Pemerintah Hindia Belanda akhirnya menyerah tanpa syarat pada **8 Maret 1942** di **Kalijati, Subang, Jawa Barat**. Penyerahan ini diterima oleh **Lieutenant General Hitoshi Imamura**, mewakili kekuatan militer Jepang. Dengan kemenangan ini, Jepang menguasai seluruh wilayah Indonesia, menjadikannya basis penting untuk kampanye militer di **Asia Tenggara** dan Pasifik.

Sikap Tokoh Pergerakan Nasional terhadap Kedatangan Jepang

Kedatangan Jepang semula disambut dengan optimisme oleh sebagian tokoh nasional, termasuk **Sukarno, Hatta, dan Ki Hajar Dewantara**. Harapan besar muncul bahwa Jepang, sebagai sesama bangsa Asia, akan membantu Indonesia mewujudkan kemerdekaan. Namun, tokoh-tokoh seperti **Sam Ratulangi, M.H. Thamrin, dan Soetardjo** tetap berhati-hati terhadap janji-janji Jepang, mengingat elemen **fasisme** yang terlibat dalam ekspansionisme Jepang.

Lima alasan utama yang melandasi optimisme terhadap Jepang:

- 1) **Berakhirnya dominasi Belanda:** Kekalahan Belanda dianggap sebagai akhir dari kolonialisme Eropa di Indonesia.
- 2) **Solidaritas Asia:** Jepang mempromosikan diri sebagai pemimpin Asia yang akan membebaskan bangsa-bangsa Asia dari penjajahan Barat.
- 3) **Janji kemerdekaan:** Jepang menjanjikan kemerdekaan bertahap kepada bangsa Indonesia, memberikan harapan bagi rakyat dan tokoh nasional.
- 4) **Perlakuan terhadap tokoh pergerakan:** Jepang menunjukkan sikap simpatik dengan membebaskan beberapa tokoh yang sebelumnya ditahan Belanda, seperti **Sukarno** dan **Hatta**.
- 5) **Kesetaraan budaya dan bahasa:** Jepang mengizinkan penggunaan simbol kebangsaan Indonesia, seperti bendera Merah Putih dan lagu "**Indonesia Raya**", menciptakan suasana yang mendukung perjuangan nasional.



Letnan Jenderal Hitoshi Imamura - commons.wikimedia.org

Situasi Indonesia di Bawah Pendudukan Jepang

Setelah menyerahnya Belanda, Jepang membagi Indonesia menjadi tiga wilayah militer untuk mempermudah kontrol:

- 1) **Wilayah Jawa dan Madura**, dikelola oleh Angkatan Laut Jepang (**Kaigun**) dengan pusatnya di Batavia (Jakarta).
- 2) **Wilayah Sumatra dan Semenanjung Melayu**, berada di bawah kendali **Rikugun** (Angkatan Darat Jepang) dengan markas besar di Singapura.
- 3) **Wilayah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua**, juga berada di bawah **Kaigun**, dengan pusat komando di wilayah Pasifik.

Tokoh politik Indonesia seperti **Sutardjo Kartohadikusumo**, **Hussein Djojodiningrat**, dan **Prof. Soepomo** diangkat ke dalam struktur pemerintahan Jepang. Langkah ini diambil untuk menarik simpati rakyat Indonesia dan menjaga stabilitas politik selama pendudukan.



Husein Djajadiningrat - commons.wikimedia.org

Struktur Pemerintahan dan Organisasi Sosial

- a. **Tonarigumi:** Sistem ini mengorganisasi masyarakat dalam unit-unit kecil untuk mendukung kegiatan Jepang, mirip dengan **sistem rukun tetangga** saat ini.
- b. **Pembagian Wilayah:** Indonesia dibagi menjadi **10 keresidenan (syu)**, yang terdiri atas tingkat **syi (kotapraja), ken (kabupaten), gun (kecamatan), son (desa), dan ku (kelurahan)**. Semua jabatan utama tetap dikuasai oleh Jepang.
- c. **Romukyokai:** Panitia ini dibentuk untuk mengerahkan tenaga kerja **romusha** yang bekerja pada proyek-proyek pembangunan Jepang. Sayangnya, tenaga kerja sering tidak mendapatkan makanan maupun upah yang layak, menimbulkan penderitaan besar.

Lembaga-Lembaga Semi-Militer

Untuk mendukung kampanye militernya, Jepang membentuk beberapa organisasi:

- 1) **Keiboden** (Barisan Pembantu Polisi)
- 2) **Seinendan** (Barisan Pemuda)
- 3) **Fujinkai** (Barisan Wanita)
- 4) **Heiho** (Barisan Cadangan Prajurit)
- 5) **Peta** (Pembela Tanah Air), dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti **Sukarno** dan **Boentaran Martoatmodjo**.
- 6) **Suishintai** (Barisan Pelopor), yang juga melibatkan tokoh penting seperti **Otto Iskandar di Nata**.

Dengan strategi ini, Jepang berhasil menciptakan sistem kontrol yang efektif di Indonesia, meskipun beban pendudukan semakin memberatkan rakyat, terutama dengan eksplorasi sumber daya dan tenaga kerja yang tidak manusiawi.



Keiboden - commons.wikimedia.org

Contoh Soal

Bagaimana struktur pemerintahan yang diperkenalkan Jepang melalui sistem Tonarigumi dan pembagian keresidenan memengaruhi masyarakat Indonesia? Apakah sistem ini memiliki relevansi hingga saat ini?

Pembahasan:

Struktur pemerintahan Jepang dirancang untuk mempermudah administrasi dan pengawasan terhadap rakyat Indonesia. Sistem **Tonarigumi** membagi masyarakat dalam unit-unit kecil seperti RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga). Sistem ini:

- 1) **Mempermudah mobilisasi:** RT dan RW digunakan untuk mengontrol kehidupan masyarakat, termasuk pengumpulan tenaga kerja romusha.
- 2) **Efisiensi pengawasan:** Unit-unit kecil memudahkan Jepang memantau aktivitas masyarakat dan mengelola distribusi bahan pangan.

Sistem pembagian keresidenan juga memperkenalkan struktur hierarki pemerintahan yang lebih terorganisasi, mulai dari syu (keresidenan), ken (kabupaten), hingga gun (kecamatan).

Relevansi hingga kini: Sistem RT dan RW tetap digunakan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Namun, fungsi awalnya sebagai alat kontrol Jepang telah bergeser menjadi alat untuk pelayanan sosial dan administrasi dalam masyarakat modern Indonesia.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Fakta Menarik Nih Buat Kalian! Strategi Propaganda Jepang yang terkesan sederhana ternyata dapat menghasilkan strategi matang Jepang untuk memenangkan hati rakyat Indonesia lho. Simak informasi dibawah ini yaa.

► **Rahasia di Balik Propaganda Jepang**

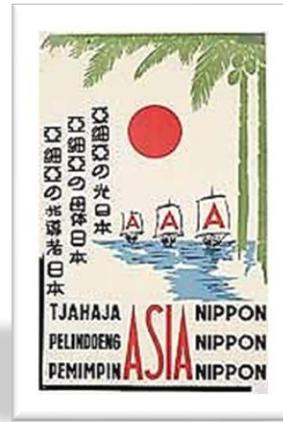
Jepang gak main-main lho! Sebelum menduduki Indonesia, mereka mengumpulkan data intelijen untuk memahami budaya dan psikologi masyarakat. Hasilnya? Jepang tahu persis cara mendekati rakyat Indonesia dengan pendekatan yang tepat.

► **Gerakan 3A yang Bikin Hati Luluh**

Pernah dengar Gerakan 3A? Slogannya "Jepang Pelindung Asia, Jepang Cahaya Asia, dan Jepang Pemimpin Asia" dibuat khusus untuk memikat hati rakyat. Awalnya sukses besar, karena banyak yang percaya Jepang benar-benar datang untuk membebaskan kita. Bikin penasaran, kan?

► **Menyelipkan Harapan Kemerdekaan**

Propaganda ini memberi semangat baru! Rakyat Indonesia mulai berharap kemerdekaan ada di depan mata. Tapi tunggu dulu, ternyata di balik janji manis itu ada niat lain.





3. Dampak Pendudukan Jepang di Indonesia

Pendudukan Jepang di Indonesia yang berlangsung sejak tahun 1942 hingga 1945 membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan bangsa. Dengan propaganda "Asia Timur Raya", Jepang memperkenalkan janji kemerdekaan untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Namun, kenyataannya, pendudukan ini lebih banyak digunakan untuk mengeksplorasi sumber daya manusia dan alam guna mendukung perang Jepang melawan Sekutu. Meski begitu, beberapa perubahan yang diterapkan Jepang justru berdampak signifikan dalam membangun kesadaran nasional dan memperkuat semangat perjuangan rakyat Indonesia.

Perubahan dalam Bidang Politik

Setelah berkuasa, Jepang membubarkan berbagai organisasi yang ada sebelumnya, baik organisasi sosial, politik, maupun keagamaan. Salah satu organisasi yang tetap bertahan adalah **Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI)**. Namun, pada tahun 1943, Jepang mengganti MIAI menjadi **Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi)** dengan **KH Hasyim Asy'ari** sebagai salah satu pemimpinnya. Perubahan ini bertujuan untuk mengontrol umat Islam agar mendukung Jepang.

Selain itu, beberapa langkah penting yang dilakukan Jepang di bidang politik adalah:

- a. **Penggunaan bahasa Indonesia:** Jepang mendorong penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengantar, menggantikan bahasa Belanda. Hal ini memperkuat identitas nasional rakyat Indonesia.
- b. **Gerakan Tiga A:** Dibentuk untuk menarik simpati rakyat, gerakan ini dipimpin oleh **Mr. Syamsuddin** dengan slogan "**Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Pemimpin Asia**".
- c. **Pusat Tenaga Rakyat (Putera):** Organisasi ini dipimpin oleh **Sukarno, Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan KH Mas Mansyur**. Awalnya dibentuk untuk membantu Jepang, tetapi kemudian digunakan oleh para pemimpin bangsa untuk membangkitkan semangat nasionalisme. Melihat hal ini, Jepang akhirnya membubarkan Putera.
- d. **Chuo Sangi In (Badan Pertimbangan Pusat):** Dibentuk pada **1 Agustus 1943**, badan ini dipimpin oleh **Sukarno** dengan anggota sebanyak 43 orang dari Indonesia. Tugas utamanya adalah memberikan saran kepada pemerintah Jepang.
- e. **Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa):** Organisasi resmi yang didirikan pada **1944** dan dipimpin oleh seorang **gunseikan** atau kepala pemerintahan Jepang. Organisasi ini berfokus pada penggalangan tenaga rakyat untuk mendukung perang.

Dampak Ekonomi pada Masa Pendudukan Jepang

Di sektor ekonomi, Jepang menerapkan semboyan "**Negara Makmur, Militer Kuat**", yang bertujuan menjadikan Indonesia sebagai penyokong logistik perang. Kebijakan ekonomi Jepang meliputi:

- a. **Penyitaan aset-aset ekonomi penting:** Seluruh hasil perkebunan, seperti teh, kopi, karet, serta pabrik dan bank, diambil alih untuk mendukung industri perang Jepang. Hal ini menyebabkan krisis pangan dan kemiskinan.
- b. **Pengawasan ekonomi yang ketat:** Jepang mengontrol peredaran barang dan memberlakukan sanksi berat bagi pelanggar kebijakan.
- c. **Kebijakan self-sufficiency:** Wilayah-wilayah di Indonesia diwajibkan memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa bergantung pada wilayah lain. Namun, kebijakan ini merusak hubungan ekonomi antardaerah.

- d. **Setoran wajib dan kerja paksa (romusa):** Akibat tuntutan perang, rakyat diwajibkan menyerahkan 30% hasil panen mereka ke pemerintah Jepang, yang menyebabkan kelaparan dan penurunan produksi pangan secara drastis.

Perubahan Sosial yang Signifikan

Pendudukan Jepang juga membawa dampak besar di bidang sosial, antara lain:

- a. **Romusa:** Rakyat Indonesia dipaksa menjadi tenaga kerja untuk membangun sarana perang. Banyak yang dikirim ke luar negeri, seperti Burma, Thailand, dan Malaysia, dengan kondisi kerja yang buruk.
- b. **Jugun Ianfu:** Perempuan Indonesia dan negara Asia lainnya dipaksa menjadi penghibur tentara Jepang. Diperkirakan ada sekitar 200.000 perempuan yang menjadi korban kebijakan ini.
- c. **Pendidikan:** Jepang memperkenalkan slogan "**Hakko Ichiu**" yang berarti persaudaraan universal. Namun, pendidikan mengalami kemunduran, dan hanya sedikit sekolah yang dibuka kembali pada **1943**, seperti perguruan tinggi kedokteran di Bandung.
- d. **Stratifikasi sosial:** Jepang menempatkan rakyat Indonesia di atas golongan Eropa dan Timur Asing, kecuali Jepang, untuk memobilisasi rakyat dalam perang Asia Timur Raya.



Jugun Ianfu - Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi

Transformasi dalam Bidang Kebudayaan

Di bidang kebudayaan, Jepang berusaha mengontrol karya seni dan sastra agar sesuai dengan kepentingan propaganda mereka. **Keimin Bunki Shidoso**, sebuah lembaga kebudayaan, dibentuk untuk mengawasi para seniman. Banyak karya sastra yang diterbitkan pada masa ini, seperti **Cinta Tanah Air** karya Nur Sutan Iskandar, dan **Angin Fuji** karya Usmar Ismail. Namun, karya yang dianggap tidak mendukung Jepang dilarang beredar, bahkan penulisnya dijatuhi hukuman berat.

Jepang juga memaksakan **seikerei**, yakni penghormatan kepada Kaisar Jepang dengan membungkuk ke arah matahari terbit. Kebiasaan ini dianggap sebagai simbol penghormatan kepada dewa dan kaisar Jepang, tetapi di sisi lain, menjadi alasan munculnya perlawanan dari kalangan masyarakat Indonesia.

Dengan segala dampak yang ditinggalkan, pendudukan Jepang di Indonesia membawa tantangan berat tetapi juga memberikan pelajaran berharga dalam membangun identitas bangsa yang lebih kuat.



Kantor Keimin Bunki Shidoso - Commons.wikimedia.org

Contoh Soal

Bagaimana kebijakan Jepang dalam memanfaatkan organisasi seperti *Pusat Tenaga Rakyat (Putera)* dan *Chuo Sangi In* mencerminkan strategi pengendalian politik? Apa dampak kebijakan ini terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia?

Pembahasan:

Kebijakan Jepang dalam memanfaatkan organisasi seperti *Putera* dan *Chuo Sangi In* menunjukkan strategi pengendalian politik melalui pendekatan kooperatif. *Putera* awalnya dirancang untuk menggalang dukungan rakyat Indonesia terhadap perang Jepang. Namun, organisasi ini dimanfaatkan oleh para pemimpin nasional seperti Sukarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur untuk menyebarkan semangat nasionalisme. Melihat potensi ini, Jepang akhirnya membubarkan *Putera* karena khawatir akan dampaknya terhadap stabilitas pemerintahan kolonial Jepang.

Sementara itu, *Chuo Sangi In* (Badan Pertimbangan Pusat) didirikan untuk memberikan kesan partisipasi rakyat Indonesia dalam pemerintahan. Namun, badan ini juga digunakan oleh tokoh nasional untuk menyusun strategi menuju kemerdekaan. Kebijakan ini, meskipun bertujuan untuk mengendalikan rakyat, justru memperkuat posisi pemimpin nasional dan meningkatkan kesadaran politik rakyat Indonesia. Dalam jangka panjang, organisasi-organisasi ini menjadi wadah penting bagi pergerakan menuju kemerdekaan.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Fakta Menarik Nih Buat Kalian! Bawa langkah dibawah ini membuat bangsa Indonesia terisolasi dari kabar internasional, tapi juga memicu kreatifitas dalam membangun jaringan bawah tanah untuk perjuangan kemerdekaan lho. Yuk simak informasinya.

► Nama Kota Jadi Berbahasa Jepang

Tahukah kalian? Selama pendudukan Jepang, banyak nama kota di Indonesia diubah ke dalam bahasa Jepang. Contohnya, Jakarta disebut sebagai "Jakarta Tokubetsu Shi." Hal ini dilakukan untuk menunjukkan dominasi Jepang dan memperkuat pengaruh budaya mereka di tanah air.

► Komunikasi Dikontrol Ketat

Pernah bayangan gak, hidup tanpa akses komunikasi yang bebas? Nah, Jepang saat itu mengendalikan semua saluran komunikasi di Indonesia. Akibatnya, hubungan antarpulau dan ke dunia luar menjadi sangat sulit. Ini adalah salah satu cara Jepang menjaga kontrol penuh atas informasi.





4. Perjuangan Meraih Kemerdekaan pada Masa Pendudukan Jepang

Masa pendudukan Jepang tidak hanya membawa penderitaan, tetapi juga menjadi momentum bangkitnya semangat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia. Di tengah tekanan ekonomi, sosial, dan politik yang dihadapi, berbagai upaya untuk memperjuangkan kemerdekaan terus dilakukan. Ada yang memilih bekerja sama secara kooperatif, bergerak dalam senyap melalui gerakan bawah tanah, hingga melakukan perlawanan bersenjata. Semua bentuk perjuangan ini mencerminkan keinginan kuat bangsa Indonesia untuk meraih kebebasan.

Perjuangan dengan Cara Kooperatif

Sebagian tokoh nasional memilih jalur kooperatif dengan memanfaatkan organisasi bentukan Jepang sebagai wadah perjuangan. Misalnya, melalui **Pusat Tenaga Rakyat (Putera)**, para pemimpin seperti **Sukarno, Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur** menggunakan platform tersebut untuk membangkitkan kesadaran nasionalisme di kalangan rakyat. Jepang berharap organisasi ini mendukung perang Asia Timur Raya, tetapi tujuan nasionalisme Indonesia justru lebih mendominasi.

Selain itu, Jepang juga membentuk **Gerakan Tiga A** dengan slogan "Jepang Pelindung Asia, Jepang Cahaya Asia, dan Jepang Pemimpin Asia". Gerakan ini dipimpin oleh **Mr. Syamsuddin** untuk menarik simpati rakyat. Namun, rakyat Indonesia lebih memanfaatkan gerakan ini sebagai langkah memperkuat persatuan.

Jepang juga mendirikan **Chuo Sangi In** (Badan Pertimbangan Pusat) pada 1 Agustus 1943, yang dipimpin oleh **Sukarno** dengan 43 anggota. Badan ini bertujuan memberikan masukan kepada pemerintah Jepang, tetapi digunakan oleh para tokoh nasional untuk menyusun strategi kemerdekaan.



K.H. Mas Mansyur - pinterest.com

Perjuangan Melalui Gerakan Bawah Tanah

Kelompok gerakan bawah tanah bertindak secara rahasia untuk menggalang kekuatan rakyat dan mempersiapkan kemerdekaan. Beberapa kelompok penting dalam gerakan ini adalah:

- a. **Kelompok Soekarni** Dipimpin oleh **Soekarni**, kelompok ini berfokus pada menghimpun tokoh-tokoh seperti **Adam Malik**, **Kusnaeni**, **Pandu Wiguna**, dan **Maruto Nitimiharjo**. Mereka mendirikan Asrama Angkatan Baru Indonesia dengan dukungan Jepang sebagai penyamaran. Di dalamnya, mereka menyebarkan cita-cita kemerdekaan dan melawan propaganda Jepang.
- b. **Kelompok Achmad Soebardjo** Diketuai oleh **Achmad Soebardjo**, kelompok ini bekerja di **Kantor Penghubung Angkatan Laut Jepang** (Kaigun Bukanf). Ia mengorganisasi pendidikan nasionalisme di **Asrama Indonesia Merdeka** dan menghimpun pemuda yang bekerja di bawah kendali Jepang.
- c. **Kelompok Sutan Syahrir** Kelompok ini dipimpin oleh **Sutan Syahrir** yang menolak kerja sama dengan Jepang dan membangun jaringan bawah tanah. Syahrir mengumpulkan kader muda dari kalangan PNI Baru dan mahasiswa progresif untuk menentang fasisme Jepang. Ia juga menyiapkan aksi-aksi mendesak kemerdekaan begitu Jepang melemah.
- d. **Kelompok Pemuda** Berbasis di Jakarta, kelompok ini termasuk anggota **Persatuan Mahasiswa** dan pemuda-pemuda lain yang tergabung di **Ika Daigaku**. Mereka sadar bahwa propaganda Jepang adalah alat imperialisme dan membangun kesadaran tentang kemerdekaan di kalangan pelajar.



Kelompok Pemuda - zikrifadila.wordpress

Perlawan Bersenjata

Selain cara kooperatif dan bawah tanah, rakyat Indonesia juga melakukan perlawan terbuka melalui senjata. Berikut adalah beberapa contoh perjuangan heroik mereka:

- a. **Perlawan Rakyat Desa Sukamanah di Tasikmalaya** Dipimpin oleh **K.H. Zaenal Mustafa**, perlawan ini bermula dari penolakan kewajiban **seikerei** (membungkuk ke arah Kaisar Jepang). Zaenal Mustafa menyebut ritual ini bertentangan dengan ajaran Islam. Pada **25 Februari 1944**, ia memimpin rakyat untuk melawan tentara Jepang. Namun, perlawan ini akhirnya dipadamkan, dan Zaenal Mustafa dihukum mati.
- b. **Perlawan Rakyat Indramayu** Terjadi pada **April 1944**, rakyat di Indramayu melawan akibat kewajiban menyerahkan padi dan kerja paksa (romusa). Dipusatkan di **Karangampel**, perlawan ini dilakukan secara spontan tetapi berhasil dipadamkan oleh Jepang dengan mudah.
- c. **Perlawan Rakyat Aceh** Di bawah pimpinan **Tengku Abdul Jalil**, rakyat Aceh melawan tindakan sewenang-wenang Jepang di **Cot Plieng** pada **10 November 1942**. Perlawan ini berlangsung sengit, tetapi Jepang menangkap dan menembak Tengku Abdul Jalil. Rakyat Aceh tetap melanjutkan perlawan meski korban berjatuhan.
- d. **Perlawan Peta di Blitar** Dipimpin oleh **Supriyadi** pada **14 Februari 1945**, perlawan ini menjadi simbol perjuangan Peta (Pembela Tanah Air) melawan penindasan Jepang. Mereka melawan kerja paksa dan penghinaan terhadap prajurit Indonesia. Meskipun akhirnya gagal, perlawan ini membangkitkan semangat kemerdekaan nasional.

Perjuangan meraih kemerdekaan selama masa pendudukan Jepang membuktikan bahwa bangsa Indonesia tidak pernah kehilangan semangat untuk bebas. Berbagai strategi yang dilakukan, baik kooperatif, bawah tanah, maupun bersenjata, menunjukkan keberanian dan tekad rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.



K.H. Zaenal Mustafa - commons.wikimedia.org

Contoh Soal

Gerakan bawah tanah menjadi salah satu strategi penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Bagaimana kelompok seperti yang dipimpin oleh Soekarni, Achmad Soebardjo, dan Sutan Syahrir menggunakan pendekatan ini untuk menentang penjajahan Jepang? Apa kelebihan gerakan ini dibandingkan strategi kooperatif?

Pembahasan:

Kelompok gerakan bawah tanah seperti yang dipimpin oleh Soekarni, Achmad Soebardjo, dan Sutan Syahrir bekerja secara rahasia untuk menggalang kekuatan melawan Jepang. Kelompok Soekarni mendirikan Asrama Angkatan Baru Indonesia sebagai penyamaran untuk menyebarkan cita-cita kemerdekaan. Achmad Soebardjo mengorganisasi pendidikan nasionalisme melalui Asrama Indonesia Merdeka, sementara Sutan Syahrir membangun jaringan kader muda yang menolak kerja sama dengan Jepang. Kelebihan gerakan bawah tanah adalah:

- 1) **Kerahasianan:** Gerakan ini sulit dideteksi oleh Jepang, sehingga lebih aman bagi para pelakunya.
- 2) **Fokus pada ideologi:** Gerakan ini mengutamakan pembentukan kesadaran nasional tanpa terpengaruh kepentingan Jepang.
- 3) **Kesiapan pasca-penjajahan:** Gerakan ini mempersiapkan strategi kemerdekaan begitu Jepang melemah.

Gerakan bawah tanah memberikan kontribusi penting dalam menjaga semangat perjuangan meskipun tekanan Jepang sangat besar.

Kegiatan Kelompok 2

Analisis Visual “Pendudukan Jepang & Respons Bangsa”

Topik:

Menganalisis Sifat Pendudukan Jepang dan Respons Bangsa Indonesia

Metode:

Papan Analisis Visual + Refleksi Komik Strip Berbasis Fakta

Petunjuk Kegiatan:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Buat **Papan Visual** yang membagi 2 bagian utama:
 - **Karakteristik Pendudukan Jepang di Indonesia** (militeristik, propaganda, romusha, pelarangan organisasi)
 - **Respons Rakyat Indonesia:** perlawanan (PETA, gerilya), kolaborasi (tokoh nasionalis)
3. Tambahkan **komik strip pendek** (4–6 panel) yang menggambarkan salah satu bentuk respons (misalnya: seorang pemuda yang mengikuti latihan PETA).
4. Karya dapat dibuat manual atau digital. Pastikan semua data bersumber dari buku/sumber valid.
5. Kumpulkan kepada guru sebagai hasil kelompok.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Fakta menarik nih buat kalian mengenai Rapat Rahasia Pemuda di Asrama Jepang

Pernah dengar soal strategi cerdas pemuda Indonesia saat masa pendudukan Jepang? Kelompok pemuda yang dipimpin Soekarni memanfaatkan Asrama Angkatan Baru Indonesia yang didirikan oleh Jepang sebagai kedok untuk menyusun strategi kemerdekaan. Asrama ini awalnya dimaksudkan untuk mendidik pemuda agar mendukung Jepang, tetapi justru digunakan untuk menyebarkan semangat perlawanan dan merencanakan langkah-langkah menuju kemerdekaan. Di balik kegiatan resmi yang terlihat mendukung Jepang, rapat-rapat rahasia digelar untuk membangun jaringan perlawanan. Seru, kan? Inilah bukti bahwa kreativitas pemuda Indonesia tak bisa diremehkan, bahkan di bawah tekanan penjajah!





5. Akhir Masa Pendudukan Jepang di Indonesia

Masa akhir pendudukan Jepang di Indonesia ditandai dengan situasi perang yang semakin genting bagi Jepang. Setelah menduduki Indonesia selama lebih dari tiga tahun, Jepang mulai kehilangan kekuatan karena serangan Sekutu yang semakin intensif. Kondisi ini memaksa Jepang mengambil langkah-langkah dramatis, termasuk memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Situasi ini membuka jalan bagi perjuangan diplomatik dan semangat nasionalisme yang akhirnya memuncak pada proklamasi kemerdekaan.

Janji Kemerdekaan dan Pembentukan BPUPKI

Pada **7 September 1944**, dalam Sidang Istimewa Parlemen Jepang (**Teikoku Gikai**) ke-85, **Perdana Menteri Kuniaki Koiso** mengumumkan rencana pemberian kemerdekaan bagi Indonesia. Janji ini dibuat untuk meraih dukungan rakyat Indonesia di tengah melemahnya posisi Jepang dalam Perang Pasifik. Sebagai tindak lanjut, Jepang membentuk **Dokuritsu Junbi Coosakai** atau **BPUPKI** pada **1 Maret 1945**, dengan tujuan menyelidiki hal-hal penting yang diperlukan dalam pembentukan negara merdeka.

BPUPKI dipimpin oleh **dr. Radjiman Wedyodiningrat** sebagai ketua, dengan **R.P. Soeroso** sebagai wakilnya, dan terdiri atas **60 anggota**. Sidang pertama BPUPKI diselenggarakan pada **29 Mei - 1 Juni 1945**, menghasilkan rumusan dasar negara yang dikenal sebagai **Pancasila**. Dalam sidang ini, lima nilai dasar yang diajukan Ir. Sukarno meliputi:

- 1) Kebangsaan Indonesia,
- 2) Internasionalisme atau Perikemanusiaan,
- 3) Mufakat atau Demokrasi,
- 4) Kesejahteraan Sosial, dan
- 5) Ketuhanan Yang Maha Esa.



Dokter Radjiman Wedyodiningrat dan keluarga - commons.wikimedia.org

Gagasan ini kemudian disempurnakan oleh **Panitia Sembilan**, yang menghasilkan dokumen bernama **Piagam Jakarta** pada **22 Juni 1945**. Dokumen ini mencantumkan rumusan dasar negara sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya,
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab,

- 3) Persatuan Indonesia,
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Tokoh Panitia Sembilan - umsu.ac.id

Sidang kedua BPUPKI pada **10-16 Juli 1945** membahas bentuk negara, batas wilayah, dan rancangan UUD. Ir. Sukarno sebagai ketua panitia hukum dasar mengajukan rancangan UUD yang terdiri atas:

- 1) Pernyataan Indonesia merdeka,
- 2) Pembukaan UUD, dan
- 3) Batang tubuh UUD.

BPUPKI dibubarkan pada **7 Agustus 1945**, digantikan oleh **PPKI (Dokuritsu Junbi Inkai)** yang terdiri dari **21 anggota**, termasuk tokoh-tokoh seperti Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. R.P. Soeroso. PPKI bertugas mempersiapkan pelaksanaan kemerdekaan Indonesia.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Keadaan semakin berubah drastis ketika Sekutu menjatuhkan bom atom di **Hiroshima** pada **6 Agustus 1945** dan di **Nagasaki** pada **9 Agustus 1945**, yang memaksa Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada **14 Agustus 1945**. Informasi ini segera diketahui oleh para pemimpin nasional Indonesia.

Pada **16 Agustus 1945**, Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan beberapa tokoh lainnya mengadakan rapat penting di Rengasdengklok. Rapat ini membahas kesiapan dan waktu yang tepat untuk memproklamasikan kemerdekaan. Akhirnya, pada **17 Agustus 1945**, Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia atas nama bangsa Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Proklamasi ini menjadi tonggak bersejarah dalam perjuangan bangsa Indonesia. Kemerdekaan yang diraih bukan sekadar pemberian Jepang, melainkan hasil perjuangan panjang rakyat Indonesia yang memanfaatkan momentum akhir kekuasaan Jepang di Asia Tenggara. **Hari itu menjadi awal berdirinya Indonesia sebagai negara yang berdaulat.**



Proklamasi Kemerdekaan Indonesia - commons.wikimedia.org

Contoh Soal

Bagaimana pertemuan di Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945 menjadi titik krusial dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan? Jelaskan bagaimana peristiwa ini memengaruhi waktu dan bentuk pelaksanaan proklamasi.

Pembahasan:

Pertemuan di Rengasdengklok, yang melibatkan Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan pemuda seperti Soekarni dan Chaerul Saleh, bertujuan untuk mendesak pelaksanaan proklamasi kemerdekaan secepatnya tanpa menunggu persetujuan Jepang. Para pemuda khawatir bahwa jika terlalu lama menunggu, peluang untuk menyatakan kemerdekaan akan hilang akibat intervensi Sekutu.

Tekanan dari para pemuda pada pertemuan ini mempercepat keputusan untuk memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Sukarno dan Hatta menyepakati waktu tersebut setelah berdiskusi intensif. Momentum Rengasdengklok memastikan bahwa proklamasi dilakukan sebagai inisiatif bangsa Indonesia sendiri, bukan sebagai pemberian dari Jepang.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kalian? Radio menjadi salah satu senjata ampuh dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia lho. Yuk simak penjelasannya.

Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu pada 15 Agustus 1945, berita kekalahan mereka tidak langsung diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia. Para pemuda yang cerdik dan gigih berhasil mengakses siaran radio internasional untuk mendapatkan informasi penting ini. Mereka kemudian menyebarkan kabar tersebut secara lisan ke berbagai daerah, bahkan dengan risiko tinggi. Berkat aksi heroik ini, berita kekalahan Jepang dengan cepat menyebar dan memicu percepatan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Fakta menarik, ya? Radio yang sederhana ternyata bisa menjadi alat revolusi yang menggerakkan semangat bangsa!





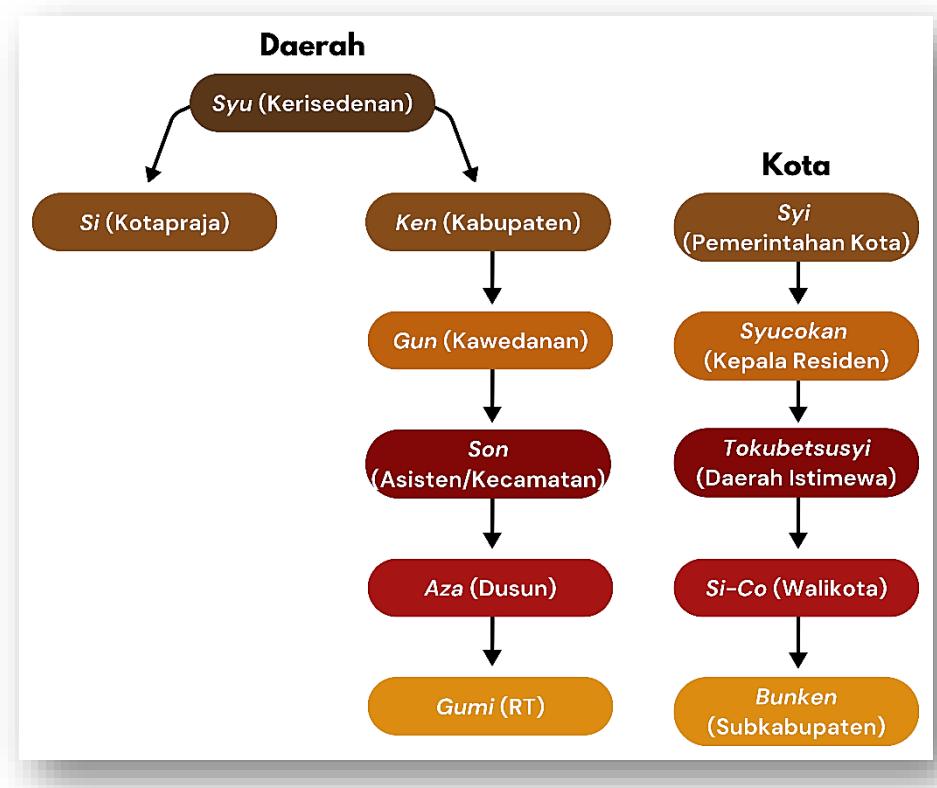
6. Pengaruh Pendudukan Jepang pada Masa Kini

Pendudukan Jepang di Indonesia, meskipun singkat, meninggalkan dampak mendalam yang dirasakan hingga saat ini. Kebijakan-kebijakan Jepang yang mencakup berbagai bidang, mulai dari sosial, budaya, hingga militer, secara tidak langsung menciptakan perubahan signifikan dalam tatanan masyarakat. Struktur pemerintahan, pendidikan, kesenian, hingga pelatihan militer yang diperkenalkan oleh Jepang membentuk fondasi bagi perkembangan bangsa Indonesia menuju masa depan.

Bidang Sosial-Budaya

a. Struktur masyarakat

- ▷ Sebelum pendudukan Jepang, sistem pemerintahan Indonesia hanya mengenal desa (atau dukuh) sebagai unit pemerintahan terkecil. Namun, Jepang memperkenalkan sistem **Tonarigumi**, yang membagi masyarakat ke dalam unit-unit lebih kecil, seperti **RT (Rukun Tetangga)** dan **RW (Rukun Warga)**.
- ▷ Struktur ini mempermudah administrasi dan pengawasan Jepang terhadap penduduk Indonesia. RT dan RW digunakan untuk mengontrol kehidupan sosial masyarakat serta mendukung mobilisasi untuk kebutuhan perang.
- ▷ Hingga kini, sistem RT dan RW tetap menjadi bagian penting dari struktur pemerintahan lokal di Indonesia, berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah.



Bagan Struktur Masyarakat Sistem Tonarigumi, Jepang (Pribadi) – Canva.com

b. Kesenian

- ▷ Jepang mendirikan **Keimin Bunka Shidoshō** (Pusat Kebudayaan) pada 1 April 1943 di Jakarta, yang bertujuan mengembangkan budaya lokal namun tetap sesuai dengan kepentingan Jepang.
 - ▷ Keimin Bunka Shidoshō mendorong seniman Indonesia untuk berkarya. Pada 29 Agustus 1942, diadakan pameran seni yang menampilkan karya pelukis Indonesia terkenal seperti **Basuki Abdullah, Agus Djajasoeminta**, dan **Kartono Joedo Koesoemo**.
 - ▷ Jepang juga mendukung perkembangan seni sastra. Beberapa karya sastra besar lahir pada masa ini, seperti **“Tjinta Tanah Air”** karya Nur Sutan Iskandar, **“Palawidja”** karya Karim Halim, dan **“Angin Fuji”** karya Usmar Ismail.
- Selain itu, seni drama juga berkembang pesat dengan munculnya karya-karya terkenal seperti **“Api di Tjitra”** dan **“Taufan di Atas Asia”** karya El Hakim. Seni drama menjadi salah satu alat propaganda Jepang, namun sekaligus mendorong kebangkitan seni peran di Indonesia.



Basuki Abdullah Pelukis Indonesia – Museum Indonesia

c. Pendidikan

- ▷ Jepang memperkenalkan sistem pendidikan baru yang lebih terstruktur, yakni **SD 6 tahun, SMP 3 tahun, dan SMA 3 tahun**, yang diterapkan hingga saat ini. Kebijakan ini memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada seluruh rakyat Indonesia tanpa diskriminasi.
- ▷ Pemerintah Jepang juga menghapus penggunaan bahasa Belanda di sekolah, menggantinya dengan **bahasa Indonesia** sebagai bahasa pengantar.
- ▷ Selain pendidikan formal, Jepang memperkenalkan tradisi **upacara bendera** di sekolah. Tradisi ini ditujukan untuk menanamkan rasa kedisiplinan dan semangat nasionalisme, dan masih diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia hingga kini.

Contoh Soal

Pada masa pendudukan Jepang, seni drama dan sastra digunakan sebagai alat propaganda melalui lembaga seperti Keimin Bunka Shidoshō. Bagaimana seniman Indonesia memanfaatkan ruang tersebut untuk menyuarakan identitas nasional meskipun berada di bawah tekanan Jepang?

Pembahasan:

Meskipun Keimin Bunka Shidoshō mengontrol karya seni dan sastra untuk mendukung propaganda Jepang, seniman Indonesia seperti Usmar Ismail dan Nur Sutan Iskandar memanfaatkan platform ini untuk menyuarakan aspirasi nasional. Karya seperti *Tjinta Tanah Air* dan *Angin Fuji* mencerminkan kebanggaan terhadap budaya lokal dan perjuangan untuk kemerdekaan.

Seni drama juga berkembang pesat dengan karya-karya yang mengangkat tema patriotisme dan kritik sosial secara tersirat. Dalam situasi terbatas, seniman Indonesia mampu menyisipkan pesan-pesan nasionalisme, menjadikan seni sebagai alat perlawanan intelektual yang efektif. Ini menunjukkan bagaimana seni dapat menjadi sarana penguatan identitas meskipun dalam kondisi tertekan.

Kegiatan Kelompok 3

Refleksi Warisan Pendudukan Jepang dalam Kehidupan Kini

Topik:

Mengevaluasi Pengaruh Pendudukan Jepang yang Masih Terasa hingga Kini

Metode:

Esai Reflektif + Infografis "Jejak Jepang di Indonesia Modern"

Petunjuk Kegiatan:

1. Bentuk kelompok berisi 3–4 siswa.
2. Tuliskan **esai reflektif pendek (1,5–2 halaman)** yang mengulas:
 - Perubahan struktur sosial dan politik akibat pendudukan Jepang
 - Pengaruh sistem pendidikan dan pelatihan militer Jepang terhadap nasionalisme
3. Buat **infografis** yang menggambarkan:
 - Warisan pendudukan Jepang yang masih relevan saat ini, seperti:
 - Kata serapan Jepang (senpai, romusha, daidan)
 - Sistem pelatihan kedisiplinan
 - Pengaruh dalam hukum, organisasi, atau budaya populer
4. Esai dan infografis dikumpulkan dalam bentuk file gabungan atau portofolio kelompok.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Fakta Menarik nih buat kalian! Tahukah kalian, upacara bendera yang kini menjadi tradisi di hampir semua sekolah di Indonesia sebenarnya diperkenalkan secara masif oleh Jepang?

Ya, saat masa pendudukan, Jepang menggunakan kegiatan ini untuk menanamkan **disiplin** dan **loyalitas kepada pemerintah**. Awalnya, upacara bendera merupakan alat propaganda untuk membangun kesetiaan rakyat terhadap Jepang. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi ini justru berubah makna menjadi **simbol nasionalisme** dan **penghormatan terhadap negara**. Kini, setiap Senin pagi, siswa-siswi di seluruh Indonesia melaksanakan upacara bendera, memperkuat rasa cinta tanah air. Menarik, kan, bagaimana sesuatu yang dulu menjadi alat kolonial berubah menjadi kebanggaan nasional?



Rangkuman

Pendudukan Jepang di Indonesia merupakan periode singkat namun berdampak signifikan dalam sejarah bangsa. Dimulai pada tahun 1942 setelah Belanda menyerah tanpa syarat, Jepang menguasai Indonesia dengan membawa berbagai janji, termasuk kemerdekaan. Namun, di balik janji tersebut, Jepang menerapkan kebijakan eksploitasi dan kontrol ketat terhadap sumber daya alam dan masyarakat Indonesia untuk mendukung perang Asia Timur Raya.

Salah satu kebijakan penting Jepang adalah pembagian wilayah Indonesia menjadi tiga zona militer yang dikelola oleh Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Kebijakan ini diikuti dengan reorganisasi masyarakat ke dalam sistem administratif baru yang disebut **Tonarigumi**, cikal bakal sistem **RT** dan **RW** yang bertahan hingga saat ini. Meskipun bertujuan mempermudah pengawasan, sistem ini kemudian menjadi fondasi struktur pemerintahan lokal di Indonesia.

Pendudukan Jepang juga meninggalkan jejak dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Melalui organisasi bentukan Jepang seperti **Putera**, **Chuo Sangi In**, dan **Gerakan Tiga A**, para tokoh nasional memanfaatkan situasi ini untuk membangkitkan semangat nasionalisme. Selain itu, perjuangan melalui gerakan bawah tanah yang dipimpin oleh tokoh seperti Soekarni, Achmad Soebardjo, dan Sutan Syahrir menunjukkan keberanian rakyat Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan secara diam-diam.

Di sisi lain, pendudukan Jepang memaksa rakyat Indonesia menjalani penderitaan akibat kebijakan kerja paksa (romusa), eksploitasi hasil bumi, dan penghapusan hak-hak dasar masyarakat. Banyak rakyat Indonesia yang menjadi korban kebijakan Jepang, termasuk perempuan yang dipaksa menjadi Jugun Ianfu. Kondisi ini memunculkan perlawanan bersenjata di berbagai daerah, seperti perlawanan rakyat Tasikmalaya, Aceh, Indramayu, dan Blitar yang dipimpin oleh Supriyadi.

Pada masa akhir pendudukan, Jepang kehilangan kekuatan karena serangan Sekutu. Untuk menarik dukungan, Jepang membentuk **BPUPKI** dan memberikan janji kemerdekaan pada tahun 1944. Sidang-sidang BPUPKI menghasilkan dasar negara Indonesia yang dikenal sebagai **Pancasila** serta dokumen **Piagam Jakarta** yang menjadi fondasi konstitusi. Langkah ini dilanjutkan oleh **PPKI**, yang mempersiapkan proklamasi kemerdekaan setelah Jepang menyerah akibat pengeboman Hiroshima dan Nagasaki.

Pendudukan Jepang juga membawa perubahan signifikan dalam bidang sosial-budaya. Dalam bidang pendidikan, Jepang memperkenalkan sistem sekolah modern dan mengganti bahasa pengantar dari Belanda ke Indonesia, memperkuat identitas nasional. Jepang juga mendorong seni dan budaya melalui **Keimin Bunka Shidoshō**, yang memfasilitasi lahirnya karya seni besar dari tokoh-tokoh seperti Basuki Abdullah dan Nur Sutan Iskandar.

Terlepas dari penderitaan yang dialami rakyat, pendudukan Jepang memberikan pelajaran penting bagi bangsa Indonesia. Kesadaran nasionalisme semakin kuat, dan struktur-struktur sosial serta pemerintahan yang diperkenalkan oleh Jepang menjadi bagian tak terpisahkan dari Indonesia modern. Proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 menjadi puncak dari perjuangan panjang bangsa Indonesia, menandai akhir pendudukan Jepang dan awal dari era kemerdekaan. Bab ini menjadi bukti bahwa semangat dan tekad bangsa Indonesia tidak pernah padam meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Latihan Soal

1. Apa tujuan utama Jepang membentuk organisasi Tonarigumi di Indonesia?
 - A. Meningkatkan kualitas pendidikan rakyat
 - B. Menggalang dukungan untuk kemerdekaan Indonesia
 - C. Mengawasi masyarakat secara ketat melalui sistem administrasi lokal
 - D. Menyatukan wilayah Indonesia dalam satu provinsi
 - E. Menghapus budaya Belanda secara total
2. Organisasi yang dibentuk Jepang dan dimanfaatkan oleh tokoh nasional untuk membangkitkan semangat kebangsaan adalah...
 - A. BPUPKI
 - B. Tonarigumi
 - C. Gerakan Tiga A
 - D. PPKI
 - E. Volksraad
3. Mengapa tokoh-tokoh nasional seperti Soekarni dan Sutan Syahrir memilih melakukan perlawanan melalui gerakan bawah tanah selama pendudukan Jepang?
 - A. Karena mereka tidak diizinkan masuk dalam pemerintahan Jepang
 - B. Karena ingin menjaga jarak dengan rakyat
 - C. Karena Jepang memberikan kebebasan penuh berpolitik
 - D. Karena perlawanan terbuka terhadap Jepang sangat berbahaya dan diawasi ketat
 - E. Karena mereka ingin bekerja sama dengan Belanda
4. Apa hasil penting dari sidang BPUPKI yang berdampak langsung terhadap dasar negara Indonesia?
 - A. Pembentukan sistem kerja paksa
 - B. Perumusan Piagam Jakarta dan Pancasila
 - C. Peluncuran sistem irigasi nasional
 - D. Penghapusan penggunaan bahasa Indonesia
 - E. Pembentukan Gerakan 3A
5. Bagaimana pengaruh kebijakan Jepang dalam bidang pendidikan terhadap identitas nasional Indonesia?
 - A. Menghapus budaya lokal dan mengganti dengan budaya Jepang
 - B. Memperlemah nasionalisme dengan pelajaran militer
 - C. Menguatkan identitas nasional dengan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah
 - D. Membatasi pendidikan hanya untuk kalangan bangsawan
 - E. Melanjutkan sistem pendidikan kolonial Belanda

6. Apa peran penting PPKI menjelang akhir pendudukan Jepang di Indonesia?
 - A. Menyusun sistem pendidikan nasional
 - B. Mengawasi pelaksanaan kerja paksa
 - C. Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menyusun pemerintahan
 - D. Menghimpun dana untuk perang Asia Timur Raya
 - E. Melatih tentara Indonesia untuk melawan Jepang
7. Meskipun Jepang menjanjikan kemerdekaan, kebijakan-kebijakan mereka justru menimbulkan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Apa pelajaran utama yang dapat diambil bangsa Indonesia dari masa pendudukan Jepang?
 - A. Pentingnya bekerja sama dengan bangsa asing
 - B. Kekuatan militer selalu menjadi penentu kemenangan
 - C. Semangat nasionalisme harus dikalahkan demi stabilitas
 - D. Kesadaran dan persatuan nasional lahir dari penderitaan bersama
 - E. Hanya bangsa luar yang bisa menyelamatkan Indonesia

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Jurnal Sejarah Citra Lekha. (2017). "Dampak Sosial dan Politik Masa Pendudukan Jepang di Indonesia.".
- Kurasawa, A. (2013). *Mobilisasi dan Kontrol: Pendudukan Jepang di Jawa 1942-1945*. Jakarta.
- Sato, S. (2018). *War, Nationalism and Peasants: Java Under the Japanese Occupation*.
- Sugiharto, B. (2019). *Dinamika Sosial Indonesia: Dari Kolonialisme hingga Kemerdekaan*. Bandung.

BAB 5

PROKLAMASI KEMERDEKAAN TONGGAK SEJARAH INDONESIA

Karakter Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berpikir kritis, dan memiliki semangat gotong royong. Mereka menunjukkan sikap peduli terhadap kemanusiaan, keragaman budaya, serta berkontribusi dalam membangun bangsa dengan cara yang bijaksana

Tujuan Pembelajaran: Mempelajari Perjuangan Menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Memahami Peristiwa Penting di Sekitar Proklamasi

- ▷ Menguraikan rangkaian peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- ▷ Menjelaskan tokoh-tokoh dan peran mereka dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan.

2. Menganalisis Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

- ▷ Mengkaji proses pembacaan teks proklamasi sebagai tonggak sejarah bangsa.
- ▷ Mengidentifikasi dampak langsung proklamasi terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia.

3. Mengidentifikasi Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia

- ▷ Menjelaskan proses awal pembentukan pemerintahan Republik Indonesia setelah proklamasi.

Kata Kunci: Rengasdengklok, Kooperatif, Nonkooperatif, Golongan Tua, Golongan Muda, Proklamasi, BPUPKI, PPKI.

- ▷ Mengidentifikasi tokoh-tokoh utama dalam pemerintahan pertama Republik Indonesia.

4. Menganalisis Makna Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia

- ▷ Menguraikan arti penting pembentukan pemerintahan pertama dalam memperkokoh kemerdekaan.
- ▷ Menganalisis peran pemerintahan awal dalam menjaga kedaulatan dan membangun bangsa.



F I T R I



1. Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan

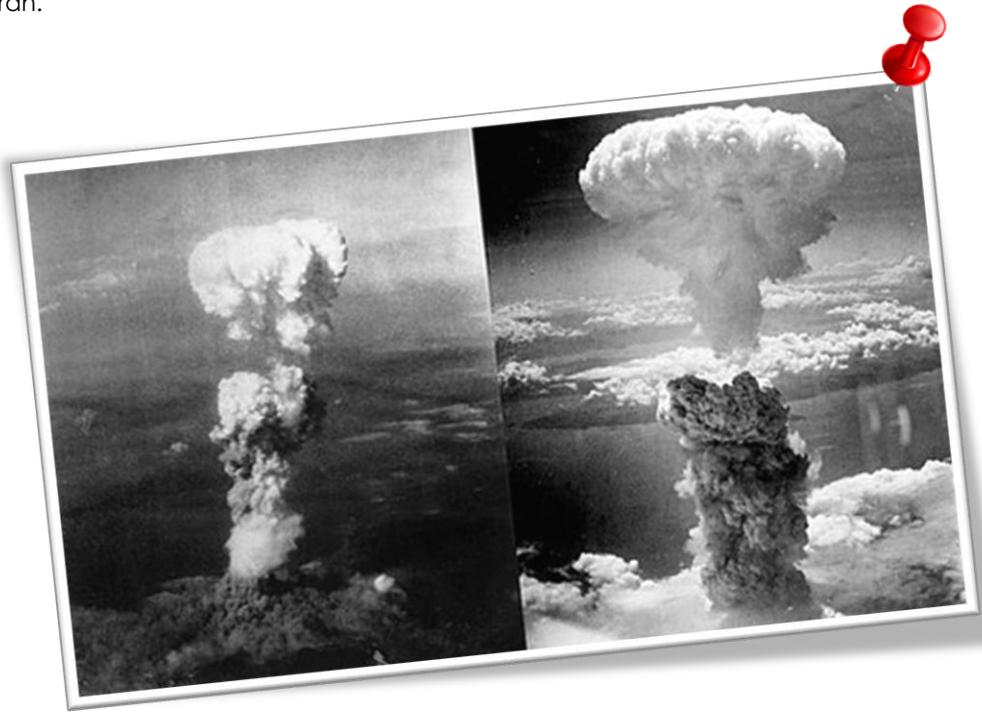
Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bukanlah peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba. Sebaliknya, momen bersejarah tersebut diawali oleh serangkaian peristiwa yang penuh dinamika, perdebatan, dan strategi. Kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya, perbedaan pandangan para tokoh, hingga momen krusial di Rengasdengklok menjadi bagian dari perjalanan penting menuju kemerdekaan.

Proses menuju proklamasi mencerminkan semangat kebangsaan dan keberanian para pemimpin Indonesia di tengah situasi yang serba genting. Di satu sisi, Jepang yang kalah perang berusaha mempertahankan kontrol, sementara di sisi lain, para pemuda dan tokoh nasionalis melihat kesempatan emas untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Perjalanan ini sarat akan nilai-nilai perjuangan dan diplomasi yang layak dikenang sebagai tonggak utama sejarah bangsa.

Kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya

a. Pengeboman Hiroshima dan Nagasaki

Pada tanggal **6 dan 9 Agustus 1945**, Sekutu menjatuhkan **bom atom** di Hiroshima dan Nagasaki. Serangan ini menghancurkan dua kota tersebut secara total, menyebabkan banyak korban jiwa, dan menghilangkan kemampuan Jepang untuk melanjutkan perang. Dampak psikologis dari serangan ini juga sangat besar, karena melemahkan semangat militer Jepang yang sebelumnya terkenal pantang menyerah.



Bom Atom di Atas Hiroshima (Kiri) dan Nagasaki (Kanan) - commons.wikimedia.org

b. Keruntuhan Armada Dagang Jepang

- ▷ Armada dagang Jepang dihancurkan oleh serangan Sekutu. Kapal-kapal yang bertugas membawa bahan mentah penting seperti minyak bumi, batu bara, dan besi dihancurkan.
- ▷ Akibatnya, pasokan sumber daya Jepang yang digunakan untuk mendukung industri dan operasi perang terputus.

- ▷ Industri perang Jepang pun lumpuh, membuat mereka kesulitan mempertahankan logistik dan kekuatan militer.

c. Kehilangan Kendali Wilayah Strategis

Dalam beberapa tahun terakhir sebelum kekalahan, Jepang mengalami kemunduran besar. Wilayah-wilayah yang sebelumnya mereka duduki di Asia Pasifik berhasil direbut kembali oleh Sekutu. Kondisi ini membuat Jepang kehilangan posisi strategis dan menurunkan kapasitas militernya secara signifikan.

d. Tekanan Ekonomi dan Kehancuran Infrastruktur

Kehancuran infrastruktur akibat serangan Sekutu semakin memperburuk situasi Jepang. Negara tersebut menjadi sangat tergantung pada sumber daya dari wilayah pendudukan seperti Indonesia. Namun, ketika wilayah-wilayah itu mulai direbut Sekutu, kemampuan Jepang untuk bertahan semakin melemah.

e. Penyerahan Tanpa Syarat kepada Sekutu

Pada **15 Agustus 1945**, Jepang secara resmi menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Penyerahan ini disahkan pada **2 September 1945** melalui Perjanjian Kapitulasi yang ditandatangani di atas kapal **USS Missouri**. Dalam perjanjian tersebut, Jepang diwakili oleh Menteri Luar Negeri **Mamoru Shigemitsu**, sementara pihak Sekutu diwakili oleh Jenderal **Douglas MacArthur**. Penyerahan ini menjadi akhir dari Perang Dunia II di Asia dan menandai kekalahan total Jepang.



Mamoru Shigemitsu - commons.wikimedia.org

Perbedaan Pendapat tentang Proklamasi Kemerdekaan dan Peristiwa Rengasdengklok

Indonesia pada tahun 1945 berada di tengah pusaran sejarah besar. Kekalahan Jepang yang telah mendominasi Asia selama bertahun-tahun memberi peluang bagi bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan. Namun, pertanyaannya bukan sekadar *apakah* Indonesia akan merdeka, tetapi *bagaimana* cara terbaik untuk memproklamasikannya. Saat itu, dua pandangan besar muncul: apakah menunggu waktu yang tepat dengan cara hati-hati, atau mengambil langkah berani tanpa kompromi? Perdebatan sengit ini tidak hanya mencerminkan strategi politik, tetapi juga emosi yang membara di tengah semangat revolusi. Mari kita telusuri bagaimana konflik ini mengarah pada sebuah peristiwa bersejarah.

Perbedaan Pandangan Antara Golongan Tua dan Muda

a. Golongan Tua

Dipimpin oleh Soekarno dan Mohammad Hatta, golongan ini berpendapat bahwa proklamasi kemerdekaan harus dilakukan secara hati-hati. Mereka ingin melibatkan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang merupakan lembaga bentukan Jepang. Langkah ini dianggap strategis karena dapat menghindari risiko besar, termasuk kemungkinan pertumpahan darah akibat perlawanan militer Jepang yang masih kuat di Indonesia.



Tokoh Golongan Tua di Rengasdengklok - kuttabdigital.com

b. Golongan Muda

Didorong oleh semangat revolusioner, tokoh-tokoh seperti Sutan Syahrir dan Chaerul Saleh menolak segala bentuk campur tangan Jepang dalam kemerdekaan Indonesia. Mereka mendesak agar proklamasi segera dilakukan tanpa menunggu PPKI. Menurut mereka, proklamasi adalah hak mutlak bangsa Indonesia sebagai hasil perjuangan sendiri, bukan hadiah dari Jepang.

Pertimbangan Mendasar Soekarno

a. Belum Ada Kepastian Kekalah Jepang

Soekarno khawatir jika Jepang belum benar-benar menyerah kepada Sekutu, maka tindakan proklamasi tanpa izin dapat memicu pertumpahan darah. Pasukan Jepang di Indonesia masih dalam posisi siaga penuh dan memiliki kekuatan besar.

b. Janji Kemerdekaan pada 24 Agustus 1945

Sesuai dengan pernyataan Marsekal Terauchi, kemerdekaan Indonesia dijanjikan akan diumumkan pada 24 Agustus 1945 melalui PPKI. Soekarno berpendapat bahwa menunggu tanggal tersebut akan lebih aman dan terorganisir.



Marsekal Terauchi - commons.wikimedia.org

Rangkaian Peristiwa Menuju Proklamasi

a. 9 Agustus 1945

Pada tanggal 9 Agustus 1945, **Soekarno**, **Mohammad Hatta**, dan **Radjiman Wediodiningrat** bertolak ke Dalat, Vietnam, atas undangan **Marsekal Terauchi**, panglima tertinggi Angkatan Darat Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan tersebut, Terauchi menyampaikan bahwa Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Ia memastikan bahwa kemerdekaan itu akan diumumkan pada **24 Agustus 1945** melalui **Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)**. **Marsekal Terauchi** juga menyerahkan tanggung jawab kepada Soekarno dan Hatta untuk mempersiapkan segala hal terkait pelaksanaan proklamasi kemerdekaan tersebut. Pernyataan ini diterima dengan optimisme oleh Soekarno dan Hatta, meskipun mereka sadar bahwa situasi politik saat itu sangat dinamis dan tidak sepenuhnya dapat diprediksi.



Ir. Soekarno - commons.wikimedia.org



Mohammad Hatta - commons.wikimedia.org

b. 10 Agustus 1945

Keesokan harinya, tanggal 10 Agustus 1945, berita tentang kekalahan Jepang mulai tersebar melalui **siaran radio BBC**. Berita tersebut menginformasikan bahwa Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Informasi ini segera menjadi perbincangan di kalangan pemimpin nasional Indonesia, baik di golongan tua maupun golongan muda. Golongan muda, seperti **Sutan Syahrir**, segera menangkap momentum ini dan mendesak agar proklamasi kemerdekaan dilakukan **secepatnya**, tanpa menunggu Jepang merealisasikan janjinya. Mereka khawatir jika Indonesia menunggu terlalu lama, momentum ini akan hilang, dan pihak Sekutu justru mengambil alih kekuasaan di Indonesia.

c. 15 Agustus 1945

Pada **15 Agustus 1945**, Jepang secara resmi menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Penyerahan ini menandai berakhirnya kekuasaan Jepang di Asia. Namun, informasi mengenai kekalahan Jepang tidak langsung diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia. Berita tersebut sampai ke telinga para pemimpin nasional melalui siaran radio dan laporan dari sumber-sumber luar negeri. Kabar ini memicu perdebatan besar di antara golongan tua dan muda. Golongan tua, yang diwakili oleh Soekarno dan Hatta, tetap ingin menggunakan PPKI untuk memproklamasikan kemerdekaan agar langkah tersebut memiliki legitimasi yang kuat. Sebaliknya, golongan muda semakin mendesak agar proklamasi dilakukan segera, tanpa campur tangan Jepang.

d. Peristiwa Rengasdengklok (16 Agustus 1945)

Pada **16 Agustus 1945**, konflik antara golongan tua dan muda memuncak. Golongan muda, yang merasa tidak sabar dengan langkah berhati-hati golongan tua, mengambil tindakan drastis. Berikut rangkaian peristiwa penting yang terjadi:

▷ **Penculikan ke Rengasdengklok**

Golongan muda, yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti **Sukarni**, **Chaerul Saleh**, dan **Wikana**, membawa Soekarno dan Hatta ke **Rengasdengklok, Karawang**. Tujuan mereka adalah menjauhkan kedua pemimpin ini dari pengaruh Jepang dan meyakinkan mereka untuk segera memproklamasikan kemerdekaan tanpa menunggu keputusan PPKI.



Lokasi Terjadinya Peristiwa Rengasdengklok – detik.com

▷ **Desakan Para Pemuda**

Di Rengasdengklok, golongan muda terus mendesak agar Soekarno dan Hatta segera mengumumkan kemerdekaan atas nama bangsa Indonesia. Mereka beralasan bahwa rakyat telah siap untuk menghadapi segala risiko, termasuk jika terjadi perlawanan dari tentara Jepang.

▷ **Sikap Soekarno**

Meski mendapat tekanan besar, Soekarno tetap teguh pada pendiriannya. Ia menyatakan bahwa proklamasi kemerdekaan harus dilakukan dengan langkah yang terorganisir dan mempertimbangkan kondisi politik saat itu. Soekarno khawatir bahwa jika kemerdekaan diproklamasikan tanpa rencana matang, justru akan menimbulkan kekacauan dan pertumpahan darah.

Setelah melalui perdebatan panjang, akhirnya dicapai kesepakatan bahwa proklamasi akan dilakukan di Jakarta setelah Soekarno dan Hatta kembali.

Penyusunan Naskah Proklamasi

Malam itu, tanggal 16 Agustus 1945, udara di Jakarta terasa tegang. Suasana penuh dengan rasa waspada sekaligus optimisme. Di sebuah rumah di Jalan Imam Bonjol No. 1, Cahaya lampu menerangi wajah-wajah yang serius. Para pemimpin bangsa Indonesia sedang berjuang dengan pena dan kertas, menyusun kata-kata yang akan menjadi tonggak sejarah perjalanan bangsa: Proklamasi Kemerdekaan.

a. Lokasi Penyusunan:

- ▷ Bertempat di rumah Laksamana Maeda, tempat yang dianggap netral karena dijaga langsung oleh perwira Jepang yang bersimpati pada perjuangan Indonesia.
- ▷ Pertemuan ini dihadiri oleh Soekarno, Mohammad Hatta, Ahmad Soebardjo, dan beberapa tokoh nasional lainnya.



Rumah Laksamana Maeda – Indonesiakaya.com

b. Proses Penulisan:

- ▷ Soekarno berfindak sebagai penulis utama teks proklamasi.
- ▷ Mohammad Hatta dan Ahmad Soebardjo memberikan masukan mengenai isi dan redaksi teks.
- ▷ Perumusan teks dilakukan di meja bundar kecil dalam suasana penuh konsentrasi.

c. Pengetikan Naskah:

- ▷ Naskah proklamasi kemudian diketik oleh Sayuti Melik, yang meminjam mesin tik dari konsulat Jerman karena mesin tik milik Maeda menggunakan huruf kanji.
- ▷ Perubahan kecil dilakukan dalam proses pengetikan, seperti mengganti "wakil-wakil bangsa Indonesia" menjadi "atas nama bangsa Indonesia."
- ▷ Naskah akhir ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang bersejarah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal **17 Agustus 1945**, tepat pukul **10.00 WIB**. Awalnya, pembacaan teks proklamasi direncanakan berlangsung di **Lapangan Ikada**, Jakarta. Namun, untuk menghindari potensi bentrokan dengan pihak militer Jepang yang masih berada di Indonesia, lokasi acara dipindahkan ke **halaman rumah Soekarno** yang terletak di **Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta**. Pemilihan tempat ini juga mempertimbangkan aspek keamanan dan kemudahan akses bagi tokoh-tokoh nasional yang akan menghadiri acara tersebut.

Acara dimulai dengan pembacaan teks proklamasi oleh **Soekarno**, di hadapan sejumlah tokoh nasional, golongan muda, dan masyarakat umum yang sudah berkumpul sejak pagi. Suasana penuh haru dan semangat terasa sangat kuat, karena momen ini menjadi tonggak sejarah perjalanan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Setelah pembacaan teks, bendera **merah putih**, yang telah dijahit oleh **Fatmawati**, dikibarkan dengan khidmat oleh **Latief Hendraningrat** dan **Suhud**. Diiringi lagu kebangsaan "**Indonesia Raya**", seluruh hadirin berdiri dengan penuh semangat, menyaksikan simbol kedaulatan bangsa berkibar untuk pertama kalinya.

Proklamasi ini tidak hanya menjadi tanda berakhirnya penjajahan di Indonesia, tetapi juga menandai lahirnya **Negara Republik Indonesia** dan awal dari era baru kedaulatan bangsa. Dengan lantang dan penuh keyakinan, **Soekarno membacakan teks yang telah dirumuskan pada malam sebelumnya:**

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tijara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnya.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta.

Teks proklamasi ini menjadi simbol tekad bangsa Indonesia untuk merdeka, bebas dari penjajahan, dan berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Momen ini menginspirasi seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan yang telah diperoleh dengan pengorbanan besar.



Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang Asli – detik.com

Penyebaran Berita Proklamasi

Sebuah proklamasi tidak akan memiliki makna jika tidak didengar oleh rakyatnya. Di tengah ancaman Jepang yang masih bercokol, berita tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia harus segera disampaikan ke seluruh pelosok negeri. Dengan kreativitas dan keberanian, para tokoh bangsa memastikan bahwa kabar ini menyebar ke setiap sudut tanah air.

a. Melalui Radio:

- ▷ Berita pertama disiarkan dari kantor berita Domei oleh wartawan Syahruddin.
- ▷ Ketika kantor Domei disegel oleh Jepang, penyiar seperti Yusuf Ronodipuro dan tim mendirikan pemancar baru di **Menteng 31**, dengan kode panggilan DJK 1.



Syahruddin, Wartawan Era Kemerdekaan – bidiknasional.com

b. Melalui Media Cetak:

- ▷ Surat kabar Suara Asia di Surabaya menjadi media cetak pertama yang memuat berita proklamasi.
- ▷ Selain itu, pamflet, poster, dan coretan di gerbong kereta api digunakan untuk menyebarluaskan berita.

c. Peran Utusan Daerah:

Tokoh-tokoh PPKI dari berbagai daerah membawa berita proklamasi ke wilayah masing-masing:

- ▷ Teuku Mohammad Hassan dari Aceh.
- ▷ Sam Ratulangi dari Sulawesi.
- ▷ Ketut Pudja dari Bali.
- ▷ A.A. Hamidan dari Kalimantan.



Surat kabar Suara Asia – Kompas.com

Contoh Soal

Jelaskan perbedaan pandangan antara golongan tua dan golongan muda dalam menentukan waktu dan cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Menurut Anda, apakah strategi yang diambil Soekarno dan Hatta lebih tepat dibandingkan dengan desakan golongan muda? Berikan analisis berdasarkan kondisi politik dan militer pada saat itu.

Pembahasan:

Golongan tua, yang dipimpin oleh Soekarno dan Hatta, mengutamakan strategi yang hati-hati dan terorganisir. Mereka ingin melibatkan PPKI sebagai lembaga resmi agar proklamasi memiliki legitimasi yang kuat. Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan risiko konflik bersenjata dengan Jepang yang masih memiliki kekuatan militer di Indonesia. Di sisi lain, golongan muda, seperti Sutan Syahrir dan Chaerul Saleh, menganggap proklamasi harus dilakukan sesegera mungkin tanpa campur tangan Jepang, dengan alasan bahwa rakyat sudah siap berjuang mempertahankan kemerdekaan.

Strategi Soekarno dan Hatta bisa dianggap lebih tepat karena mempertimbangkan aspek keamanan dan legitimasi internasional. Jika proklamasi dilakukan secara tergesa-gesa, hal ini bisa memicu kekacauan dan kehilangan dukungan internasional. Pendekatan terorganisir memastikan bahwa proklamasi diakui sebagai tindakan yang sah dan didukung oleh rakyat.

Kegiatan Kelompok 3

Kronologi Proklamasi dan Peran Tokoh

Fokus Materi:

- Memahami peristiwa penting di sekitar proklamasi
- Menjelaskan tokoh dan peran mereka dalam persiapan proklamasi

Metode:

Pembuatan komik sejarah dan profil tokoh

Langkah-Langkah:

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa
2. Buatlah komik strip sejarah (minimal enam panel) yang menggambarkan rangkaian peristiwa penting sebelum dan sesudah proklamasi, seperti peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks proklamasi, pembacaan proklamasi, dan penyebaran berita kemerdekaan
3. Tambahkan profil singkat tiga tokoh utama (misalnya Soekarno, Hatta, Sayuti Melik) beserta peran mereka dalam proses proklamasi
4. Komik dapat dibuat secara manual atau digital dan dikumpulkan dalam format PDF atau kertas A3



Fakta Unik di Balik Sejarah

Fakta Menarik nih buat kalian! Ternyata Bendera Pusaka terbuat dari alat dan bahan yang sederhana lho. Mau tahu informasinya? Yuk, simak informasi dibawah ini.

► **Dijahit oleh Fatmawati dengan Alat dan Bahan Sederhana**

Bendera Merah Putih yang dikibarkan saat Proklamasi dijahit sendiri oleh Fatmawati, istri Soekarno. Uniknya, kain merahnya berasal dari seorang tukang soto, sementara kain putihnya adalah seprai rumah Sukarno.

► **Simbol Perjuangan dengan Makna Mendalam**

Meskipun terbuat dari kain sederhana, Bendera Pusaka ini menjadi simbol persatuan dan tekad bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Ketika dikibarkan pertama kali, suasana penuh haru menyelimuti upacara bersejarah tersebut.

► **Disimpan dan Dirawat Sebagai Warisan Bangsa**

Setelah pengibaran pertama pada 17 Agustus 1945, Bendera Pusaka dijaga dengan sangat hati-hati. Hingga kini, bendera asli tersebut menjadi warisan nasional yang sangat berharga dan disimpan dengan baik.





2. Respons dan Dukungan Rakyat Indonesia terhadap Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 menjadi momen yang membangkitkan semangat dan antusiasme rakyat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Euforia kemerdekaan tidak hanya terlihat di pusat pemerintahan, tetapi juga menyebar cepat ke seluruh pelosok negeri. Masyarakat dari berbagai lapisan sosial turut menyampaikan dukungan mereka terhadap kemerdekaan dengan cara masing-masing, mulai dari pengibaran bendera merah putih hingga aksi massa yang bersifat spontan.

Di tengah situasi yang masih penuh ketidakpastian akibat keberadaan Jepang dan kedatangan Sekutu, semangat rakyat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan tidak dapat dibendung. Dukungan spontan dari rakyat serta berbagai pihak seperti pemimpin daerah dan organisasi pemuda menjadi pilar penting dalam mempertegas kedaulatan Indonesia di hadapan dunia internasional.

Reaksi Langsung dan Dukungan Spontan

Reaksi langsung dan dukungan terhadap Proklamasi Kemerdekaan tampak nyata di berbagai daerah. Aksi spontan rakyat serta keterlibatan tokoh-tokoh penting menguatkan semangat persatuan dan menunjukkan kesiapan Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat.

a. Komite Aksi (Comite van Actie)

Komite Aksi, yang terdiri dari organisasi pemuda seperti Angkatan Pemuda Indonesia (API) dan Barisan Rakyat Indonesia (BARA), memobilisasi masyarakat untuk mendukung proklamasi. Mereka menggerakkan massa untuk mengibarkan bendera merah putih di tempat-tempat strategis dan menjaga stabilitas keamanan di wilayah masing-masing. Aksi-aksi ini memperlihatkan semangat kolaborasi pemuda dalam mempertahankan kemerdekaan.

b. Dukungan dari Pemimpin Keresidenan

Pada September 1945, sejumlah pemimpin keresidenan di Jawa menyatakan dukungan terhadap kemerdekaan. Mereka dengan tegas menyatakan bahwa wilayah keresidenan mereka berada di bawah kendali pemerintah Republik Indonesia. Pegawai Jepang diminta meninggalkan kantor-kantor mereka, dan setiap tindakan yang melawan pemerintah Republik Indonesia akan dihadapi dengan tegas.

c. Pernyataan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Di Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX menunjukkan dukungan penuh terhadap kemerdekaan. Pada 5 September 1945, ia mengeluarkan pernyataan resmi yang menegaskan hubungan Yogyakarta dengan pemerintah Republik Indonesia. Berikut adalah inti dari pernyataan beliau:

- ▷ Yogyakarta merupakan bagian dari Negara Republik Indonesia.
- ▷ Sebagai kepala daerah, Sri Sultan Hamengku Buwono IX memimpin pemerintahan di wilayah Kesultanan Yogyakarta.
- ▷ Kesultanan Yogyakarta menjalin hubungan langsung dengan pemerintah pusat Republik Indonesia.



Sri Sultan Hamengku Buwono IX - commons.wikimedia.org

d. Rapat Besar di Lapangan Ikada, Jakarta

Pada 19 September 1945, diadakan rapat besar di Lapangan Ikada (sekarang Monas) untuk mempertegas semangat kemerdekaan di tengah rakyat. **Komisi Aksi Menteng 31**, yang dipimpin oleh pemuda, memiliki dua tujuan utama:

- 1) Mendukung pemerintah Republik Indonesia dengan semangat rakyat yang solid.
- 2) Menunjukkan kepada dunia bahwa kemerdekaan Indonesia diperjuangkan oleh rakyat, bukan sekadar pemberian Jepang.



Presiden Sukarno Berpidato Menyemangati Rakyat di Lapangan Ikada, 19 September 1945 - commons.wikimedia.org

Pada rapat ini, Presiden Soekarno menyampaikan pidato singkat dengan empat poin utama:

- ▷ Menegaskan kemerdekaan Indonesia dan tekad mempertahankannya.

- ▷ Menghimbau rakyat untuk mendukung pemerintah Republik Indonesia.
- ▷ Menyerukan kedisiplinan dalam mematuhi kebijakan pemerintah.
- ▷ Meminta massa membubarkan diri secara damai untuk menghindari bentrokan.

Rapat ini memiliki tiga makna penting:

- ▷ Menunjukkan persatuan antara rakyat dan pemerintah Indonesia.
- ▷ Menegaskan kewibawaan pemerintah Republik Indonesia di hadapan rakyat.
- ▷ Memperkuat kepercayaan rakyat terhadap perjuangan bangsa.

Pengambilalihan Senjata dan Aset Jepang

Setelah proklamasi, pengambilalihan senjata dan aset Jepang menjadi langkah strategis untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai negara merdeka. Aksi ini dilakukan secara serentak di berbagai daerah dengan tujuan:

- 1) Mengamankan senjata untuk digunakan sebagai alat pertahanan.
- 2) Mencegah senjata Jepang jatuh ke tangan Sekutu.
- 3) Menghindari penggunaan senjata Jepang untuk tindakan represif terhadap rakyat.

Tindakan heroik ini dapat dijumpai di berbagai daerah Indonesia yaitu:

a. Aksi di Surabaya

Pada 19 September 1945, pemuda Surabaya merebut senjata dari gudang mesiu Jepang. Insiden ini melibatkan pengibaran bendera merah putih di Hotel Yamato setelah sebelumnya bendera Belanda dikibarkan. Aksi ini menjadi simbol keberanian rakyat Surabaya.



Pemuda menyerbu Hotel Yamato dalam rekonstruksi peristiwa perobekan bendera merah putih – Kompas.com

b. Yogyakarta

Di Yogyakarta, aksi perlawanan dimulai pada 26 September 1945. Pemuda menyerbu tangsi militer Jepang, melucuti senjata mereka, dan mengambil alih aset-aset strategis. Beberapa pemuda seperti A.M. Sangaji gugur dalam aksi heroik ini.

c. Banda Aceh

Pada 6 Oktober 1945, pemuda Banda Aceh membentuk Angkatan Pemuda Indonesia (API) dan berhasil melucuti senjata Jepang. Konflik sempat terjadi di beberapa wilayah seperti Langsa, Lho'Nga, dan Ulee Lheue, tetapi semangat rakyat tidak surut.

d. Sumatra Selatan

Di Palembang, perebutan kekuasaan berlangsung pada 8 Oktober 1945. Upacara pengibaran bendera merah putih diadakan oleh Residen Abdul Karim Gani, yang mengumumkan bahwa wilayah tersebut tunduk pada pemerintah Republik Indonesia. Aksi ini berlangsung damai tanpa pertumpahan darah.

e. Semarang

Pertempuran Lima Hari di Semarang terjadi pada 15–19 Oktober 1945. Pemuda berhasil melucuti senjata Jepang setelah konflik yang cukup sengit. Desas-desus tentang racun di cadangan air sempat memicu kemarahan warga, tetapi keberanian rakyat Semarang membuktikan tekad untuk mempertahankan kemerdekaan.

Dengan serangkaian aksi heroik ini, rakyat Indonesia menunjukkan bahwa mereka tidak hanya siap menerima kemerdekaan, tetapi juga berjuang untuk mempertahankan martabat bangsa di hadapan dunia.



Badan Keamanan Rakyat (BKR) – Merahputih.com



Fakta Unik di Balik Sejarah

Fakta menarik nih buat kalian! Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, rakyat di berbagai daerah secara spontan mengibarkan Bendera Merah Putih sebagai bentuk perlawanan dan simbol kemerdekaan.

Dari Aceh hingga Papua, bendera dikibarkan di kantor-kantor pemerintahan, stasiun kereta api, bahkan di atas gedung-gedung yang sebelumnya dikuasai Belanda dan Jepang. Salah satu aksi paling heroik terjadi di **Hotel Yamato, Surabaya**, di mana pemuda Indonesia nekat menaiki hotel tersebut dan merobek bagian biru bendera Belanda, menyisakan merah dan putih sebagai lambang kedaulatan bangsa. Pengibaran bendera ini **bukan sekadar simbol**, tetapi juga bukti nyata bahwa rakyat siap mempertahankan kemerdekaan mereka dengan segala cara. Semangat ini membuktikan bahwa proklamasi bukan hanya milik para pemimpin di Jakarta, tetapi milik **seluruh rakyat Indonesia!**



Contoh Soal

Aksi perlucutan senjata Jepang dilakukan di berbagai daerah Indonesia, seperti Surabaya, Yogyakarta, dan Banda Aceh. Analisislah tujuan utama aksi ini dan bagaimana keberhasilan perlucutan senjata tersebut memperkuat posisi Indonesia pasca-proklamasi.

Pembahasan:

Tujuan utama perlucutan senjata Jepang adalah:

- 1) **Mengamankan senjata** sebagai alat pertahanan bagi Indonesia.
- 2) **Mencegah senjata jatuh ke tangan Sekutu**, yang dapat digunakan untuk melemahkan perjuangan Indonesia.
- 3) **Menghindari penggunaan senjata oleh Jepang** untuk tindakan represif terhadap rakyat.

Keberhasilan aksi ini, seperti perebutan gudang mesiu di Surabaya dan tangsi militer di Yogyakarta, menunjukkan bahwa rakyat Indonesia memiliki kemampuan untuk mempertahankan kemerdekaan. Penguasaan senjata juga memberikan keunggulan strategis bagi Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu. Selain itu, aksi-aksi heroik ini memperkuat semangat perjuangan rakyat dan menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia adalah bangsa yang mandiri dan siap mempertahankan kedaulatan.

Kegiatan Kelompok 2

Infografis Pemerintahan Pertama Republik Indonesia

Fokus Materi:

- Mengidentifikasi pembentukan pemerintahan pertama setelah proklamasi
- Menganalisis makna dan peran pemerintahan awal dalam memperkuat kemerdekaan

Metode:

Pembuatan infografis dan refleksi singkat

Langkah-Langkah:

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa
2. Buat infografis yang menggambarkan proses pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, mencakup struktur pemerintahan awal dan tokoh-tokoh utamanya seperti Soekarno, Hatta, dan Sutan Sjahrir
3. Tambahkan bagian refleksi mengenai arti penting pemerintahan awal dalam mempertahankan kemerdekaan dan membangun dasar negara
4. Infografis dapat dibuat manual atau digital dan dikumpulkan dalam bentuk cetak atau file



Fakta Unik di Balik Sejarah

Fakta menarik nih buat kalian! Perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak hanya melibatkan kaum pria, tetapi juga peran besar dari para perempuan yang bergerak di garis depan maupun di belakang layar.

Kaum perempuan menunjukkan dukungan mereka terhadap proklamasi dengan berbagai cara. Mereka **tidak hanya menjahit bendera Merah Putih, tetapi juga menyediakan logistik dan obat-obatan bagi para pejuang yang berjuang** mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, **banyak perempuan yang tergabung dalam organisasi-organisasi wanita yang aktif menyebarkan semangat perjuangan di kalangan masyarakat**. Salah satu tokoh perempuan yang berperan penting dalam mendukung kemerdekaan adalah **Maria Ulfah Santoso**. Beliau merupakan perempuan pertama yang menjabat sebagai Menteri Sosial Indonesia dan aktif dalam perjuangan hak-hak perempuan serta pergerakan nasional. Tanpa peran mereka, perjuangan mempertahankan kemerdekaan tidak akan sekuat dan seberani itu!



Rangkuman

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 merupakan puncak dari perjuangan panjang rakyat Indonesia melawan penjajahan dan menjadi tonggak sejarah yang menandai lahirnya negara Republik Indonesia. Peristiwa ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan diawali oleh rangkaian peristiwa besar yang mencerminkan semangat kebangsaan dan keberanian para pemimpin serta rakyat Indonesia. Kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya, yang ditandai dengan pengeboman Hiroshima dan Nagasaki, menjadi peluang emas bagi bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan. Dalam situasi politik yang genting, keputusan-keputusan penting harus diambil untuk memastikan proklamasi kemerdekaan dapat terlaksana dengan aman dan efektif.

Kekalahan Jepang memberikan momentum besar bagi perjuangan Indonesia. Namun, perjalanan menuju proklamasi tidaklah mudah, terutama karena adanya perbedaan pandangan antara golongan tua dan muda mengenai waktu dan cara terbaik untuk menyatakan kemerdekaan. Golongan tua, yang dipimpin oleh Soekarno dan Hatta, mengedepankan strategi diplomatik melalui PPKI untuk memastikan legitimasi proklamasi. Di sisi lain, golongan muda mendesak agar proklamasi dilakukan secepatnya tanpa campur tangan Jepang. Konflik ini mencapai puncaknya dalam Peristiwa Rengasdengklok, ketika golongan muda membawa Soekarno dan Hatta keluar dari Jakarta untuk meyakinkan mereka bahwa kemerdekaan harus segera diumumkan.

Setelah mencapai kesepakatan, penyusunan naskah proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda pada malam 16 Agustus 1945. Proses ini menjadi simbol kolaborasi antara para pemimpin bangsa dalam merumuskan pernyataan kemerdekaan yang akan menjadi dasar lahirnya Indonesia merdeka. Naskah proklamasi, yang ditulis tangan oleh Soekarno dan kemudian diketik oleh Sayuti Melik, mencerminkan semangat persatuan dan tekad untuk memulai era baru tanpa penjajahan. Proklamasi akhirnya dibacakan oleh Soekarno di rumahnya di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta, pada pagi hari 17 Agustus 1945, dengan dihadiri oleh tokoh-tokoh nasional, golongan muda, dan masyarakat umum.

Euforia kemerdekaan yang dirasakan rakyat Indonesia setelah proklamasi menyebar dengan cepat ke seluruh pelosok negeri. Melalui radio, media cetak, pamflet, dan utusan daerah, berita proklamasi disampaikan ke berbagai wilayah, meskipun masih ada ancaman dari Jepang dan kedatangan Sekutu. Dukungan rakyat pun mengalir deras, mulai dari pengibaran bendera merah putih hingga aksi massa spontan. Tokoh-tokoh daerah, seperti Sri Sultan Hamengku Buwono IX, memberikan pernyataan resmi yang memperkuat legitimasi Republik Indonesia. Rapat besar di Lapangan Ikada pada 19 September 1945 menjadi bukti nyata persatuan rakyat dan pemerintah dalam mempertahankan kemerdekaan.

Tidak hanya melalui dukungan moral, rakyat Indonesia juga menunjukkan keberanian mereka dengan melucuti senjata Jepang dan mengambil alih aset-aset strategis di berbagai daerah. Aksi-aksi heroik, seperti pengibaran bendera merah putih di Hotel Yamato di Surabaya dan perlawanan di Yogyakarta, Semarang, serta Banda Aceh, menjadi simbol semangat nasionalisme yang tidak dapat dibendung. Aksi-aksi ini tidak hanya mengamankan alat pertahanan untuk Indonesia, tetapi juga mempertegas bahwa kemerdekaan yang telah diperoleh adalah hasil perjuangan sendiri, bukan hadiah dari penjajah.

Secara keseluruhan, perjalanan menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan respons yang muncul setelahnya mencerminkan kekuatan kolektif bangsa dalam merebut dan mempertahankan kedaulatan. Dengan perjuangan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat—from pemimpin nasional hingga rakyat biasa—Indonesia mampu menunjukkan kepada dunia bahwa kemerdekaan adalah hak yang diperjuangkan dengan keberanian, tekad, dan pengorbanan. Proklamasi 17 Agustus 1945 tidak hanya menjadi awal berdirinya Republik Indonesia, tetapi juga menjadi simbol keberanian bangsa dalam menghadapi tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik.

Latihan Soal

1. Apa latar belakang utama yang mendorong dipercepatnya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh golongan muda?
 - A. Jepang ingin segera mengangkat Indonesia sebagai negara merdeka
 - B. Jepang sudah menyetujui pembentukan negara Indonesia
 - C. Kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya menciptakan kekosongan kekuasaan
 - D. Golongan tua menolak kemerdekaan Indonesia
 - E. Sekutu mendesak Indonesia untuk segera merdeka
2. Peristiwa Rengasdengklok menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara...
 - A. Soekarno dan Hatta
 - B. Golongan militer dan golongan rakyat biasa
 - C. Golongan tua dan golongan muda
 - D. Jepang dan Indonesia
 - E. PPKI dan BPUPKI
3. Mengapa rumah Laksamana Maeda dipilih sebagai tempat penyusunan naskah proklamasi?
 - A. Karena letaknya strategis di pusat kota
 - B. Karena Laksamana Maeda ingin menjadi presiden pertama Indonesia
 - C. Karena rumah tersebut dianggap netral dan aman dari pengawasan militer Jepang
 - D. Karena rumah itu adalah markas resmi PPKI
 - E. Karena tidak ada tempat lain yang tersedia
4. Apa bukti bahwa proklamasi mendapat dukungan luas dari rakyat Indonesia setelah 17 Agustus 1945?
 - A. Golongan tua menolak hasil proklamasi
 - B. Terbentuknya BPUPKI dan PPKI
 - C. Rapat raksasa di Lapangan Ikada dan aksi heroik pengibaran bendera
 - D. Kembalinya Belanda ke Indonesia
 - E. Pengangkatan Soekarno sebagai kaisar
5. Apa makna penting dari pengibaran bendera di Hotel Yamato, Surabaya, setelah proklamasi kemerdekaan?
 - A. Simbol penghormatan kepada Jepang
 - B. Simbol persetujuan Belanda terhadap kemerdekaan
 - C. Tanda bahwa Indonesia siap berdiplomasi
 - D. Bentuk penolakan terhadap kekuasaan asing dan simbol keberanian rakyat
 - E. Aksi spontan tanpa makna politis
6. Siapakah tokoh yang mengetik naskah proklamasi setelah ditulis tangan oleh Soekarno?
 - A. Hatta

- B. Latief Hendraningrat
 - C. Sutan Syahrir
 - D. Sayuti Melik
 - E. Laksamana Maeda
7. Bagaimana perbedaan pandangan antara golongan tua dan golongan muda mencerminkan dinamika perjuangan kemerdekaan Indonesia?
- A. Menunjukkan ketidakharmonisan dalam perjuangan
 - B. Menunjukkan perpecahan politik yang berujung kekacauan
 - C. Menunjukkan bahwa setiap generasi memiliki strategi dan kontribusi berbeda dalam meraih kemerdekaan
 - D. Membuktikan bahwa golongan muda lebih cerdas daripada golongan tua
 - E. Menandakan akhir dari perjuangan diplomatik

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Anshari, S. (2016). *Sejarah Nasional Indonesia: Proklamasi Kemerdekaan dan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gulo, R. F. (2019). *Dinamika Politik Indonesia Pasca Proklamasi: Analisis Peristiwa 1945-1949*. Jakarta.
- Halim, S. (2021). *Proklamasi Kemerdekaan dan Dinamika Perjuangan 1945*. Jakarta.
- Puspitasari, I. &. (2018). Puspitasari, Indah, & Wibowo, Agus. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*.
- Wibowo, J. (2020). "Pengaruh Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II terhadap Percepatan Proklamasi Indonesia.". *Jurnal Sejarah dan Budaya*.